

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

SIKIP/01/001

TEL. TERIMA : 10-3-03

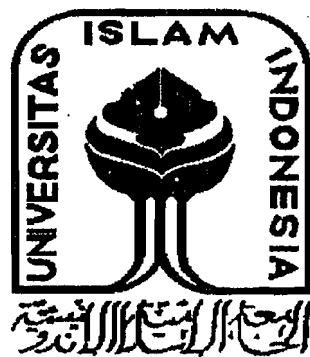
NO. JUALAN : 000280

NO. POKOK : 512000280001

TUGAS AKHIR

TAMAN WISATA BAHARI DI GILI TRAWANGAN, LOMBOK

*Sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada
Tata ruang luar dan Penampilan bangunan*



disusun oleh:

Nama : TJAIJONO SOFYAN RAHARDJO
No Mhs : 97512011
NIRM : 970051013116120011

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2002



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

TAMAN WISATA BAHARI

DI GILI TRAWANGAN, LOMBOK

*Sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada
Tata ruang luar dan Penampilan bangunan*

Disusun oleh:

TJAHJONO SOFYAN RAHARDJO

No Mhs : 97 512 011

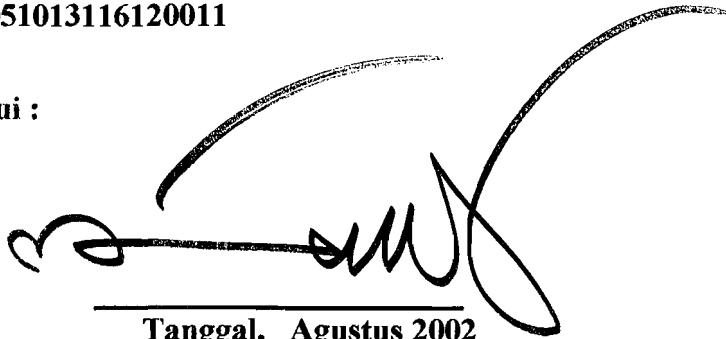
NIRM : 970051013116120011

Menyetujui :

3

Ir. H. MUNICHY BE, M Arch

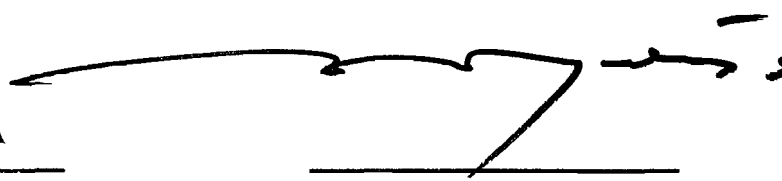
Pembimbing I



Tanggal, Agustus 2002

Ir. HANDOYOTOMO, MSA

Pembimbing II



Tanggal, Agustus 2002

**KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**



H. REVIANTO B. S, M Arch

LEMBAR PERSEMBAHAN

Menembus hutan kering
Menepaki jalan terjal dibawah terik
Mengais dibumi gersang
Sesekali.....kuseka peluh
Kubersihkan debu diwajah

Aku dahaga
Aku ingin melepas letih
Belum kudapati setetes air
Aku teriak.....tolong
Kapan perjalanan ini harus selesai

Kapan aku sampai diujung sana
Entah telah berapa lama aku tempuh
Perjalanan panjang ini
Haruskah aku menyerah
Tidak.....sekali lagi tidak

Aku adalah aku
Perjalanan ini adalah jalan Mu
Kesukaran ini adalah ilmu

Aku adalah aku
Aku meski beranjak dan bangkit
Kutepis segala beban pikiran
Kusambut cahaya terang Mu
Aku ingin berlari kencang
Matahari, Rembulan, Bintang
Bangkitlah kau bersamaku

Aku harus kenal akan diriku
Aku adalah aku
Yang selalu akan ingat
Diri Mu
Amien

DEDICATED TO :

"*Panutan Abadiku*"Bapak dan Mama tercinta, terima kasi atas bimbingan ,
dorongan dan doa restu.....

"*Kedua Adiku*" Christine Erlina Rahayu dan Rahmawati Noviana Rahayu
.....kuucapkan terima kasih atas perhatian dan semangat serta doa.....

"*Bungaku Tercinta*"Fithri Lillah Setyawati, tak lupa kata terima kasihku atas
kebaikan dan kesabaran.....

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobil'alamiin puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penyusun berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini berjudul "*Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan, Lombok*" yang merupakan kewajiban setiap mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1).

Selama menyelesaikan tugas akhir ini, penyusun banyak mendapat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. H. Munichy BE, M Arch, selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dalam proses penulisan.
4. Ibu Ir. Handoyotomo, MSA, selaku Dosen pembimbing II atas bimbingan dan kesabaran serta dorongan semangat dalam proses penulisan ini.
5. Ayahanda tercinta Ir. Sudarmadji Rahardjo, Ms dan ibunda tercinta Baiq Sofia Erlian, SH, yang memberikan bimbingan, dorongan dan doa restu materil dan spirituil selama kuliah sampai terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Kedua adiku tercinta Titin dan Nofi, yang selalu memberikan perhatian, semangat dan doa
7. Dedeku tercinta, Fithri Lillah Setyawati, yang selalu memberikan dorongan, semangat, kebaikan dan kesabaran
8. Bapak- ibu Dosen Jurusan Arsitektur atas segala limpahan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Tetehecoo Otrei dan Adek Mhell..... "*Sahabat sejati yang selalu mengerti Ku*

10. Fa'und dan Harrie...Opo Yoo...pokoe maturnoen atas doane...he he he...
11. Buat anak-anak "Wisma Hijau" makasih atas doa dan semangatnya
12. Teman- teman seperjuangan: Mbak Ana, Haris, Fajar, Diah, Yeni dan Ratna pokoknya happy selalu
13. Teman- teman Arsitek Smile 97 makasih atas kebersamaan ini dan tuk selamanya he he he.....
14. Teman – teman STUDIO atas kebersamaannya....
15. Seluruh petugas perpustakaan dan karyawan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan khususnya buat Mas Muchidi dan Mas Sardjiman yang telah membantu selama pelaksanaan tugas akhir ini.
16. Bapak dan ibu Agus (kantin)... makasih atas makan siangnya ya.....
17. Kepada semua pihak yang tersebut diatas dan tak mungkin disebutkan satu persatu, penyusun hanya mendoakan dan berharap semoga segala bantuannya serta amal kebajikannya diterima Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Agustus 2002

Penyusun



TJAHJONO SOFYAN RAHARDJO

ABSTRAKSI

TAMAN WISATA BAHARI DI GILI TRAWANGAN, LOMBOK

A MARINE TOUR GARDEN IN GILI TRAWANGAN, LOMBOK

TJAHJONO SOFYAN RAHARDJO

Dosen Pembimbing I : Ir. H. Munichy BE, M Arch

Dosen Pembimbing II : Ir. Handoyotomo, MSA

Propinsi NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia wilayah Timur, dinilai memiliki potensi alam yang sangat menunjang, walaupun masih ada sebagian yang belum digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kondisi seperti ini harus terus dibenahi sehingga sektor pariwisata diharapkan dapat mendukung pembangunan daerah, khususnya sebagai penghasil devisa dan perluasan kesempatan kerja.

Kawasan Gili Trawangan merupakan salah satu obyek wisata di Lombok, yang mampu mencerminkan ekosistem alamiah yang beragam, yaitu cagar alam, pantai dan budaya masyarakat setempat. Dimana keseluruhan ekosistem di dalam senantiasa dalam keadaan yang seimbang. Berdasarkan hal tersebut, maka Gili Trawangan merupakan lokasi terpilih didalam menciptakan suatu bangunan Taman Wisata Bahari sebagai wadah yang mencakup kegiatan Wisata Bahari. Dimana kegiatan tersebut pada hakekatnya merupakan kegiatan wisata rekreasi yang berada dilingkungan alami.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut, maka pendekatan pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan mengaplikasikan konsep arsitektur organik pada tata ruang luar dan penampilan bangunan. Dalam perancangan tata ruang luar diusahakan untuk dapat mewujudkan kesan alami sesuai dengan sifat alam, serta kenyamanan. Dimana dalam hal inikenyamanan berperan sebagai peralihan (transisi), kontinuitas kesan alam pada bangunan, melindungi bangunan dari lingkungan sekitar (penedih dari panas, Filter terhadap udara kotor, Pembatas kegiatan serta barrier terhadap kebisingan). Sedangkan pada perancangan penampilan bangunan lebih menekankan pada penggunaan unsur- unsur alam baik pada material, struktur konstruksi, serta pemanfaatan kondisi alam sekitar yaitu iklim tropis didaerah perbukitan yang berkontur. Dimana dalam hal ini sangat berpengaruh pada penampilan bangunan baik pada interior maupun eksterior bangunan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAKSI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang.....	1
I.1.1. Latar Belakang Umum.....	1
I.1.2. Latar Belakang Khusus.....	3
I.2. Permasalahan.....	8
I.2.1. Permasalahan Umum.....	8
I.2.2. Permasalahan Khusus.....	8
I.3. Tujuan dan Sasaran.....	9
I.3.1. Tujuan.....	9
I.3.1.a. Tujuan Umum.....	9
I.3.1.b. Tujuan Khusus.....	9
I.3.2. Sasaran.....	9
I.4. Lingkup Pembahasan.....	10
I.5. Metode Pengumpulan Data.....	10
I.6. Metode Penulisan.....	12
I.7. Sistematika Penulisan.....	12
I.8. Keaslian Penulisan.....	13
I.9. Pola Pikir.....	14

BAB II. TINJAUAN TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

II.1. TINJAUAN TAMAN WISATA BAHARI.....	15
II.1.1. Pengertian Wisata Bahari.....	15
II.1.2. Pengertian Rekreasi.....	15

II.1.3. Ciri-ciri Rekreasi.....	16
II.1.4. Pengertian Wisata Bahari dan Taman Rekreasi.....	16
II.1.5. Pengertian Pantai.....	16
II.1.6. Fungsi Taman Wisata Bahari.....	16
II.1.7. Kriteria Taman Wisata Bahari.....	17
II.1.8. Karakteristik Taman Wisata Bahari.....	18
II.1.9. Tinjauan Operasional Kegiatan Taman Wisata Bahari.....	21
II.1.9.a. Pelaku Kegiatan Operasional.....	21
II.1.9.b. Kegiatan Operasional Taman Wisata Bahari.....	24
II.2. TINJAUAN DAERAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK.....	25
II.2.1. Tinjauan Regional Kabupaten Lombok Barat.....	25
II.2.2. Tinjauan Kecamatan Ampenan, Gili Trawangan, Lombok Barat.....	26
II.2.3. Kondisi Fisik Wilayah Kecamatan Ampenan, Lombok Barat.....	27
II.2.3.a. Iklim.....	27
II.2.3.b. Topografi.....	27
II.2.3.c. Jenis Tanah.....	28
II.2.3.d. Vegetasi.....	29
II.2.4. Sarana dan Prasarana.....	29
II.2.5. Peraturan Bangunan Setempat.....	30
II.3. TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK.....	32
II.3.1. Pengertian Arsitektur Organik.....	32
II.3.2. Teori Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright.....	33
II.3.3. Teori Arsitektur Organik V.M. Lampugnani.....	37
II.3.4. Teori Arsitektur Organik Alvar Alto.....	38
II.3.5. Pengertian Pariwisata.....	38
II.3.6. Pengertian Wisatawan.....	39
II.4. STUDI BANDING.....	39

BAB III. ANALISA TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI WILAYAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK

III.1. ANALISA TATA RUANG LUAR ORGANIK.....	42
III.1.1. Analisa Tata Ruang Luar.....	42

III.1.2. Analisa Vegetasi.....	48
III.1.3. Analisa Pola Sirkulasi.....	49
III.1.4. Analisa Pencapaian Bangunan.....	52
III.2. ORIENTASI DAN SUDUT PANDANG.....	53
III.3. PROGRAM RUANG.....	57
III.3.1. Standart dan Kebutuhan Ruang.....	57
III.3.2. Skema Hubungan Kegiatan.....	64
III.4. ANALISA MASSA BANGUNAN ORGANIK.....	64
III.4.1. Analisa Jenis Pola Massa Bangunan Organik.....	64
III.4.2. Pola Perletakan Massa Bangunan.....	65
III.4.3. Analisa Bentuk Bangunan Organik.....	67
III.5. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN ORGANIK.....	68
III.5.1. Pendekatan Arsitektur Organik pada Penampilan Bangunan.....	69
III.6. KESIMPULAN.....	72
BAB IV. KONSEP	
IV.1. KONSEP LOKASI SITE.....	72
IV.1.1. Konsep Pemilihan Lokasi / Site.....	72
IV.1.2. Konsep Pemilihan Tapak.....	75
IV.1.3. Konsep Tapak.....	80
IV.1.4. Zoning Dalam Tapak.....	82
IV.1.5. Pencapaian Dalam Tapak.....	83
IV.2. KONSEP GUBAHAN MASSA.....	86
IV.3. KONSEP PERLETAKAN MASSA BANGUNAN.....	88
IV.4. KONSEP VEGETASI.....	88
IV.5. KONSEP TATA RUANG LUAR.....	89
IV.6. KONSEP SIRKULASI DALAM TAPAK.....	91
IV.7. KONSEP PENCAPAIAN BANGUNAN.....	93
IV.8. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN.....	93
IV.8.1. Konsep Pendekatan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan.....	93
Daftar Pustaka.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kabupaten Lombok Barat.....	25
Gambar 2.2. Iklim.....	27
Gambar 2.3. Topografi.....	28
Gambar 2.4. Jenis Tanah.....	28
Gambar 2.5. Vegetasi.....	29
Gambar 2.6. Suasana Dermaga Penyeberangan.....	30
Gambar 2.7. Cottage.....	31
Gambar 2.8. Pasar Seni.....	31
Gambar 2.9. Club Diving.....	31
Gambar 2.10. Form and Function are one.....	34
Gambar 2.11. Contruction by Material.....	34
Gambar 2.12. Design, Illustrate, and Purpose.....	35
Gambar 2.13. Nature and Inspiration.....	35
Gambar 2.14. Memanfaatkan Kontur Yang Ada.....	36
Gambar 2.15. Teras Terbuka.....	36
Gambar 2.16. Overstek.....	36
Gambar 2.17. Elemen Horizontal Sebagai Ornamen.....	37
Gambar 2.18. The Falling Water.....	37
Gambar 2.19. Dinasty Sport and Resort.....	40
Gambar 2.20. Ammanusa Resort.....	41
Gambar 3.1. Site Plan.....	43
Gambar 3.2. Gili Trawangan.....	44
Gambar 3.3. Dermaga.....	44
Gambar 3.4. Jalan.....	44
Gambar 3.5. Kendaraan Gili Trawangan.....	44
Gambar 3.6. Restaurant.....	44
Gambar 3.7. Café.....	45
Gambar 3.8. Vegetasi.....	45
Gambar 3.9. Peralihan (Transisi).....	46
Gambar 3.10. Kesan Alam Pada Bangunan.....	46

Gambar 3.11. Melindungi Bangunan Dari Lingkungan Sekitar.....	46
Gambar 3.12. Pengendali Iklim.....	47
Gambar 3.13. Pembatas Fisik.....	47
Gambar 3.14. Kontrol Pandangan.....	47
Gambar 3.15. Nilai Estetis dan Pencegah Erosi.....	47
Gambar 3.16. Elemen Dekoratif.....	48
Gambar 3.17. Elemen Keras.....	48
Gambar 3.18. Interaksi Sosial Serta Pemandangan Alam.....	51
Gambar 3.19. Jalur Pedestrian Terlindungi.....	51
Gambar 3.20. Jalur Pedestrian.....	51
Gambar 3.21. Bentuk Spiral.....	52
Gambar 3.22. Bentuk Menyamping.....	52
Gambar 3.23. Orientasi Dari Luar Tapak.....	53
Gambar 3.24. Orientasi Dalam Tapak.....	53
Gambar 3.25. Orientasi Terhadap Angin.....	54
Gambar 3.26. Orientasi Terhadap Sinar Matahari.....	54
Gambar 3.27. Orientasi Bangunan.....	55
Gambar 3.28. Orientasi dan Sudut Pandang.....	56
Gambar 3.29. Skema Hubungan Kegiatan.....	64
Gambar 3.30. Massa Bangunan Majemuk.....	65
Gambar 3.31. Pola Linier.....	65
Gambar 3.32. Pola Radial.....	66
Gambar 3.33. Pola Cluster.....	66
Gambar 3.34. Bujur Sangkar dan Persegi Panjang.....	67
Gambar 3.35. Lingkaran.....	68
Gambar 3.36. Bentuk Massa Bangunan Taman Wisata Bahari.....	68
Gambar 3.37. Atap Tradisional Lombok.....	69
Gambar 3.38. Bentuk Yang Mencerminkan Alam.....	69
Gambar 3.39. Topografi Yang Berkontur.....	70
Gambar 3.40. Penggunaan Bahan Yang Berkesan Alami.....	70
Gambar 3.41. Fasade Yang Berkesan Unik.....	70
Gambar 4.1. Peta Kawasan Gili Trawangan.....	72
Gambar 4.2. Potensi Alam Yang Alami.....	73

Gambar 4.3. Kemudahan Pencapaian.....	73
Gambar 4.4. Jalur Gili Trawangan.....	74
Gambar 4.5. Lahan Yang Luas.....	74
Gambar 4.6. Bentuk Tapak.....	75
Gambar 4.7. Keadaan Kontur.....	81
Gambar 4.8. Penataan Kontur Terhadap Tata Letak Massa.....	82
Gambar 4.9. Zoning Dalam Tapak.....	82
Gambar 4.10. Kejelasan.....	83
Gambar 4.11. Keterbukaan.....	83
Gambar 4.12.Keamanan.....	84
Gambar 4.13. Pemisahan.....	84
Gambar 4.14. Pencapaian Darat.....	85
Gambar 4.15. Pencapaian Laut.....	85
Gambar 4.16. Alternatif Pencapaian ke Tapak.....	86
Gambar 4.17. Gubahan Massa Bangunan.....	87
Gambar 4.18. Zoning Tata Ruang Luar.....	90
Gambar 4.19. Tata Ruang Luar Yang Organik.....	91
Gambar 4.20. Sirkulasi Dalam Tapak.....	92
Gambar 4.21. Pemanfaatan Kontur Pada Penampilan Bangunan.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Program Kegiatan dan Fasilitas Outdoor.....	18
Tabel 2.2. Program Kegiatan dan Fasilitas Indoor.....	21
Tabel 3.1. Standart dan Kebutuhan Ruang.....	54
Table 4.1. Kriteria Pemilihan Lokasi.....	73

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Permasalahan

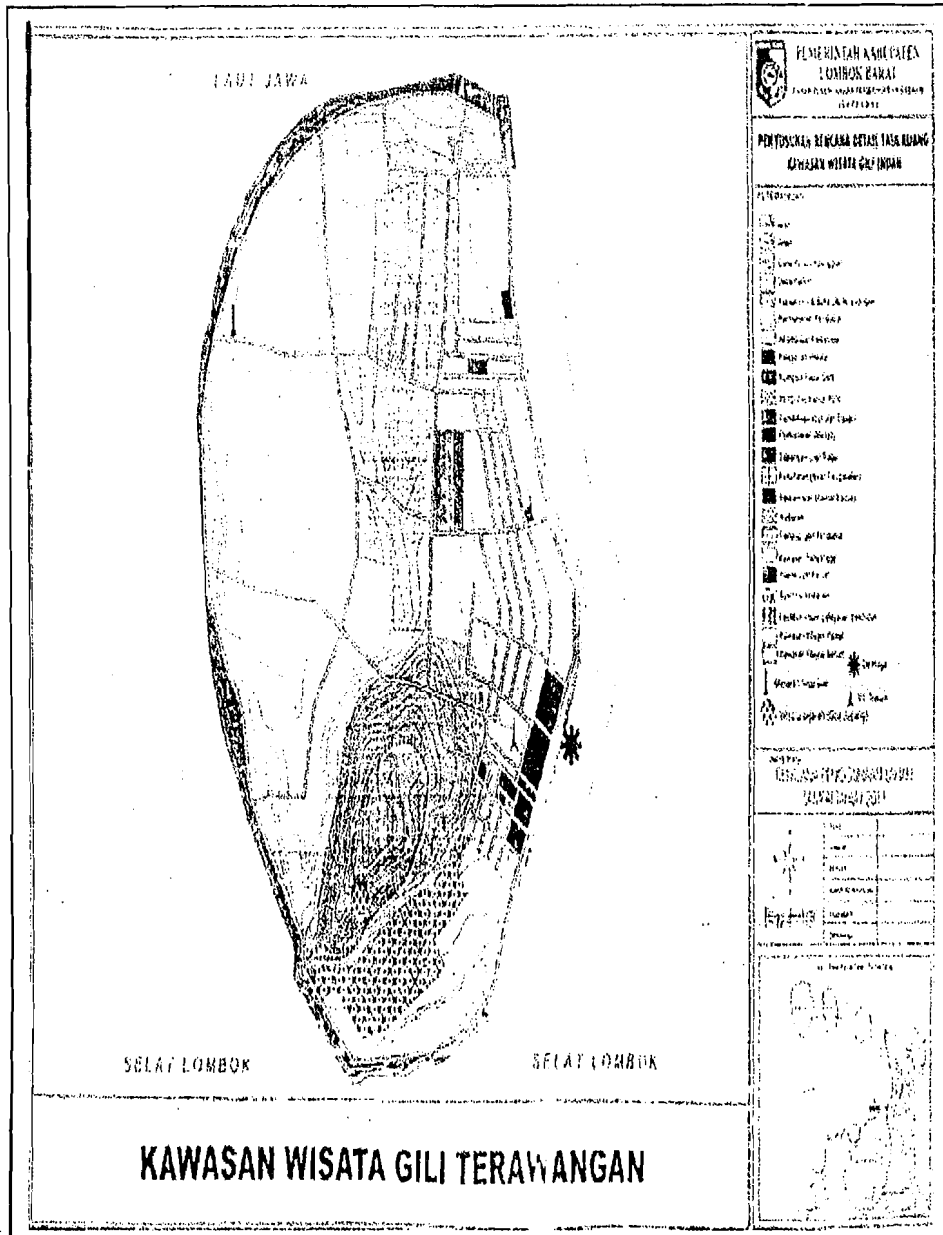
I.1.1. Latar belakang Umum

Salah satu kebijakan Pemerintah Indonesia dalam rangka mempersiapkan diri pada tahap lepas landas di bidang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya adalah perluasan kegiatan non migas, yang salah satunya adalah pariwisata. Dengan dicanangkannya kebijakan ini, maka diharapkan setiap daerah turut mendukung dengan menumbuh kembangkan potensi pariwisata yang dimiliki melalui berbagai upaya.

Propinsi NTB sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia wilayah Timur, dinilai memiliki potensi alam yang sangat menunjang, walaupun masih ada sebagian yang belum digali dan dimanfaatkan secara optimal. Kondisi seperti ini harus terus dibenahi sehingga sektor pariwisata diharapkan dapat mendukung pembangunan daerah, khususnya sebagai penghasil devisa dan perluasan kesempatan kerja.

Kawasan Gili Trawangan merupakan salah satu obyek wisata di Lombok, yang mampu mencerminkan ekosistem alamiah yang beragam, yaitu cagar alam, pantai dan budaya masyarakat setempat. Dimana keseluruhan ekosistem di dalam senantiasa dalam keadaan yang seimbang.

Peta Kawasan Gili Trawangan :



Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu adanya sebuah kawasan wisata dalam bentuk Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dengan pengelolaan yang terencana dengan baik, sehingga diharapkan potensi-potensi alam setempat dapat dimanfaatkan secara optimal.

Potensi yang menunjang keberadaan Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan :

- a. Memiliki kondisi topografi yang membentuk konfigurasi alam melalui perbukitan diselingi kepulauan dikelilingi lautan dengan vegetasi alam yang sangat indah dan potensial, serta keadaan pantainya yang sangat indah.
- b. Memiliki kepadatan penduduk yang cukup rendah, sehingga unsur-unsur buatan manusia dapat ditolerir untuk menonjolkan unsur-unsur visual lingkungan alami.
- c. Merupakan daerah tujuan wisata alam yang pada kenyataannya memiliki panorama alam yang indah dan keindahan taman laut disekitarnya.

Dengan melihat beberapa potensi tersebut diatas maka perlu adanya sebuah kawasan wisata dalam bentuk Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan akan kegiatan yang bersifat kepantaian dan kalautan. Dimana fasilitas yang direncanakan tidak hanya berpusat pada lautan ataupun pantai, akan tetapi dititikberatkan juga pada daratan serta daerah yang mempersatukan keduanya.

1.1.2. Latar Belakang Khusus

Daerah Gili Trawangan merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan dengan kondisi alam yang masih alami dengan perpaduan potensi alam yaitu kepulauan, perairan, keindahan alam, perbukitan, kawasan preservasi pantai dan kawasan penyangga.

Kawasan Preservasi Pantai dialokasikan disepanjang garis pantai Gili Trawangan yang panjangnya lebih kurang 5800 m dengan lebar yang di preservasi 50 m. Pada beberapa bagian kawasan yang dianggap kritis, lebar preservasi pantai bisa lebih dari 50 m sesuai dengan kebutuhan. Disepanjang kawasan preservasi pantai tidak diijinkan didirikan bangunan dan sejenisnya. Alasan penentuan lebar pantai 50 m adalah demi keamanan bangunan jika pantai terkikis dan kelestarian biota pantai serta menambah keleluasaan wisatawan dalam melakukan kegiatan di pantai.

Sedangkan Kawasan Penyangga merupakan daerah yang disiapkan sebagai daerah penangkap air [Catchment area] guna memenuhi kebutuhan air tanah sebagai sumber air bersih di Gili Trawangan. Daerah Penyangga ini juga disiapkan untuk ditanami dengan tanaman produktif dalam hal ini dipilih tanaman jambu monyet, yang berfungsi sebagai tanaman penghijauan [Lamtara] dan tanaman penangkap air permukaan. Multi fungsi dari pemanfaatan ruang kawasan penyangga ini berdampak positif karena selain meningkatkan kesejukan lingkungan, peningkatan kuantitas dan kualitas air tanah juga menghasilkan buah, daun dan biji yang setelah diproses dapat bernilai ekonomi tinggi. Kawasan Penyangga ini dialokasikan sebagian besar di sebelah barat dan bagian tengah kawasan.

Dipilihnya daerah Gili Trawangan adalah selain sebagai daerah pengembangan wisata kawasan Bahari juga sekaligus melakukan konservasi terhadap daerah tersebut, adanya daerah preservasi pantai yang kurang terjamah serta adanya kawasan penyangga yang mana didalamnya terdapat vegetasi [jambu monyet] yang tidak terawat sehingga terlihat sumber air bersih yang ada di daerah Gili Trawangan di bawah standar / kotor. Maka dari itu dimana kita dalam mengembangkan wisata tidak luput dari lingkungan sekitar, agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak menguntungkan.

Penataan kawasan baik itu kegiatan dan atraksi wisata pada dasarnya dikembangkan berdasarkan potensi yang ada baik budaya, alam maupun jenis-jenis atraksi buatan yang berkembang di dunia pariwisata. Sedangkan kegiatan itu sendiri tercipta dari adanya atraksi wisata juga berkembang dari kecenderungan wisatawan yang sesuai dengan sosio budayanya.

Kawasan wisata Gili Trawangan merupakan kawasan wisata laut [Bahari], maka potensi kegiatan wisata adalah segala kegiatan yang memungkinkan yang berkaitan langsung dengan wisata pantai, berkaitan langsung maupun tidak langsung.

Potensi wisata yang dimaksud adalah unsur-unsur yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan berada di kawasan Gili

Trawangan. Unsur-unsur tersebut dapat berupa fisik alami, buatan, tatanan masyarakat, kesan ruang/lingkungan yang timbul.

Potensi wisata Gili Trawangan yang ada antara lain :

A. Potensi Siap Pakai [Eksisting]

Potensi Gili Trawangan yang dinilai siap pakai adalah potensi eksisting yang memang merupakan obyek daya tarik pokok kawasan seperti :

- Keadaan pantai yang berpasir putih
- Taman laut dengan kekhususan karangnya

B. Potensi Pengembangan

Potensi lain yang dapat dikembangkan di kawasan Gili Trawangan adalah keadaan fisik maupun lingkungan yang sangat mendukung kearah kelengkapan wisata antara lain :

- Keadaan pantai yang dapat dikembangkan sebagai wisata bahari :
 - Memancing [Fishing]
 - Snorkling [Skin Diving]
 - Slam [Diving]
 - Renang [Swimming]
 - Kayak [Cannoing]
- Keadaan pantai yang dikembangkan untuk rekreasi pantai seperti :
 - Berjemur
 - Jogging
 - Bersantai
- Keadaan darat untuk rekreasi darat seperti :
 - Cammping Ground [berkemah]
 - Jogging
 - Jalan Alam

Gili Trawangan sebagai kawasan wisata yang di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan akan memerlukan berbagai fasilitas. Secara garis besar, fasilitas di kawasan Gili Trawangan adalah kebutuhan bagi para wisatawan dalam satu lingkungan kawasan yang berbeda namun sangat berkaitan dengan tata

kehidupan masyarakat ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, culture serta tidak lepas dari potensi alam yang ada.

1. Fasilitas Kegiatan Wisata Bahari yang akan direncanakan :

- Marina, fasilitas utama : Dermaga / mooring basah, merupakan tempat berlabuh kapal layar / boat.
- Club House, merupakan tempat kegiatan anggota-anggota perkumpulan club-club, seperti club diving, layar dan selancar angin, tetapi dapat juga digunakan untuk wisatawan umum yang menginap atau wisatawan paket tour yang melakukan kerja sama dengan club tersebut.

2. Fasilitas Taman Rekreasi

- R. Rekreasi Aktif
 - Kolam Renang
 - Area Bermain Anak
 - Area Bermain Dewasa
 - Arena Tunggang
- R. Rekreasi Pasif
 - Area Berjemur
 - Area Berkemah
 - Panggung Terbuka
- Fasilitas Penginapan, digunakan untuk para wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang cukup lama. Jenis penginapan dalam bentuk Cottage.
- Sarana Restaurant
- Café
- Galeri Seni
- Pasar Seni

Dengan adanya penataan kawasan yang lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi alam yang ada seperti Perairan [bahari], Kontur, Keindahan Alam, Kawasan Preservasi Pantai serta adanya pohon-pohon yang ada

disekitar kawasan dan didaerah Kawasan Penyangga ini dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan pengunjung. Dimana penataan ini diharapkan tidak mengganggu lingkungan alam sekitar, dimana keduanya saling berkaitan / berhubungan yang erat. Sehingga nantinya konservasi yang telah ada seperti preservasi pantai dan penyangga dapat berjalan dengan baik.

Melihat pentingnya faktor lingkungan alami dalam mewujudkan kegiatan tersebut diatas maka dalam perencanaan dan perancangan bangunan perlu adanya integrasi antara bangunan itu sendiri dengan keadaan alam sekitarnya yang mencakup daerah lautan maupun pantai serta daratan yang mempersatukan keduanya.

Dalam hal ini keberadaan potensi organik seperti keindahan alam, topografi, kontur, vegetasi pepohonan, kawasan preservasi dan kawasan penyangga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keberadaan bangunan Taman Wisata Bahari. Dengan melihat hal tersebut diatas, maka pemecahan arsitekturalnya dilakukan dengan cara memusatkan perhatian pada hubungan antara bagian-bagian bangunan dengan alam sekitar. Sehingga dengan cara mengaplikasikan konsep Arsitektur Organik ini diharapkan akan terwujud suatu kesatuan integritas antara bangunan tersebut dengan lingkungan sekitar.

Pada dasarnya kata organik menunjuk pada pengertian kesatuan : terpadu dan terkandung dalam suatu bagian (*intrinsic*) adalah kata yang lebih tepat untuk dipakai. Sebagaimana mulanya dipakai dalam term arsitektur, pengertian organik adalah memandang bagian-bagian sebagai suatu keseluruhan, atau sebagai keseluruhan dari bagian-bagian, keseluruhan merupakan keterpaduan.¹

Sedangkan arsitektur organik sendiri memiliki pengertian sebagai suatu bentuk arsitektur yang berusaha mencapai kesatuan dengan lingkungannya pada aspek yang memungkinkan, seperti dapat dilihat pada Wright mengatakan, suatu karya arsitektur dapat berkembang dari dalam keluar secara fisik dengan keharmonisan yang baik antara bangunan dan lingkungan. Dalam hal ini pemanfaatan potensi organik baik fisik maupun non fisik dengan konsep

¹ Snyder, James C. and Catenese, Anthony J. "Pengantar Arsitektur", Erlangga, 1991, hal 41

Arsitektur Organik diharapkan dapat menjadi bagian dari pola lingkungan serta budaya masyarakat Lombok dan dapat mencapai kesatuan yang optimal, disamping juga perlu memperhatikan unsur-unsur pembentuk lingkungan, seperti sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik

Dengan mengacu pada konsep Arsitektur Organik diatas, maka perwujudan pendekatan perancangannya dapat dilihat pada pemanfaatan potensi alam seperti penggunaan material alami sebagai bagian dari bangunan, pemanfaatan topografi berkontur, serta mempertahankan kawasan preservasi dan kawasan penyangga yang merupakan bagian daripada lingkungan itu sendiri. Dimana hal tersebut diatas sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari khususnya pada tata ruang luar yang secara langsung berpengaruh pada kondisi lingkungan sekitar. Sedangkan apabila dilihat dari unsur- unsur pembentuk lingkungan seperti sosial budaya setempat, maka perwujudannya dapat dilakukan dengan cara melakukan transformasi terhadap komponen- komponen bangunan tradisional yang secara langsung mempengaruhi citra visual penampilan bangunan itu sendiri. Akan tetapi dalam perwujudan penampilan bangunan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak bersifat tradisional secara utuh akan tetapi dalam perancangannya melalui tahapan dimana konsep Arsitektur Organik merupakan bagian terpenting dalam proses perancangan tersebut.

Dengan melihat perwujudan pendekatan perancangan tersebut diatas, maka diharapkan bangunan Taman wisata Bahari dapat menjadi bagian dari pola lingkungan masyarakat sekitar dan dapat menjadi satu kesatuan (unity) yang selaras dengan alam.

I.2. PERMASALAHAN

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari yang memenuhi tuntutan wadah yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi yang berkarakter arsitektur organik pada wilayah Gili Trawangan, Lombok

I.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana konsep perancangan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Taman Wisata Bahari yang mencerminkan kegiatan wisata dan rekreasi di wilayah Gili Trawangan, Lombok.
2. Bagaimana konsep perancangan tata ruang luar sebagai wadah kegiatan wisata dan rekreasi yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Tamana Wisata Bahari

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

I.3.1.a. Tujuan Umum

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan yang menjadi dasar dalam merancang bangunan Taman Wisata Bahari yang berkarakter Arsitektur Organik sebagai wadah yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi di wilayah Gili Trawangan, Lombok.

I.3.1.b. Tujuan Khusus

Menyusun konsep perencanaan tata ruang luar dan penampilan bangunan yang berkarakter Arsitektur Organik pada bangunan Taman Wisata Bahari di wilayah Gili Trawangan, Lombok.

I.3.2. Sasaran

Adapun sasaran didalam menyusun konsep Taman wisata Bahari adalah memperoleh aspek-aspek kajian umum yang menghasilkan rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan bangunan Taman Wisata Bahari, diantaranya :

- a. Konsep tentang definisi Taman Wisata Bahari Konsep tentang wilayah Gili Trawangan, Lombok sebagai lokasi dan site Taman Wisata Bahari yang mencakup kegiatan wisata dan rekreasi.
- b. Konsep tentang Arsitektur Organik.
- c. Konsep tentang perencanaan tata ruang luar dan sirkulasi tapak bangunan sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada bangunan Taman

Wisata Bahari. Konsep ruang yang meliputi: jenis ruang, besaran ruang, organisasi ruang, hubungan ruang dalam kaitannya dengan aktifitas pelaku pengguna.

I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan masalah ditekankan pada penataan Makro yaitu perencanaan dan perancangan massa bangunan terhadap site, pola sirkulasi, orientasi massa dan penzoningan dan perencanaan ruang termasuk hubungan ruang dalam kaitannya dengan tata ruang luar serta penampilan bangunan sehingga unsur organik dapat berinteraksi dengan bangunan Taman Wisata Bahari. Sehingga terjadi adanya suatu interaksi dan keharmonisan baik dalam hal fisik maupun non fisik pada wilayah Gili Trawangan, Lombok yang juga merupakan kawasan wisata dan permukiman pada daerah Lombok.

I.5. METODE PENGUMPULAN DATA

a. Pengamatan Langsung

- Observasi lapangan

Mengamati secara langsung lokasi yang berkaitan dengan tugas akhir, diantaranya: Wisata Bahari di Tanjung Benoa, Bali antara lain :

1. Tata Ruang Luar

- Tata ruang luar kawasan : Penataan ruang dilakukan dengan menganalisa kondisi alam yang ada terhadap citra kawasan sebagai obyek wisata pantai. Dimana tata ruang mencakup pola perletakan tata ruang luar serta sirkulasi ruang luar.
- Analisa mencakup :
 - Kelancaran dan kemudahan aksesibilitas
 - Pencapaian kebangunan
 - Pintu masuk kawasan
 - Konfigurasi alur gerak
 - Pengarah jalur sirkulasi luar

- Citra kawasan Taman Wisata Bahari
- Karakteristik fisik kawasan yang mencakup keadaan topografi dan vegetasi.
- Sintesa : Penataan tata ruang luar Taman Wisata Bahari sebagai perwujudan pendekatan Arsitektur Organik
- 2. Penampilan Bangunan
 - Penampilan Bangunan : Perencanaan Penampilan bangunan terhadap pendekatan arsitektur lokal dan kondisi alam daerah setempat, dalam hal ini bangunan-bangunan tradisional daerah setempat.
 - Analisa mencakup :
 - Perwujudan citra visual penampilan bangunan serta dengan cara melakukan transformasi terhadap komponen-komponen bangunan tradisional
 - Sintesa : Penampilan bangunan yang direkomendasikan untuk kawasan Taman Wisata Bahari
- Wawancara

Melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak pengelola Wisata Bahari Tanjung Bena, Bali antara lain :

 - Nyoman Suarsa, Bagian Perencanaan dan Pengembangan Wisata Bahari. Dimana dikatakan dari jumlah kedatangan wisatawan ke Tanjung Bena Bali, 35% akan mempergunakan fasilitas Wisata Bahari sedangkan 65% akan mengunjungi pasar rakyat, menikmati pemandangan, menginap serta mengunjungi obyek wisata lainnya. Dikatakan pula bahwa kedatangan para wisatawan yang menggunakan Wisata Bahari setiap tahunnya dapat mencapai 80% dari total wisatawan.
 - I Gede M.L, Pengurus Wisata Bahari di Tanjung Bena Bali mengatakan bahwa Wisata Bahari di Tanjung Bena Bali memang telah ada tetapi sampai saat ini belum ditemui

adanya perencanaan yang baik dengan sarana dan prasarana yang menunjang antara lain tidak terdapatnya Marina sebagai tempat untuk merapat serta kapal untuk berlabuh dan sarana rekreasi serta fasilitas pendukungnya (termasuk didalamnya penginapan dan lain-lain).

b. Pengamatan tidak Langsung

- Studi Literatur
Melakukan studi literatur dengan cara memahami referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan Arsitektur Organik, antara lain :
Frank Llyod Wright
- Internet
Mengakses homepage-homepage yang berkaitan dengan Arsitektur Organik serta Taman Wisata Bahari

1.6. METODE PENULISAN

Dalam mencapai tujuan, metode yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pemberian gambaran berupa uraian berdasarkan pengumpulan data yang merupakan masukan utama, yang kemudian dianalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar sistematika penulisan pada penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan topik, tema, latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan keaslian penulisan.
2. Membahas secara diskriptif tentang perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari berdasarkan teori dan fakta yang ada hubungannya dengan pendekatan Arsitektur Organik sebagai wadah kegiatan wisata dan rekreasi

serta tinjauan tentang lokasi termasuk peraturan-peraturan yang berlaku dalam kaitannya dengan interaksi antar bangunan dan lingkungan.

3. Menganalisa secara rinci tentang permasalahan yang ada dalam ketarkaitan bangunan Taman Wisata Bahari serta berbagai alternatif pemecahannya.
4. Menguraikan hasil akhir dari proses analisa, yaitu berupa konsep yang merupakan jawaban dari permasalahan arsitektural yang timbul dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan tahap selanjutnya yaitu skematik design.

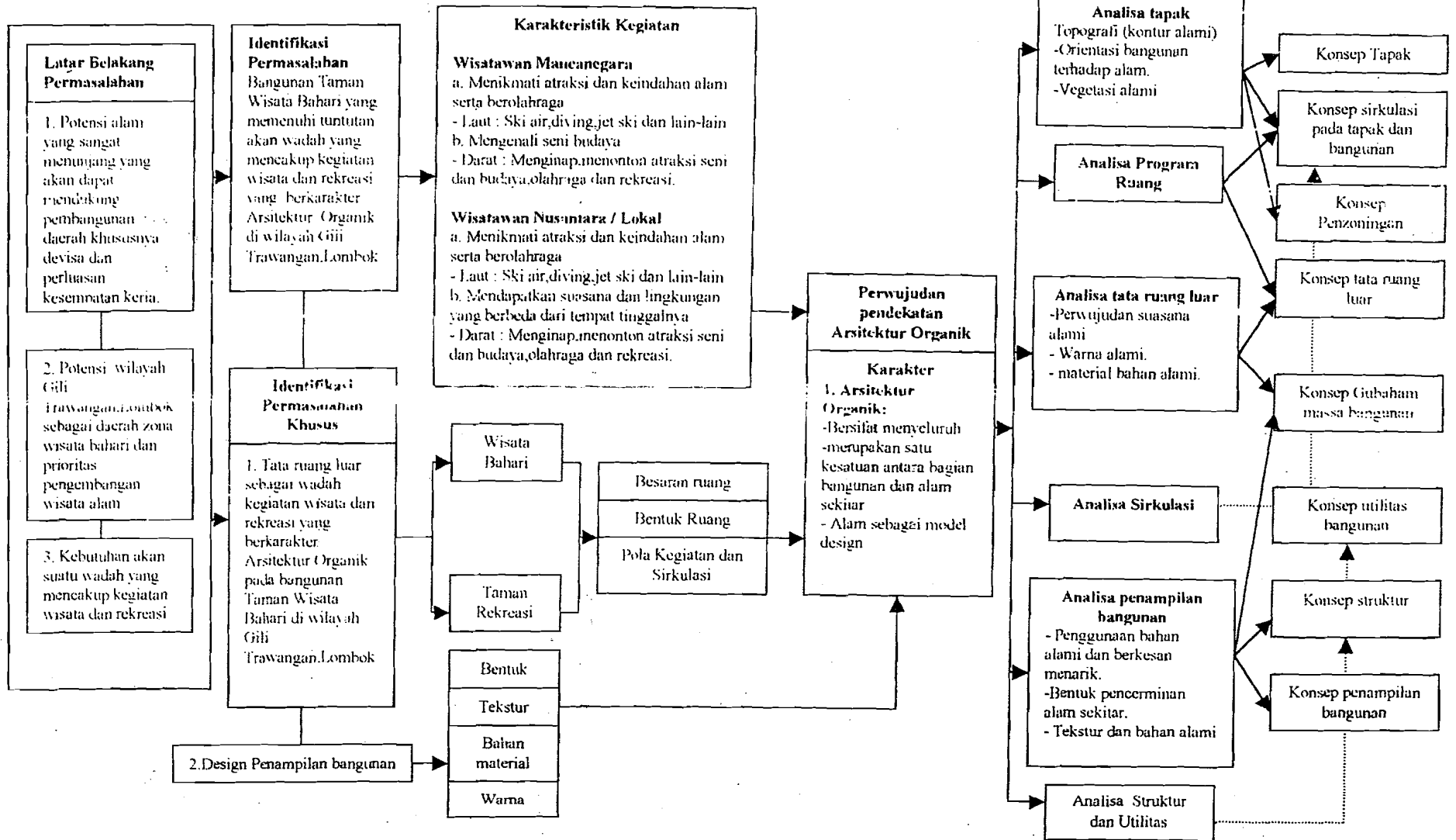
I.8. KEASLIAN PENULISAN

Mencakup daftar Tugas Akhir yang menjadi referensi pada penulisan tugas Akhir tentang Tama Wisata Bahari Adapun Tugas Akhir yang menjadi referensi adalah:

- Wiwik Mintarni, TA/UII.2000
Fasilitas Wisata Pantai Pasir Kencana Kodya Pekalongan
Permasalahan :
 - Fasilitas utama dan pendukung yang dibutuhkan pada kawasan pantai pasir kencana
- Izzudin, TA/UII.1994
Fasilitas Akomodasi di Kawasan Pantai Parangtritis
Permasalahan :
 - Dari beragam elemen yang ada, apa saja dan bagaimanalah penerapannya pada perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi dipantai parangtritis
 - Bagaimana wujud tata ruang dalam suatu site yang dapat memanfaatkan elemen-elemen akan pantai yang potensial di kawasan pantai parangtriti

I.10. KERANGKA POLA PIKIR

Pendahuluan



BAB II

II.1. TINJAUAN TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

II.1.1. Pengertian Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut¹.

Aktifitas Wisata Bahari pada dasarnya mengundang tantangan, keberanian, ketenangan, historis, dan yang lebih penting adalah cinta terhadap alam lingkungan laut dan kehidupannya. Pada umumnya Taman Wisata Bahari berlokasi pada tempat yang memiliki lingkungan yang alami, sejuk dan sehat sehingga dapat mencapai suatu kegiatan rekreasi yang optimal.

Dengan melihat kegiatan yang bersifat rekreasi, maka suatu Taman Wisata Bahari harus memiliki beberapa fasilitas, diantaranya: Marina (Dermaga), Club House, Akuarium Laut, Ruang Rekreasi Aktif (Kolam Renang, Area Bermain Anak, Area Bermain Dewasa, Area Tunggang), Ruang Rekreasi Pasif (Area Berjemur, area Berkemah, Panggung Terbuka), Fasilitas Penginapan, Sarana Restaurant, Café, Galeri Seni, Pasar Seni.

II.1.2. Pengertian Rekreasi

Pengertian mengenai rekreasi adalah sebagai berikut :

- Kepergian beberapa orang, secara individu atau kelompok dalam jangka waktu pendek ke beberapa tempat tujuan, baik dalam maupun luar negeri selain tempat tinggal dan bekerja serta beberapa kegiatan rutinitas mereka. Ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud tertentu, termasuk kunjungan sehari atau lebih dikenal dengan Darmawista².

¹ Surve Wisata Bahari, Dirjen Pariwisata, 1979 hal 1.

² Institute of Tourism in Britain, United Nations Development Programme, 1976.

- Suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan, sehingga menimbulkan aspek sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, persahabatan, serta perdamaian³.

II.1.3. Ciri-ciri Rekreasi⁴.

- Rekreasi adalah suatu aktifitas yang bersifat fisik, mental maupun emosional.
- Aktifitas rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktifitas rekreasi asalkan saja dilakukan dalam waktu senggang dan memenuhi tujuan dan maksud-maksud positif dari pada rekreasi.
- Rekreasi hanya dilakukan pada waktu senggang, ini berarti bahwa semua kegiatan yang tidak dilakukan dalam waktu senggang tersebut tidak dapat digolongkan sebagai kegiatan rekreasi.

II.1.4. Pengertian Wisata Bahari dan Taman Rekreasi⁵.

Pengertian dari Wisata Bahari dan Taman Rekreasi adalah suatu daerah tujuan rekreasi yang merupakan wadah dari kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang bertujuan untuk melakukan kegiatan yang bersifat kepantaraan dan kelautan.

Disamping itu juga bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih mencintai keindahan laut baik dari permukaan pantai maupun dasar laut serta lingkungan disekelilingnya.

Fasilitas yang direncanakannya tidak hanya terpusat pada lautan maupun pantai, tetapi dititikberatkan juga pada daratan atau bahkan daerah yang mempersatukan keduanya.

II.1.5. Pengertian Pantai

Pantai merupakan daerah yang unik, karena merupakan pertemuan antara daratan dengan perairan laut. Alam pantai mempunyai beberapa karakter yang khas dan berbeda dengan daerah lainnya.

II.1.6. Fungsi Taman Wisata Bahari

Adapun fungsi Taman Wisata Bahari diantaranya sebagai berikut :

³ Garis Besar Haluan Negara, Sekretariat Negara Republik Indonesia

⁴ Faicild, Henry Pratt, Dictionary Sosiologi, Introduction to Community Recreation

⁵ Dirjen Pariwisata, Pelaksanaan Rekreasi Depparpostel, 1996

1. Sebagai pusat rekreasi, dimana terdapat berbagai macam fasilitas bernuansa kelautan atau bahari yang disediakan serta untuk meninggalkan rutinitas dan mencari nuansa baru.
2. Sebagai tempat untuk mengenal alam, dimana keadaan alam yang masih alami (natural) sangat berpengaruh pada kegiatan rekreasi tersebut.

II.1.7. Kriteria Taman Wisata Bahari

Didalam perwujudan suatu Taman Wisata Bahari terdapat criteria tertentu, diantaranya :

1. Lokasi
 - a. Lokasi ini dapat dipandang sebagai kawasan yang akan mendukung kegiatan Wisata Bahari (cukup kaya akan produk kebaharian).
 - b. Lokasi cukup luas untuk dinilai sebagai kawasan yang akan menampung berbagai kegiatan yang terkait dengan Wisata Bahari.
 - c. Memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktifitas kepariwisataan yang dapat menyangkut aktifitas peristirahatan, menikmati pemandangan alam, rekreasi, pengenalan alam dan budaya setempat bahkan untuk promosi wisata daerah setempat.
 - d. Lokasi tersebut memiliki daya tarik yang cukup tinggi dilihat dari beberapa variable penentu seperti halnya aksesibilitas, utilitas, kenyamanan.
2. Landscape
 - a. Kontur tanah yang bervariasi
 - b. Mempunyai taman laut kedalaman lebih dari 70 m, dimana terdapat celah-celah dan gua-gua yang ditumbuhi berbagai jenis karang yang beraneka ragam serta hidup berbagai jenis biota laut, dari invertebrata sampai ikan konsumsi yang besar-besar.
3. Fasilitas
 - a. Fasilitas Kegiatan Wisata Bahari
 - Marina, fasilitas Utama: Dermaga / morring basah, merupakan tempat berlabuh kapal layar atau boat.
 - Club house, merupakan tempat kegiatan anggota-anggota perkumpulan club-club, seperti club diving, layar dan selancar angin, tetapi dapat juga digunakan untuk wisatawan umum yang

menginap atau wisatawan paket tour yang melakukan kerja sama dengan club tersebut.

b. Fasilitas Taman Rekreasi

- Akuarium laut, yaitu tempat melihat keindahan biota laut.
- R. Rekreasi aktif
 - Kolam renang
 - Area bermain anak
 - Area bermain dewasa
 - Area tunggang
- R. Rekreasi Pasif
 - Area berjemur
 - Area berkemah
 - Panggung terbuka
- Fasilitas penginapan, digunakan untuk para wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang cukup lama. Jenis penginapan dalam bentuk cottage.
- Sarana restaurant
- Café
- Galeri seni
- Pasar seni

II.1.8. Karakteristik Taman Wisata Bahari

Didalam perwujudan sebuah Taman Wisata Bahari, terdapat beberapa karakteristik yang secara langsung dapat membedakan dengan wisata lainnya. Dimana perbedaan karakteristik tersebut dapat dilihat dari program kegiatan dan fasilitas yang disediakan serta pada kapasitas pengunjung Taman Wisata Bahari.

Tabel 2.1. Program Kegiatan dan Fasilitas Outdoor

Jenis Kegiatan	Tujuan	Fasilitas
Bannana Boat	<ul style="list-style-type: none">▪ Menikmati suasana pemandangan laut dan kawasan rekreasi melalui	<ul style="list-style-type: none">▪ Loret▪ Perahu Motor▪ Perahu karet banana

	perairan	<ul style="list-style-type: none">▪ Gudang alat▪ Dermaga
Jet Ski	<ul style="list-style-type: none">▪ Olahraga▪ Penyaluran Hobby	<ul style="list-style-type: none">▪ Loket▪ Jet Ski▪ Rambu pelampung▪ Gudang▪ Trayler park▪ Dermaga
Diving dan Snorkling	<ul style="list-style-type: none">▪ Olahraga selam▪ Penyaluran hobby▪ Menikmati keindahan bawah laut	<ul style="list-style-type: none">▪ Loket▪ Alat selam▪ Gudang
Glass Bottom Boat	<ul style="list-style-type: none">▪ Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam sekitar dan keindahan bawah lautnya	<ul style="list-style-type: none">▪ Dermaga▪ Loket▪ Gudang▪ Trayler Park
Boat Tour	<ul style="list-style-type: none">▪ Menikmati perjalanan sambil melihat keindahan alam sekitar	<ul style="list-style-type: none">▪ Dermaga▪ Gudang▪ Trayler Park
Bungy Jumping, Slingshot	<ul style="list-style-type: none">▪ Olahraga▪ Penyaluran hobby▪ Menikmati pemandangan sekitar	<ul style="list-style-type: none">▪ Loket▪ Menara lompat▪ Kolam renang▪ Ruang informasi▪ Gudang alat
Parasailing	<ul style="list-style-type: none">▪ Olahraga▪ Penyaluran hobby▪ Menikmati pemandangan sekitar	<ul style="list-style-type: none">▪ Loket▪ Perahu motor▪ Parasut Gudang▪ Dermaga▪ Trayler Park

Surfing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Papan seluncur ▪ Gudang ▪ Loket
Memancing	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyaluran hobby ▪ Menikmati keindahan alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat pancing ▪ Gudang ▪ Loket
Tennis, Volley pantai dan berenang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Olahraga ▪ Penyaluran hobby ▪ Melatih stamina ▪ Menikmati suasana yang ada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lapangan tennis ▪ Lapangan volley ▪ Kolam renang ▪ Toilet ▪ R. Ganti dan R. Bilas ▪ R. Penitipan barang ▪ R. Tunggu
Relaksasi / Duduk santai (Viewing)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Santai ▪ Menikmati suasana kawasan rekreasi dan laut ▪ Rekreasi pasif ▪ Makan, minum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Plaza ▪ Tempat duduk ditaman ▪ Berugak
Menonton pertunjukan seni tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan seni budaya tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Panggung terbuka
Berjemur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai sambil menikmati panas matahari ditepi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ R. Jemur / Sunbath Area
Bermain permainan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersantai sambil mengawasi anak-anak bermain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Playground
Cruiser Boat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perjalanan menuju pantai senggigi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Loket ▪ Perahu boat besar ▪ Dermaga

Tabel.2.2. Program Kegiatan dan Fasilitas Indoor

Jenis Kegiatan	Tujuan	Fasilitas
Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none">▪ Makan dan Minum▪ Menikmati suasana lokasi▪ Bersantai	<ul style="list-style-type: none">▪ Café▪ Restaurant
Relaksasi / Duduk santai (Viewing)	<ul style="list-style-type: none">▪ Santai▪ Menikmati suasana kawasan rekreasi dan laut▪ Rekreasi pasif▪ Makan, minum	<ul style="list-style-type: none">▪ Plaza▪ Tempat duduk ditaman▪ Berugak
Bermalam	<ul style="list-style-type: none">▪ Menikmati suasana kawasan sambil beristirahat▪ Memberikan alternatif menginap bagi wisatawan selain fasilitas akomodasi lain	<ul style="list-style-type: none">▪ Cottage▪ Area kemah
Kumpul sesama anggota	<ul style="list-style-type: none">▪ Bersantai bersama anggota perkumpulan dan menikmati hiburan	<ul style="list-style-type: none">▪ Club house

II.1.9. Tinjauan Operasional Kegiatan Taman Wisata Bahari

II.1.9.a. Pelaku Kegiatan Operasional

Pada dasarnya pelaku kegiatan dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu:

1. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang menikmati jasa dan pelayanan fasilitas Taman Wisata Bahari.

Pengunjung daerah wisata mempunyai perilaku yang berbeda menurut tujuannya, dalam hal ini terbagi menjadi:

a. Pengunjung dengan tujuan berwisata bahari

Pengunjung pencinta olahraga air, baik perorangan maupun kelompok yang mengetahui adanya fasilitas ini dan kedatangannya dapat dalam rangka latihan, perlombaan, ataupun berlibur sambil menjaga kontinuitas latihannya.

b. Pengunjung dengan tujuan rekreasi

Masyarakat yang datang menuju daerah rekreasi dan pada lokasi inilah mereka dapat menikmati keindahan alam, pameran dan informasi visual, berekreasi air maupun darat.

c. Pengunjung dengan tujuan beristirahat

Pengunjung dapat melakukan istirahat pada fasilitas akomodasi yang disediakan, disamping itu dapat pula melakukan rekreasi baik darat maupun air guna menjaga kebugaran tubuhnya.

d. Pengunjung dengan tujuan khusus

Pengunjung yang datang dengan tujuan tertentu, seperti melihat pameran, pertunjukan dan acara perlombaan.

2. Pengelola

Pengelola dapat berupa satu golongan dari para pengusaha yang bersama-sama menanamkan modalnya dalam penyediaan bangunan tersebut maupun secara perorangan.

Adapun tuntutannya adalah :

- Kecenderungan untuk menggunakan tanah seefektif mungkin
- Kecenderungan untuk membangun secara cepat dan ekonomis
- Kecenderungan untuk mengelola secara baik dan terampil
- Keinginan disertakannya unsur-unsur penarik konsumen

3. Masyarakat Setempat

Masyarakat setempat disekitar obyek wisata Gili Trawangan dibahas dalam beberapa segi, antara lain :

- Struktur Penduduk

Mata pencaharian penduduk yang paling dominan adalah pedagang, petani, pegawai negeri. Disamping usaha tersebut mereka

masih memperoleh sumber mata pencaharian lain yang berkaitan dengan usaha kepariwisataan, misalnya usaha home industri yaitu pekerjaan kerajinan tangan untuk barang souvenir dan pelayanan jasa untuk kebutuhan wisatawan.

Dengan adanya kegiatan pengembangan pariwisata maka akan mengakibatkan pergeseran pola mata pencaharian yaitu dari sector tersebut diatas ke sector lain seperti jasa maupun kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di daerah Gili Trawangan.

Hadirnya fungsi pariwisata akan membuka kawasan baru dalam alternatif pemilihan mata pencaharian dan diharapkan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan ini harus ditampung dan diharapkan sehingga akan menambah kelancaran dalam pelaksanaan.

▪ **Dialog Kebudayaan**

Dengan sering mengadakan atraksi-atraksi budaya maka dapat menjadi potensi pariwisata, seperti seni tari tradisional, kesenian daerah dan lain-lainnya.

Fasilitas yang diperlukan adalah panggung terbuka, keuntungan yang diperoleh yaitu :

- Peningkatan apresiasi budaya bagi wisatawan
- Penambahan penghasilan bagi masyarakat setempat
- Membantu melestarikan dalam pengembangan budaya tradisional.

▪ **Pelestarian Kerajinan**

Melestarikan dan mengembangkan kerajinan setempat, dalam hal ini khususnya seni pahat, seni lukis, souvenir-souvenir khas Lombok.

Fasilitas yang perlu disediakan :

- Tempat area demonstrasi
- Kios-kios cinderamata / took souvenir.

Keuntungan yang diperoleh

- Sebagai mata pencaharian sebagian penduduk setempat
- Wisatawan memperoleh cinder mata dengan mutu terjamin.

II.9.b. Kegiatan Operasional Taman Wisata Bahari

Adapun Dalam pembagian Kegiatan Taman Wisata Bahari ini berdasarkan atas pelaku kegiatan operasional itu sendiri, yaitu :

1. Kegiatan Pengunjung / Tamu

- a. Menikmati atraksi dan keindahan alam serta berolahraga, seperti halnya : Ski air, diving, jet ski dan lain-lain.
- b. Mengenal seni budaya, seperti halnya : menginap, menonton atraksi seni budaya, olahraga serta rekreasi.

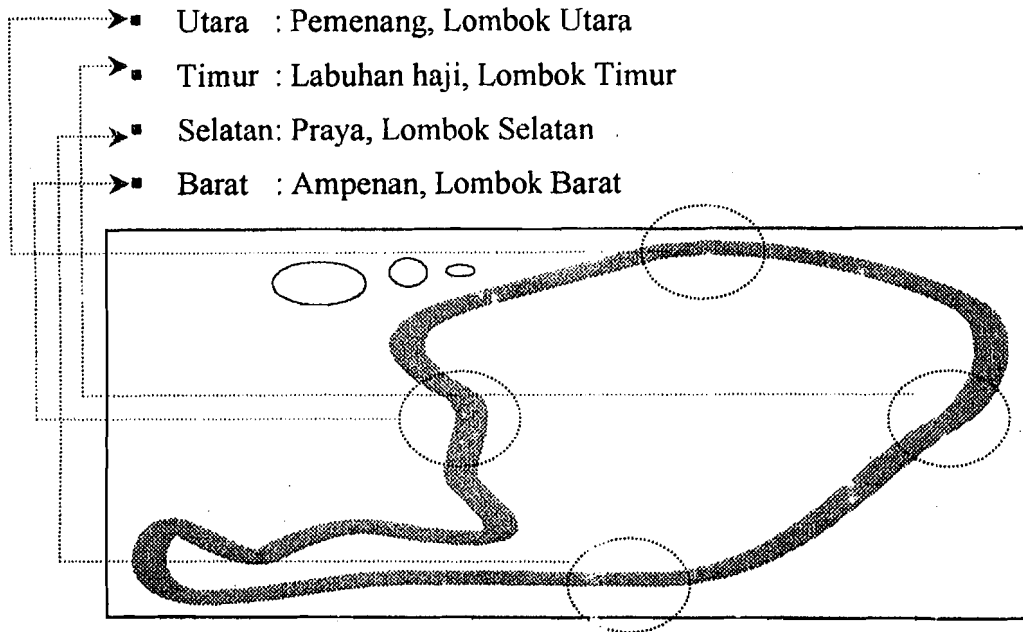
2. Kegiatan Pengelola

- Staff kantor depan
Bertugas untuk memberikan informasi bagi wisatawan, seperti pemesanan cottage, dan lain-lain.
- Staff bagian personalia
Bertugas mengurus masalah karyawan baik gaji, absensi, dan lain-lain.
- Staff bagian keuangan
Bertugas menangani pemasukan maupun pengeluaran rutin keuangan.
- Staff bagian makanan dan minuman
Bertugas menangani pengadaan, penyimpanan dan pengolahan makanan dan minuman bagi para tamu, maupun karyawan.
- Staff bagian mekanikal dan elektrikal
Bertugas menangani jalannya peralatan untuk cottage maupun fasilitas lainnya serta menjaga kebersihan.
- Staff bagian keamanan
Bertugas menangani masalah keamanan didalam kawasan Taman Wisata Bahari.
- Staff bagian rekreasi
Bertugas menangani bagian yang berhubungan langsung dengan Taman Wisata Bahari.
- Staff bagian Taman Wisata Bahari
Bertugas menangani bagian yang berhubungan langsung dengan Taman Wisata Bahari.

II.2. TINJAUAN TERHADAP DAERAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK

II.2.1. Tinjauan Regional Kabupaten Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat memiliki luas 244.031,30 km². Dengan batas wilayah secara administratif adalah sebagai berikut :



G.b. 2. 1. Peta Kabupaten Lombok Barat

Secara geografis wilayah Kabupaten Lombok Barat terletak diantara 6 °17 –6 °43 lintang selatan dan antara 104 °21 – 107 °15 bujur timur. Kabupaten Lombok Barat terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan, yaitu : kecamatan Cakranegara, kecamatan Mataram, kecamatan Ampenan.

Beberapa Karakteristik lain dari wilayah Lombok Barat pada umumnya : ⁶

a. Topografi

Wilayah Kabupaten Lombok Barat secara umum terbagi atas lahan yang datar dibagian selatan dan lahan yang berbukit-bukit sampai pegunungan dibagian utara sehingga bentuk permukaan lahannya semakin kearah utara semakin tinggi. Ketinggian tempat berkisar antara 20 - 3.000 m diatas permukaan laut.

b. Iklim

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Ferguson (1951), wilayah kabupaten Lombok Barat beriklim tropis tipe A (sangat basah) dan B (basah).

Temperatur rata-rata harian berkisara antara 18 ° – 28 ° C. Temperatur rata-rata tahunan 23 ° C. Curah hujan berkisar antara 2.500 sampai lebih dari 5.000 mm/tahun

⁶ Bappeda, Pemerintah Daerah Tk. II kab. Lombok Barat.

c. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lombok Barat pada tahun 1994 tercatat 3.516.486 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.736.467 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.780.019 jiwa.

Secara garis besar rencana pengembangan wilayah kabupaten Lombok Barat, adalah :

1. Mengembangkan Lombok Barat sebagai kota pariwisata yang juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan penelitian sesuai dengan konsep pengembangan kota Mataram.
2. Mengatur tata guna tanah seoptimal mungkin untuk mengurangi penggunaan tanah yang kurang efisien dan mengarahkan perkembangan penggunaan tanah dikota-kota pada umumnya.
3. Mengembangkan potensi wilayah Lombok Barat dan sekitarnya secara keseluruhan untuk mencapai tujuan diatas.

Kabupaten Lombok Barat banyak memiliki obyek wisata alami yang tersebar di beberapa daerah seperti : aik buka, kuta, suranadi, sesaot, pelangan, dan lainnya. Akan tetapi masih ada beberapa obyek wisata yang belum dikelola secara intensif oleh pemerintah daerah setempat mengenai pemeliharaan dan penyediaan sarana wisatanya, sehingga banyak masyarakat yang belum mengenal keberadaannya. Oleh karena itulah Pemerintah Daerah telah mengambil langkah-langkah guna meningkatkan sarana dan prasarana wisata terutama daerah yang dianggap potensial tinggi.

II.2.2. Tinjauan Kecamatan Ampenan, Lombok Barat

Wilayah Kecamatan Ampenan termasuk dalam kawasan Wisata Bahari Gili Trawangan yang secara administratif terletak di Kabupaten Lombok Barat. Dimana kawasan Wisata Bahari itu sendiri merupakan daerah yang diprioritaskan oleh Pemerintah setempat sebagai daerah pengembangan pariwisata bahari daerah Lombok Barat dan sekitarnya, untuk mengimbangi arus wisatawan yang berkunjung ke daerah Senggigi. Dengan potensi alam yang masih asli dan kekayaan alam seperti pantai, pulau yang dikelilingi vegetasi kelapa hijau, tanah yang berbukit dan lainnya.

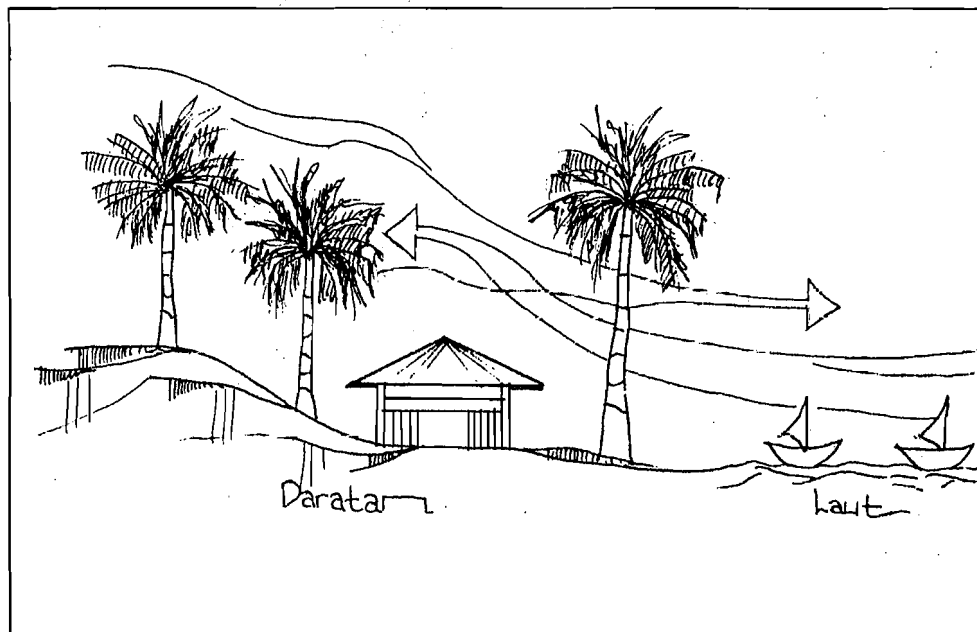
Kecamatan Ampenan diapit dengan beberapa daerah diantaranya sebelah utara daerah Perenang, sebelah selatan daerah Kentiri, sebelah barat laut dan sebelah timur daerah Mataram.

II.2.3. Kondisi Fisik Wilayah Kecamatan Ampenan, Lombok Barat

II.2.3.a. Iklim

Menurut peta klasifikasi curah hujan dari penda Kabupaten Lombok Barat wilayah Kecamatan Ampenan beriklim tropis, dengan pergantian musim dua kali setahun yaitu musim hujan (bulan Oktober s/d Mei) dan musim kemarau (bulan Juni s/d September). Curah hujan rata-rata 4212 mm/tahun, suhu rata-rata pertahun 20-22 °

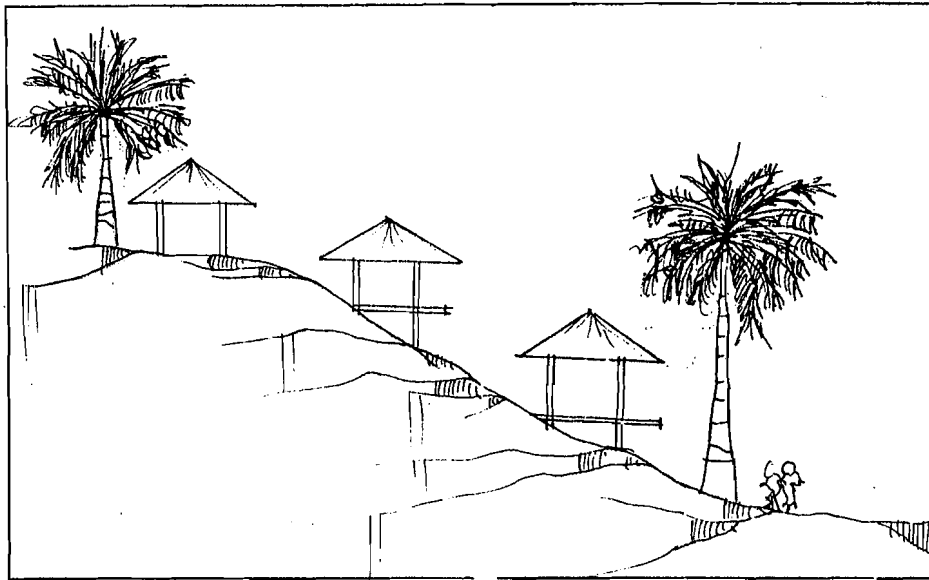
C pada siang hari, dan 15 - 21 ° C pada malam hari. Dimana memberikan suasana alam yang nyaman.



Gb. 2.2. Iklim

II.2.3.b. Topografi

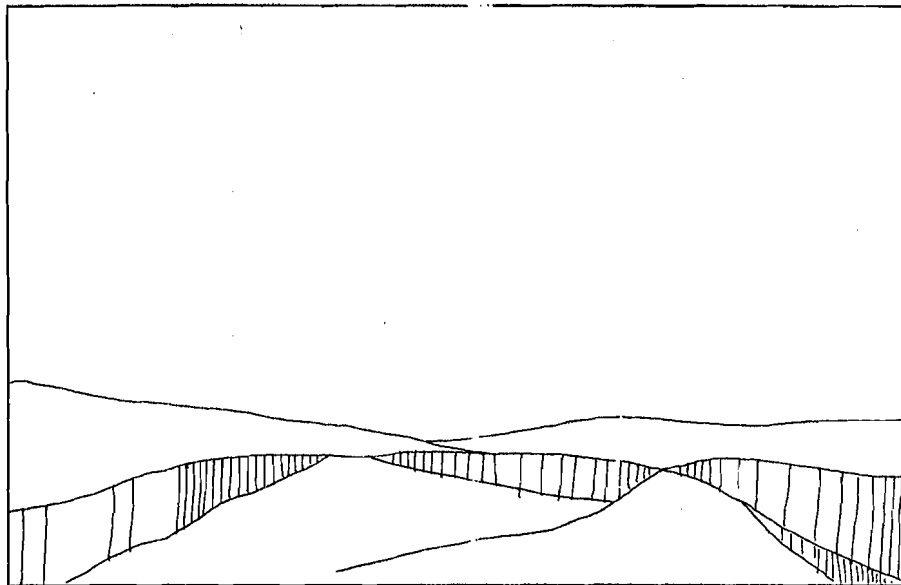
Kecamatan Ampenan terletak didaerah pantai dengan kemiringan dikelompokkan dalam 6 kelas, yaitu : 0-3 % datar, 3-8 % bergelombang, 8-15 % berombak, 15-25 % bertukit, 25-40 % bertukit agak bergunung, lebih dari 45 % bergunung dengan tingkat bahaya erosi ringan.



Gb. 2.3. Topografi

II.2.3.c. Jenis tanah

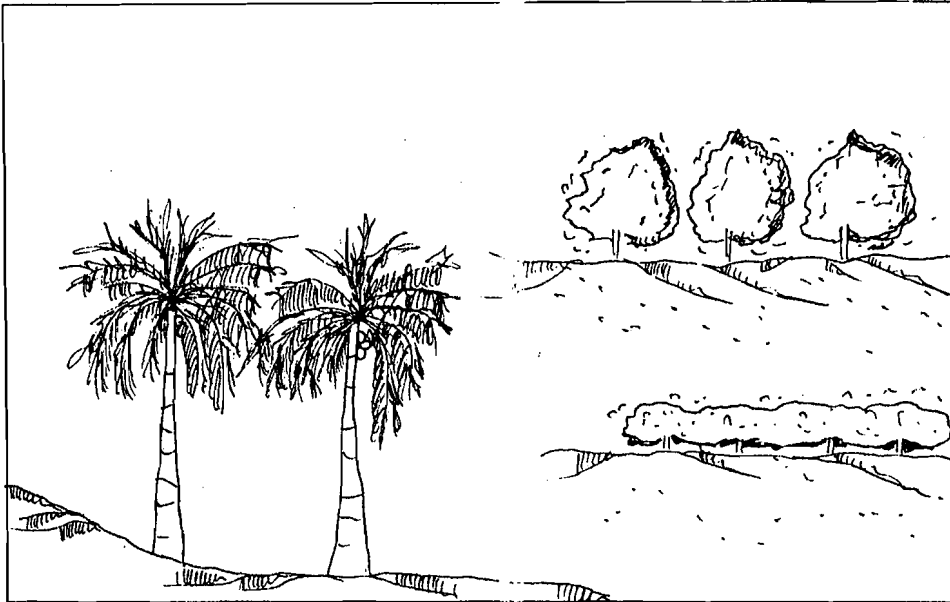
Jenis tanah yang ada pada daerah Kecamatan Ampenan tersebut berasal dari aliran lava tua, sehingga menjadi daerah yang subur dengan berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan tropis.



Gb. 2.4. Jenis Tanah

II.2.3.d. Vegetasi

Pada Kecamatan Ampenan banyak terdapat tumbuhan kelapa hijau dan lainnya serta terdapat daerah perkebunan seperti teh, terbakau juga ladang.



Gb. 2.5. Vegetasi

II.2.4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada adalah jaringan jalan, jaringan listrik dan telepon. Selain itu kebutuhan air di kawasan Gili Trawangan dapat ditemukan pada daerah Kawasan Penyangga yang mana merupakan daerah yang disiapkan sebagai daerah penangkap air [Catchment area] guna memenuhi kebutuhan air tanah sebagai sumber air bersih di Gili Trawangan.

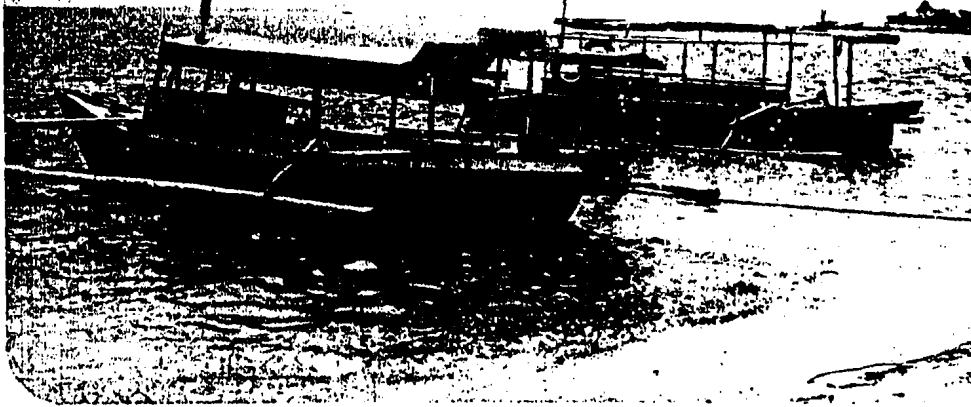
Daerah Penyangga ini juga disiapkan untuk ditanami dengan tanaman produktif dalam hal ini dipilih tanaman jambu monyet, yang berfungsi sebagai tanaman penghijauan [Lantara] dan tanaman penangkap air permukaan. Multi fungsi dari pemanfaatan ruang kawasan penyangga ini berdampak positif karena selain meningkatkan kesejukan lingkungan, peningkatan kuantitas dan kualitas air tanah juga menghasilkan buah, daun dan biji yang setelah diproses dapat bernilai ekonomi tinggi. Kawasan Penyangga ini dialokasikan sebagian besar di sebelah barat dan bagian tengah kawasan.

Pada wilayah Gili Trawangan terdapat 4 macam jenis jalan yaitu jalan dengan pengerasan aspal, batu, tanah, dan jalan setapak.

II.2.5. Peraturan Bangunan Setempat

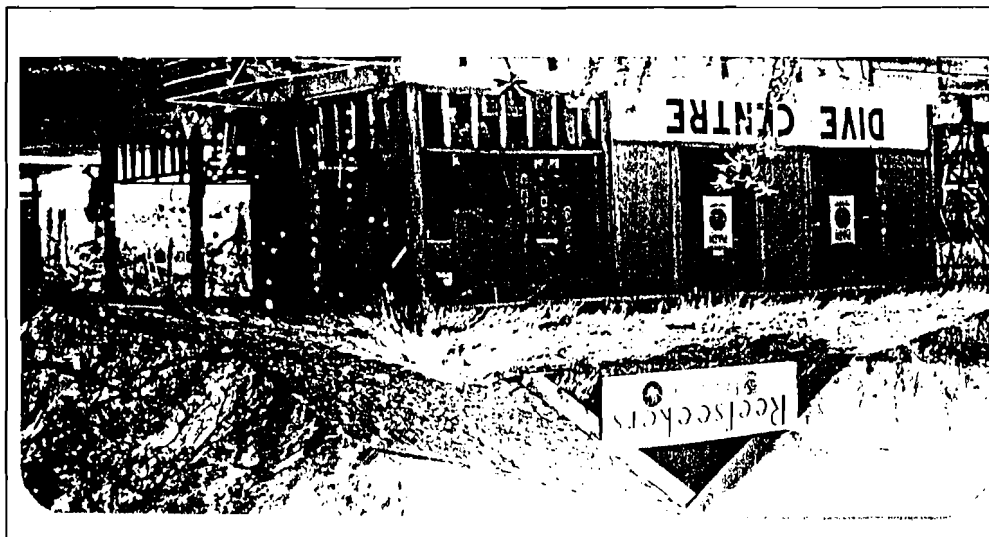
Peraturan bangunan diperoleh dari Bappeda Kabupaten Lombok Barat. Dimana bangunan ini ditujukan bagi pihak yang akan mendirikan bangunan di daerah Lombok Barat. Adapun peraturan yang telah ditetapkan :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 20 %
- Ketinggian bangunan maksimal : 2 lantai
- Garis sempadan bangunan : Sekitar 10 - 15 m
- Penghijauan untuk peresapan air : 80 %
- Daerah Preservasi Pantai tidak diijinkan didirikannya bangunan akomodasi, rumah tinggal, dan sejenisnya. Alasan penentuan lebar pantai 50 m adalah demi keamanan bangunan jika pantai terkikis dan kelestarian biota pantai serta menambah keleluasaan wisatawan dalam melakukan kegiatan di pantai.



G.b. 2.6. Suasana Dermaga Penyeberangan

G.b. 2.9. Club Diving



G.b. 2.8. Pasar Seni



G.b. 2.7. Cottage Penginapan



II.3. TINJAUAN ARSITEKTUR ORGANIK

II.3.1. Pengertian Arsitektur Organik

1. Arsitektur Organik adalah arsitektur yang terlihat mempunyai suatu karakter yang serupa dengan organisme alam, dan memberikan kesan kesatuan yang sama ⁷.
2. Arsitektur Organik adalah menggambarkan hubungan antara keseluruhan alam dan bagian yang juga memiliki keterkaitan dengan alam ⁸.
3. Arsitektur Organik berpendapat bahwa bangunan merupakan bagian dari lingkungannya, sehingga bangunan harus menyatu dan berintegrasi dengan lingkungan ⁹.
4. Arsitektur Organik dijiwai oleh faktor-faktor seperti pengaruh perilaku alam, serta kehidupan yang bersifat alam. Pada dasarnya Arsitektur Organik adalah arsitektur yang berguru pada alam ¹⁰.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka ada 3 unsur utama sebagai dasar dari Arsitektur Organik, yaitu :¹¹

1. Alam sebagai model desain, dimana alam dengan segala aturannya dianggap sebagai acuan.
2. Individualisme, dimana kekuasaan intelektual dan kepribadian secara individu diperluas dengan arti-arti psikologi.
3. Nasionalisme, berkaitan dengan tradisi budaya dan agama setempat.

Dari 3 prinsip diatas, penggambaran Arsitektur Organik dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bangunan sebagai elemen natural (alami)
Bangunan menyatu dengan alam sebagai bagian dari landscape dimana bangunan itu berdiri ¹².
 - a. Warna bangunan harus senada atau merupakan gradasi dari warna lingkungan setempat.

⁷ Cowan, Henry, Dictionary of Architectural Science, Applied Science Publisher Ltd, Essex, 1973

⁸ Lampugnani, V.M, 20th Century Architecture, Thames and Hudson

⁹ Snyder, James, Catanesse Anthony, Introduction to architecture, Mc Graw Hill Book Co, London, 1979, hal 22.

¹⁰ Wright, Frank Lloyd, Future of Architecture, Horisson Press, New York 1953, hal 225-226

¹¹ V.M, Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth Century, New York

¹² V.M, Lampugnani, Architecture and City Planning in The Twentieth Century, new York

- b. Penggunaan material alam seperti batu alam, kayu, batu bata dan beton jika diperlukan harus lebih banyak dari penggunaan material buatan seperti logam, besi, kaca dan fibreglass.
2. Bangunan sebagai elemen personal
Dimana bangunan tersebut harus mencerminkan fungsi akan tetapi tidak berpaling dari alam sekitar yang menjadi acuan terhadap karya Arsitektur tersebut.
3. Bangunan sebagai elemen tradisional
Suatu bangunan mempunyai karakter tidak hanya dari aspek perencanaan bangunan saja, tapi juga dari lingkungan dan kepribadian dimana bangunan tersebut berdiri.

H.3.2. Teori Arsitektur Organik Menurut Frank Llyod Wright

Menurut Frank Llyod Wright, bangunan harus selalu berhubungan dengan alam atau lingkungan, sehingga antara alam dan bangunan dapat hidup bersama.

Ada 4 pendekatan konsep alam menurut Frank Llyod Wright, yaitu ¹³ :

1. Manusia harus tinggal atau hidup bersama alam

Adanya karakteristik integrasi antara alam dengan lingkungannya, sehingga bangunan tidak berkesan berdiri diatas lingkungan, tetapi bangunan berkesan tumbuh bersama-sama dengan lingkungan.

2. Alam merupakan kekuatan dari inspirasi rancangan

Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan inspirasi dari kondisi alam sekitar, baik dari segi konstruksi bangunan maupun penggunaan material bangunan.

3. Alam mengajarkan cara yang tepat dalam pemakaian material

Dalam Arsitektur Organik, penggunaan material dapat memberikan kesan eksperesif pada permukaan bangunan, penekanan pada garis-garis dan tekstur material dapat mendukung usaha untuk menampilkan Karakter bangunan.

4. Penyesuaian diri terhadap alam

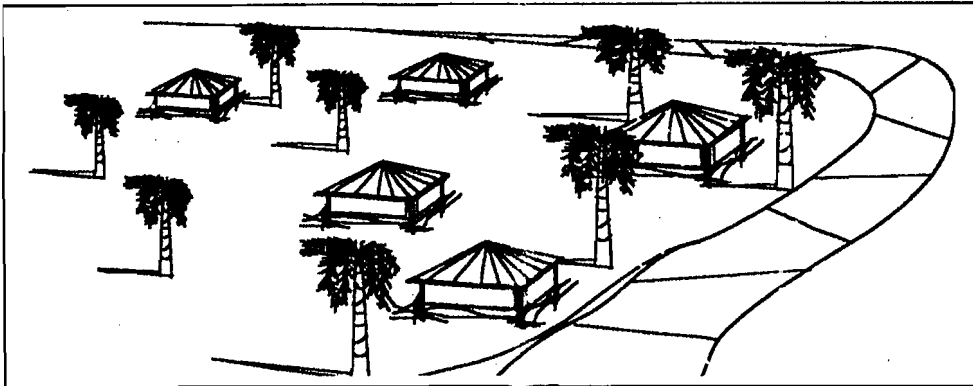
Penyesuain diri terhadap alam dapat dilakukan dengan cara penyesuaian dengan kondisi tapak, waktu, identitas lokasi dan penggunaannya.

¹³ Wright, Frank Llyod. Frank Llyod Wright, hal 64

Arsitektur Organik memiliki 4 karakteristik yang menonjol¹⁴ yaitu :

1. Form and Function are one

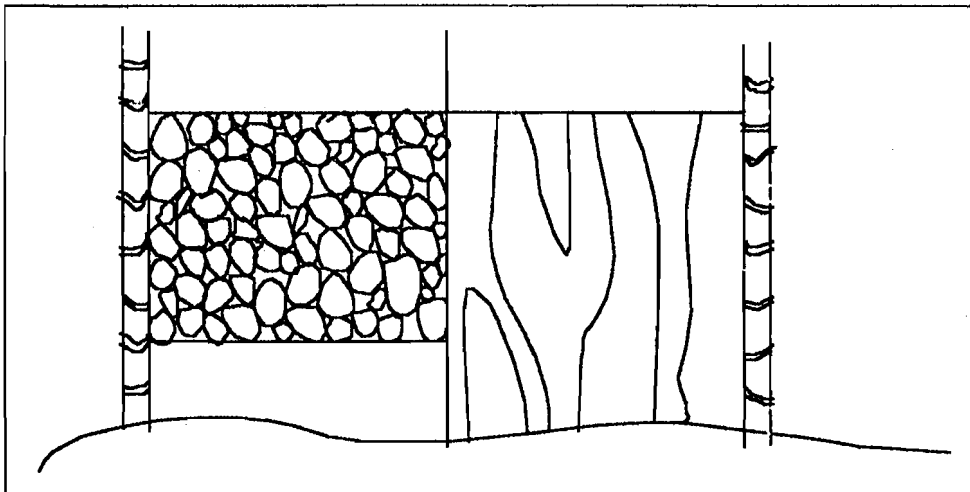
Terdapatnya keterpaduan antara bentuk dan fungsi dari bangunan, sehingga membentuk harmoni yang baik, selaras, dan serasi, serta seimbang dengan lingkungan.



G.b.2.6. Form and Function are one

2. Construction by Material

Konstruksi didapat dari sifat bahan, dimana bahan dijadikan apa adanya. Kaca diperlukan sebagai kaca, batu sebagai batu, kayu sebagai kayu, dan sebagainya.

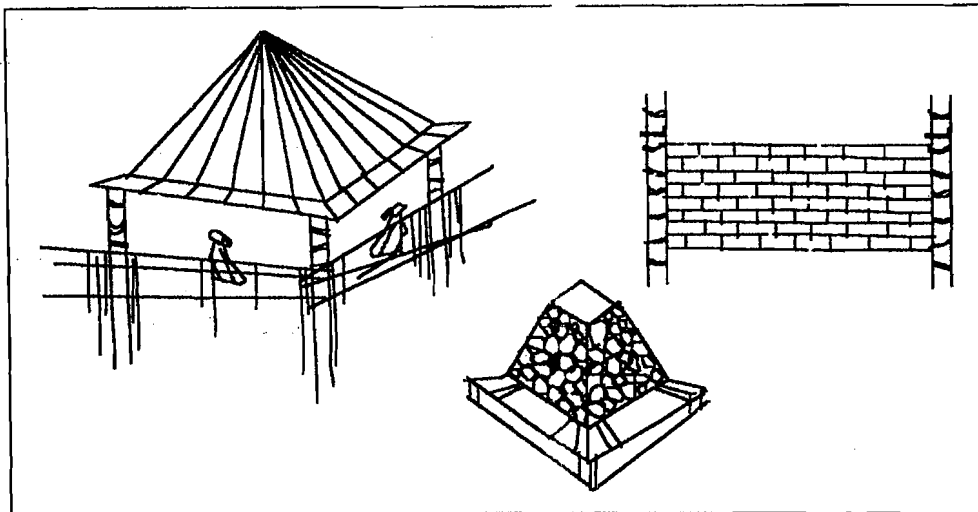


G.b. 2.7. Construction by Material

3. Design Illustrate Time, Place, and Purpose

Bangunan yang direncanakan sedapat mungkin menggambarkan waktu, tempat dan tujuan yang dibangun oleh masyarakat diatas tanah dengan peralatan mereka sendiri. Dimana itu merupakan cirri khas dari daerahnya.

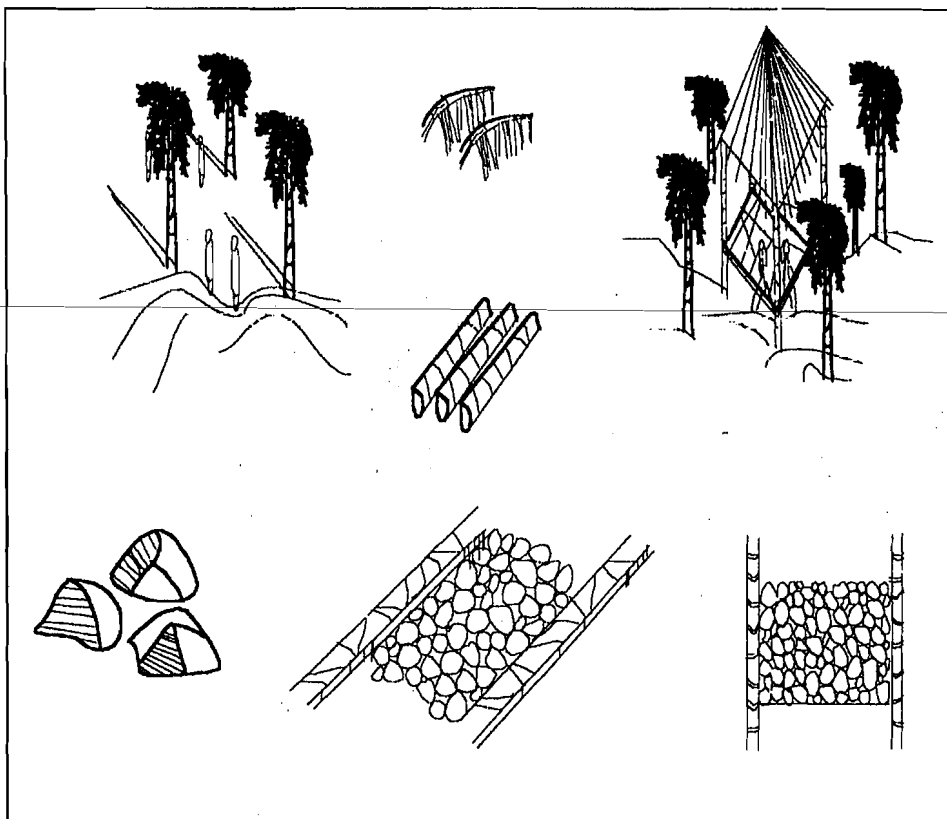
¹⁴ Wright, Frank Llyod, frank Llyod Wright, hal 64.



G.b. 2.8. Design, Illustrate, and Purpose

4. Nature is Inspiration

Alam merupakan sumber inspirasi dan perancangan, model, bentuk dan struktur konstruksi. Namun bukan berarti Arsitektur Organik menjauhi teknologi, tetapi justru menstranformasikan hubungan yang harmoni dengan alam.



G.b. 2.9. Nature is Inspiration

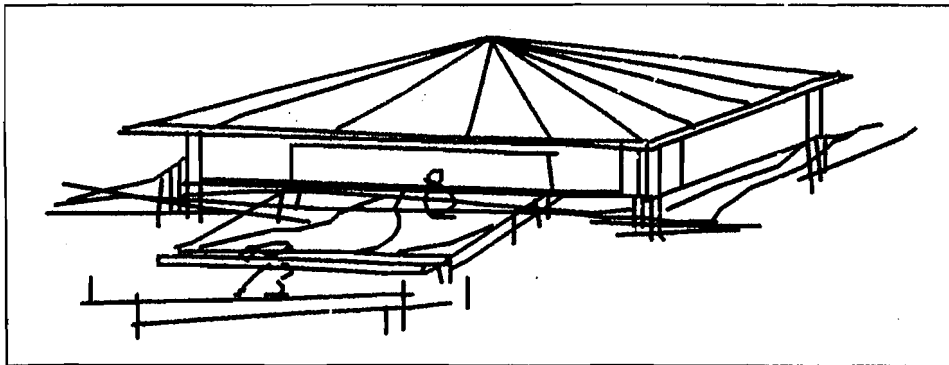
Yang khas dari Arsitektur Organik adalah terintegrasinya lingkungan sekitar tapak dengan bangunannya :

1. Memanfaatkan kontur yang ada



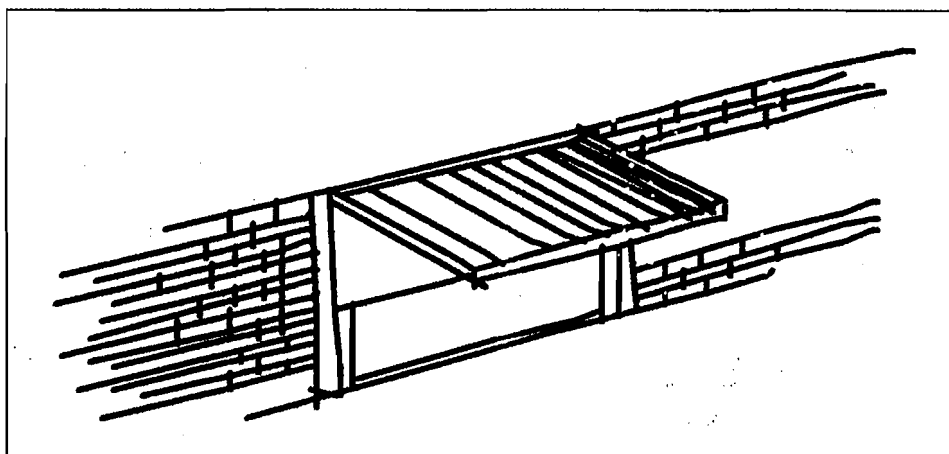
G.b. 2.10. Memanfaatkan Kontur Yang Ada

2. Adanya teras terbuka



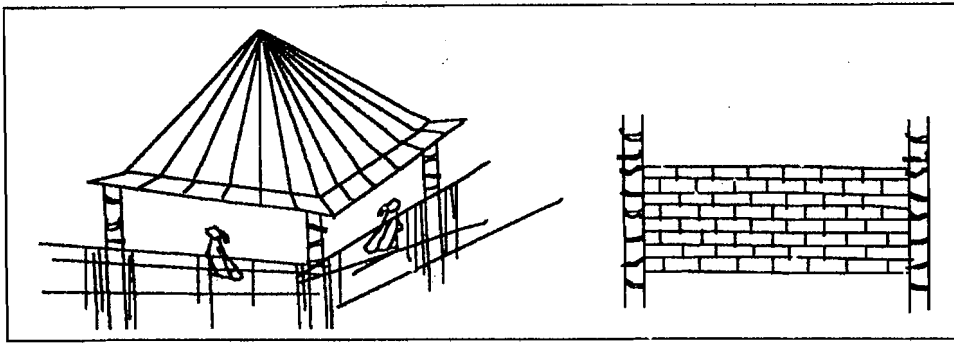
G.b. 2.11. Teras Terbuka

3. Memakai jendela yang terbuka keluar atau overstek



G.b. 2.12. Overstek

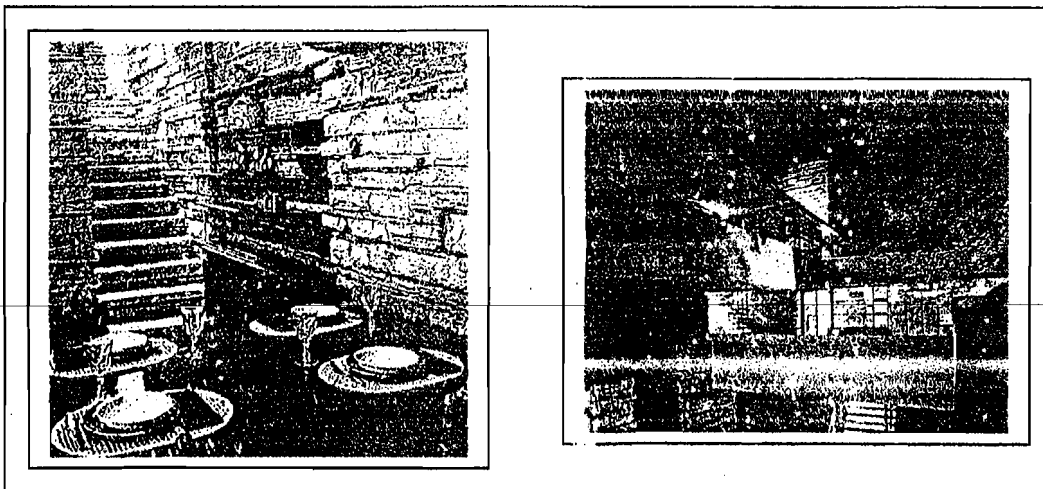
4. Memakai elemen horizontal sebagai ornamen.



G.b. 2.13. Elemen Horizontal Sebagai Ornamen

Salah satu hasil karya Frank Lloyd Wright yang berkonsep Arsitektur Organik adalah bangunan rumah milik Edward Kauffman (The Falling Water) yaitu suatu hunian yang berdiri diatas air keluar dari rumah dan kesan bangunan dengan alam terlihat menyatu. Dimana dalam perancangannya memanfaatkan kekayaan alam sebagai bagian dari bangunan.

Selain itu penggunaan kontur yang bertebing serta dalam perwujudannya menekankan pada bentuk-bentuk alami, ritme, dan warna yang menyatu dengan alam.



Gb.2.14. The Falling Water

II.3.3. Teori Arsitektur Organik Menurut V.M. Lampugnani

Arsitektur Organik Menurut V.M. Lampugnani, secara garis besar memiliki 3 Prinsip, yaitu :

1. Nature as Model

Merupakan inspirasi dari pelarian terhadap kota-kota besar dan peradaban teknologi, dengan menjadikan alam beserta aturannya sebagai pedoman.

2. Individualism

Merupakan otonomi intelektual dan kepribadian individual dengan tujuan-tujuan psikologis manusianya.

3. Nationalism

Adanya keterkaitan antara manusia dengan daerahnya dan budaya setempat. Hal ini diterapkan dengan memberikan Karakter yang tidak hanya dari segi bangunan, lingkungan dan pemakainya. Tetapi juga dari daerah dimana bangunan tersebut berada beserta tradisinya.

II.3.4. Teori Arsitektur Organik Menurut Alvar Alto

Konsep Nature and Culture dari Alvar Alto, yaitu :

1. Alvar Alto dalam Arkkitechti menulis bahwa perlindungan primitif dan perumahan-perumahan saling berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dan kondisinya, penggunaan material setempat, dan pola berpikir masing-masing individu.
2. Hal yang paling penting dari semua komunitas standarisasi adalah alam itu sendiri, dengan kekayaan dari bentuk-bentuknya dan system yang ada pada lingkungannya, yang berbeda satu sama lain, dan akan memberikan jiwa lokasi yang berbeda.
3. Dari prinsip ekologi Alvar Alto, tujuan utamanya yaitu :
Menciptakan tempat yang tepat tanpa menimbulkan konflik antar ilmu, seni dan teknologi dalam penerapannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep ekologi Alvar Alto (From Architecture to Nature, From Nature to Architecture) memiliki perbedaan dengan konsep Frank Llyod Wright (architecture and Nature are one).

II.3.5. Pengertian Pariwisata

Ada banyak pengertian pariwisata, menurut Prof. Kraft adalah sejumlah fenomena dan hubungan yang terjadi karena adanya perjalanan orang-orang ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka, dalam arti mereka tidak tinggal menetap dan tidak untuk tujuan bekerja ¹⁵.

¹⁵ Pengantar Pariwisata Indonesia, hal 8

Jika berdasarkan pengertian diatas, pariwisata adalah suatu fenomena campuran yang mencakup semua kejadian yang dilakukan oleh wisatawan.

II.3.6. Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya¹⁶.

II.4. Studi Banding

1. Dinasty Sport & Resort

a. Lokasi di Legian, Bali

- Fasilitas Olahraga
Lapangan tennis, kolam renang, jogging, surfing dan fitness
- Fasilitas Rekreasi
Restaurant, snack bar, pasar seni dan galeri
- Fasilitas Akomodasi
34 cottage (Private Suites), terdiri dari 30 % Deluxe Suites (2 Bedroom) 70 % Standart Suites (1 Bedroom).

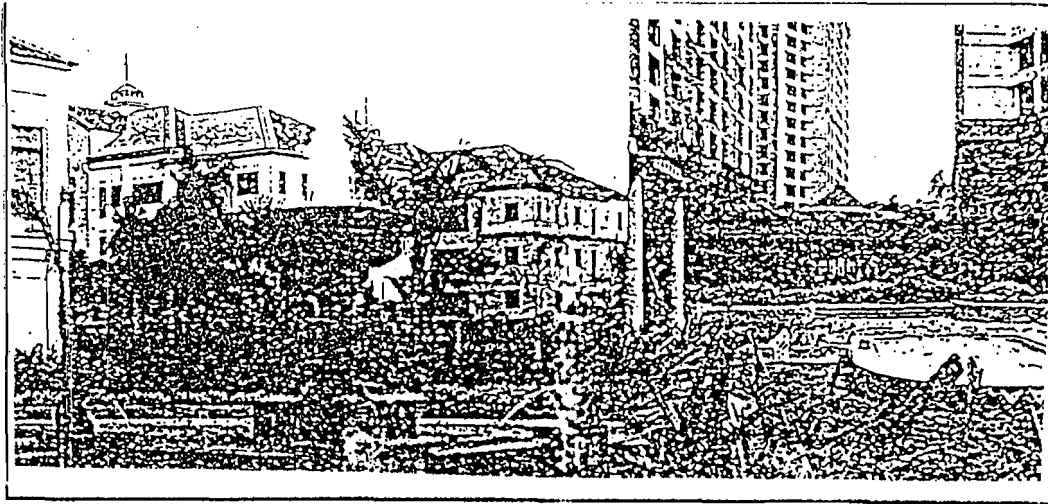
b. Konsep Dinasty Sport & Resort

Pendekatannya tidak melalui konsep Arsitektur Organik, sehingga kurang mencerminkan integrasi dengan lingkungan dimana bangunan berada dan mengandalkan akan fasilitas dan peralatan modern yang dimiliki. Akibatnya tidak dapat memberikan cirri khas bagi dirinya untuk memberikan sesuatu yang ditempat lain tidak ada.

c. Perbandingan terhadap KonsepTaman Wisata Bahari

Terungkap bahwa perencanaan tersebut tidak melalui konsep Arsitektur Organik, sehingga tidak mempunyai cirri khas tersendiri. Namun segala kekurangan yang ada akan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan Taman Wisata Bahari.

¹⁶ Instruksi Presiden RI No 9 / 1969



Gb. 2.15. *Dinasty Sport & Resort*

2. Ammanusa Resort

a. Lokasi di Nusa Dua, Bali

- Fasilitas Olahgraga
Golf, tennis, marina , renang dan bersepeda
- Fasilitas Rekreasi
Restaurant, snack bar, galeri, perpustakaan dan pasar seni
- Fasilitas Akomodasi
35 cottage (Private Suites) terdiri dari 20 % Superior Suites dan 40 % Deluxe Suites (2 Bedroom) dan 40 % Standart Suites (1 Bedroom).

b. Konsep Ammanusa Resort

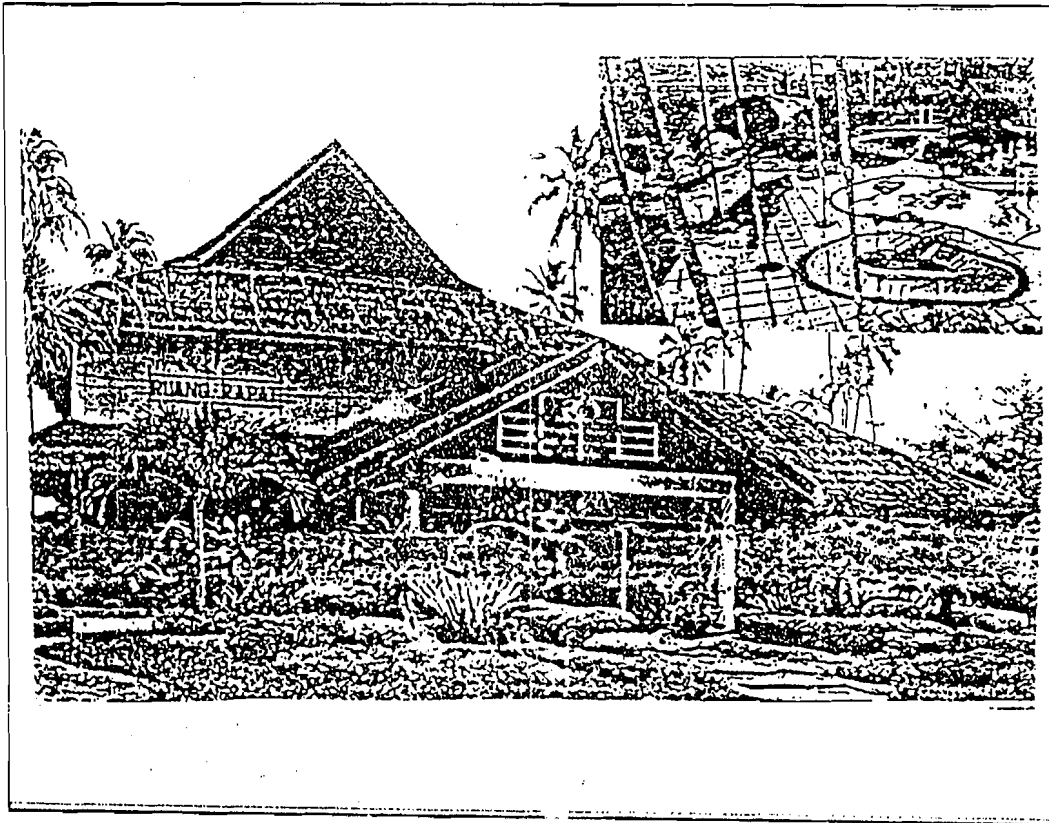
Digunakan konsep pendekatan terhadap lingkungan sekitar, terlihat dari penampilan bangunan yang menyesuaikan dengan iklim setempat (tropis) bukaan yang cukup jumlahnya guna penghawaan dan pencahayaan, bentuk atap curam, teras yang luas dan penggunaan material bangunan alami.

c. Perbandingan Terhadap Konsep Taman Wisata Bahari

Terlihat bahwa melalui konsep Arsitektur Organik akan memiliki daya tarik yang tersendiri. Selain itu tersedianya lahan yang luas dapat memelihara suasana yang mengacu ke alam sebagai konsekuensi dari luasan ruang luar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dalam konsep perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari, hal-hal yang berupa pencerminan

konsep Arsitektur Organik dan luasnya ruang luar adalah merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan



Gb.2.16. Ammanusa Resort

BAB III

BAB III. ANALISA TAMAN WISATA BAHARI TERHADAP PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI WILAYAH GILI TRAWANGAN, LOMBOK

III.1. Analisa Tata Ruang Luar Organik

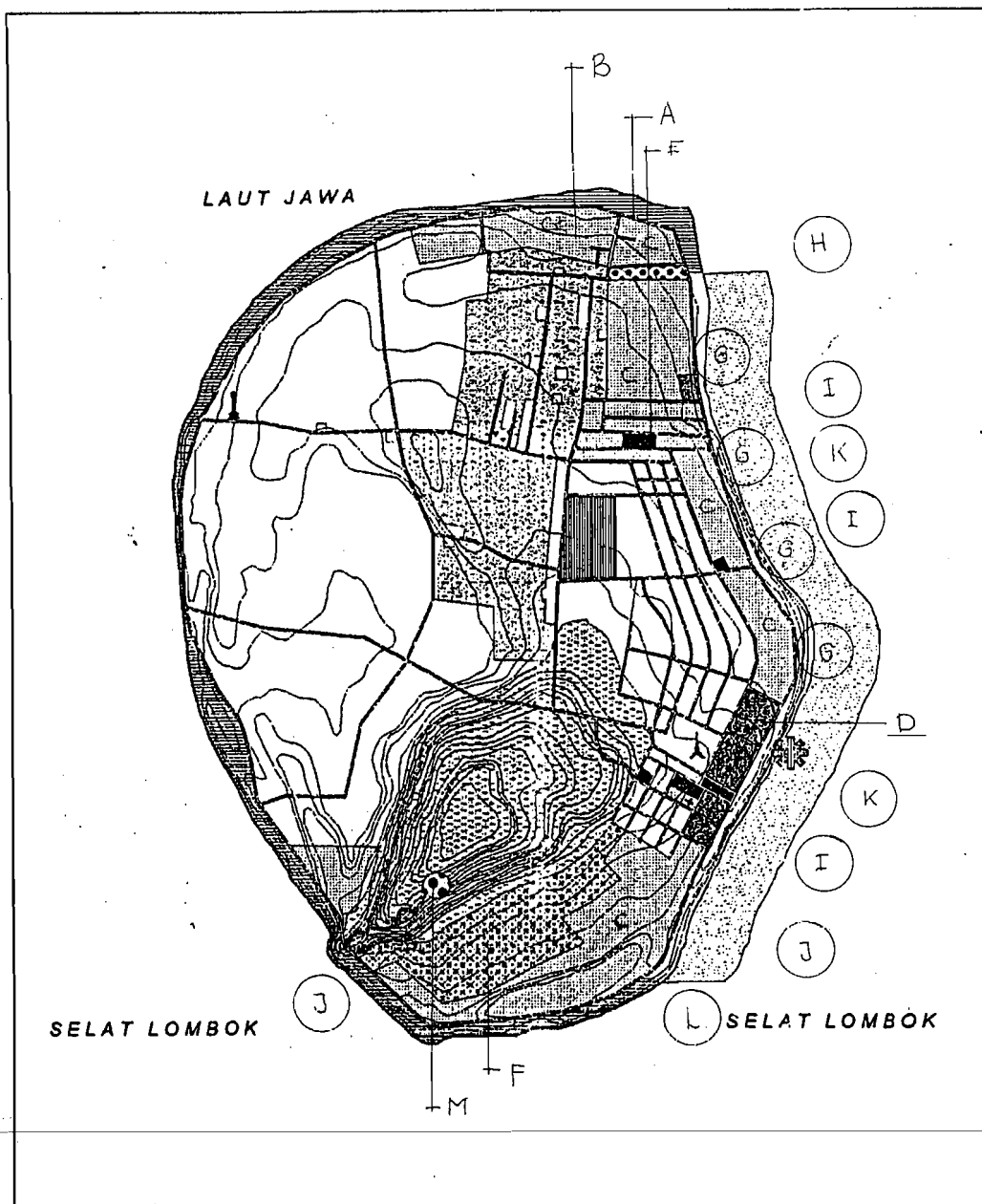
III.1.1. Analisa Tata Ruang Luar

Perlunya mengkaitkan tata ruang luar dengan pendekatan Arsitektur Organik adalah untuk menciptakan suasana yang dekat dengan alam dengan pemanfaatan semua potensi alam yang ada.

Terdapat 2 jenis ruang luar menurut fungsinya¹⁷ :

1. Ruang Terbuka Aktif, yaitu ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, misalnya :
 - Rekreasi
 - Olahraga
 - Sirkulasi dan lain-lain
2. Ruang Terbuka Pasif, yaitu ruang luar yang tidak mengandung unsur-unsur kegiatan didalamnya, misalnya :
 - Penghijauan dan taman sebagai sumber pengudaraan lingkungan
 - Penyerapan air hujan
 - Elemen visual pendukung dan lain-lain

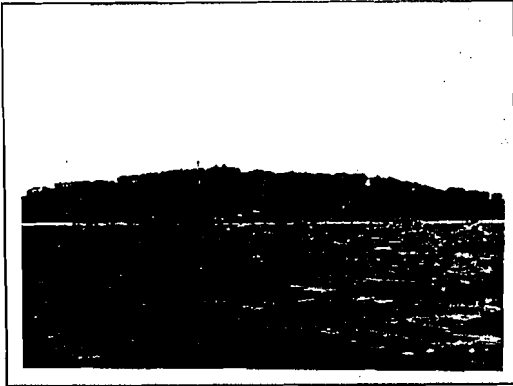
Penataan ruang luar berfungsi sebagai transisi antara bangunan dengan alam / lingkungan. Dimana sangat berpengaruh terhadap lingkungan didalam tapak maupun penataan ruang dalam bangunan. Untuk mendapatkan kesan yang lebih akrab antara bangunan dengan alam yang mana sesuai dengan konsep Arsitektur Organik, maka dalam hal ini ruang luar berfungsi sebagai garden to live dan garden look at.



Gb. 3.1. Site Plan

Keterangan :

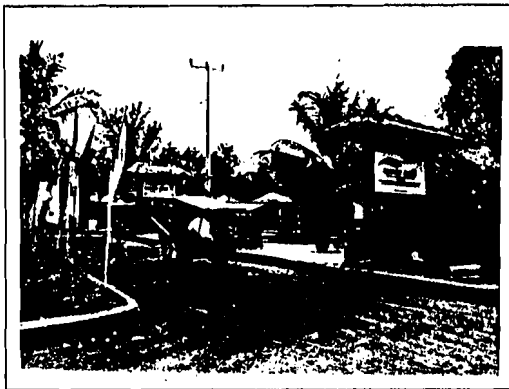
- | | | |
|---------------------------|--------------------------|---------------|
| A. Jalan | D. Pelayanan Wisata : | F. Berkemah |
| B. Garis Kontur | > Money Counter | G. Berjemur |
| C. Akomodasi Pariwisata : | > Tourist Service | H. Memancing |
| > Restaurant | > Laundry Service | I. Berenang |
| > Café | > Wartel, Internet | J. Selam |
| > Cottage | E. Kompleks Pasar Seni : | K. Snorkling |
| | > Art Shop | L. Selancar |
| | > Pasar Seni | M. Goa Jepang |



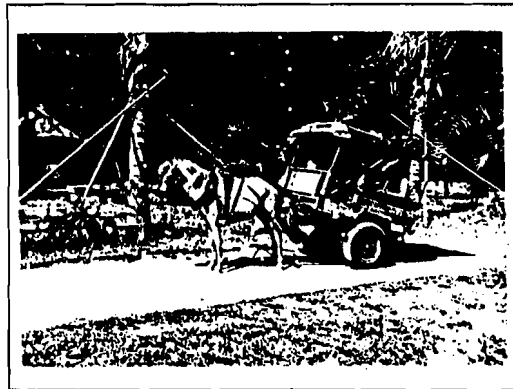
Gb.3.2. Gili Trawangan



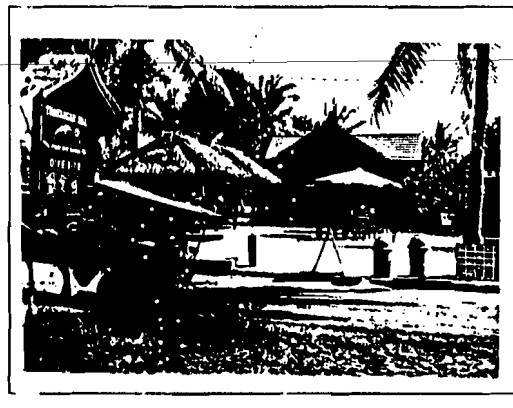
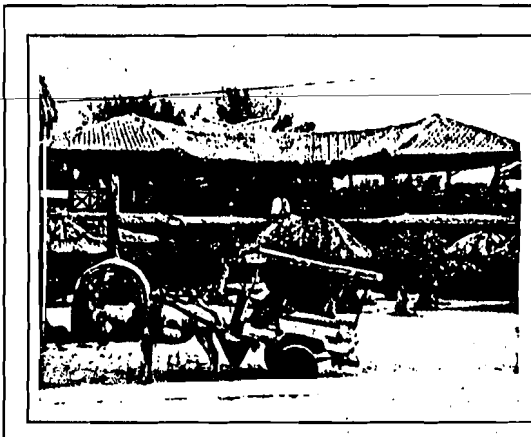
Gb. 3.3. Dermaga



Gb.3.4. Jalan



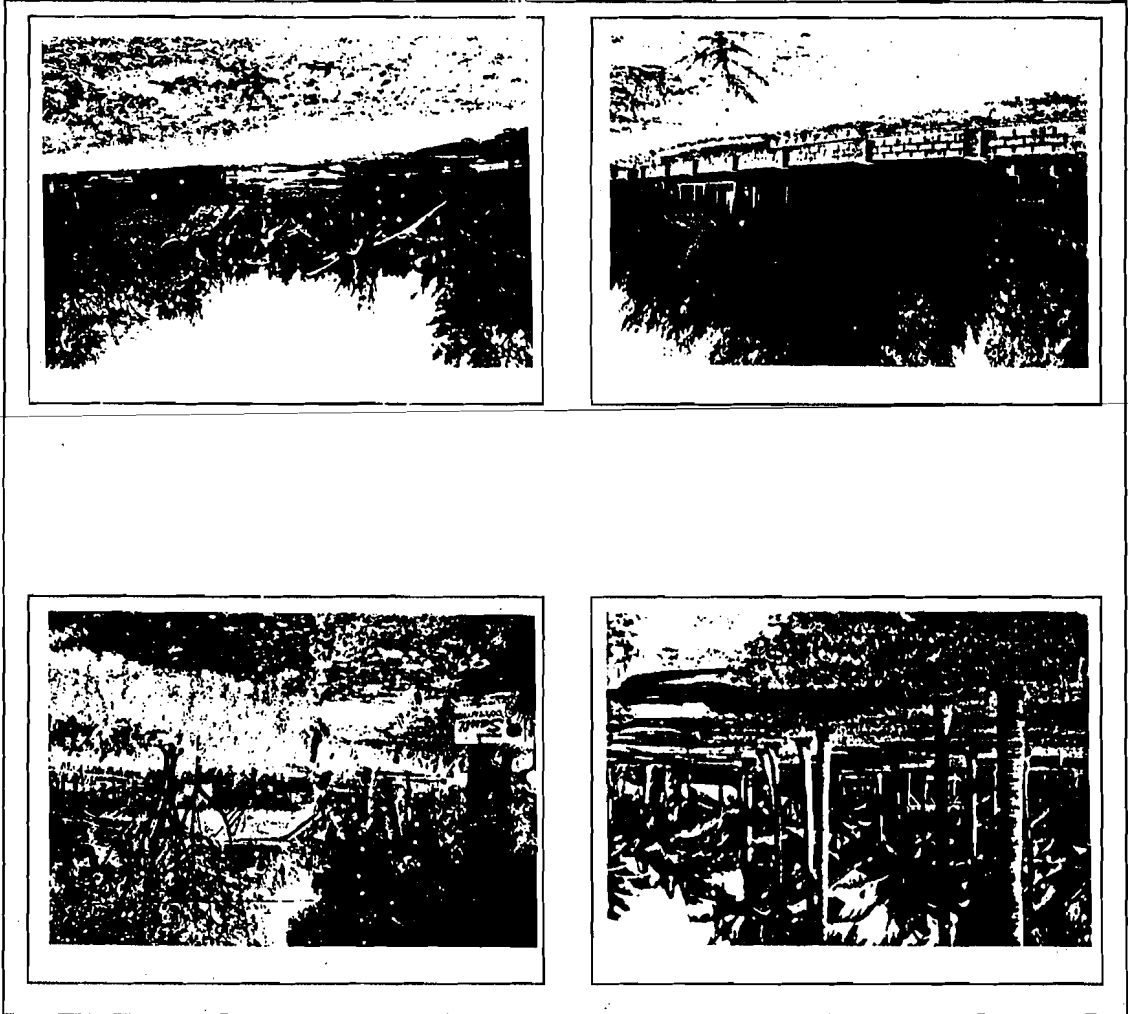
Gb.3.5. Kendaraan Di Gili Trawangan



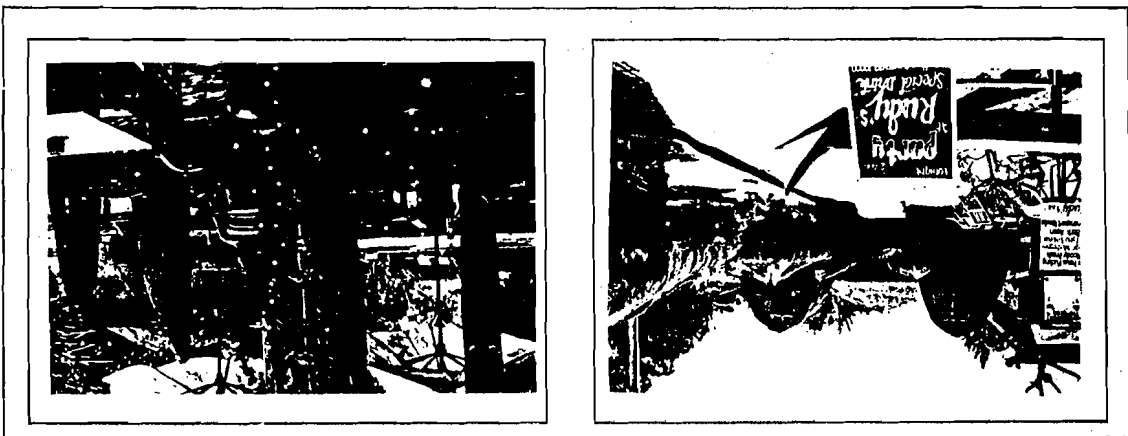
Gb.3.6. Rest.urant



Gb.3.8. Vegetasi



Gb.3.7. Cafe



sirkulasi manusia. Pola sirkulasi pada kendaraan digunakan pada kontur yang datar sedangkan pola sirkulasi bagi manusia mengikuti arah kontur yang ada untuk lebih mengakrabkan diri pada alam atau lingkungan yang ada.

2. Segi kenyamanan, pola sirkulasi yang ada sebaiknya memberikan kenyamanan dalam hal ini baik manusia ataupun bagi kendaraan. Dimana kenyamanan tersebut adanya vegetasi yang mana berfungsi sebagai peneduh dan mempunyai nilai estetis pada alam itu sendiri tidak menghilangkan kesan alam yang telah ada.
3. Segi Keindahan, pola sirkulasi manusia dan kendaraan tidak hanya mempertimbangkan dari segi kegunaannya saja melainkan tetap mengindahkan suatu bentukan yang terkesan indah dan menarik. Dengan tidak menghilangkan kesan alam yang telah ada dimana melibatkan kontur yang ada.

Adapun pola sirkulasi merupakan pola sirkulasi dalam tapak, untuk pencapaian dari dan ke dalam tapak ataupun sirkulasi di dalam tapak itu sendiri. Beberapa kriteria sebagai pertimbangan untuk menentukan sirkulasi dalam tapak, adalah :

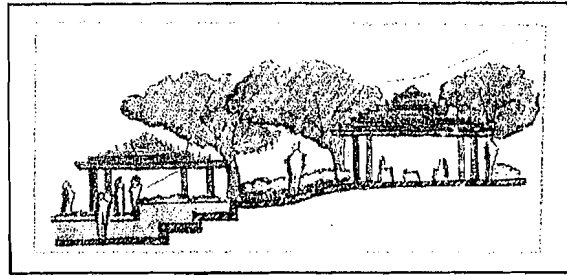
- Pemisahan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan (Cidomo), yang mana vegetasi alam yang ada sebagai pemisah antara keduanya
- Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan
- Keadaan tanah yang berkontur

Berdasarkan Kriteria tersebut diatas, maka dalam pengolahan sirkulasi kendaraan diarahkan agar tidak terjadi persilangan (crossing) dengan sirkulasi manusia. Juga adanya pemisahan antara sirkulasi kendaraan pengunjung dan service di dalam tapak, dengan maksud agar adanya kejelasan sirkulasi keduanya yang akan mendukung kelancaran sirkulasi dalam tapak. Selain itu sirkulasi kendaraan diletakkan pada bagian depan tapak dengan maksud agar tidak mengganggu ketenangan kegiatan Taman Wisata Bahari.

Sedangkan untuk sirkulasi manusia, pedestrian yang dirancang sebaiknya memperhatikan faktor-faktor antara lain :

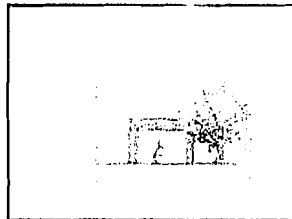
1. Karakteristik Gerak Pejalan Kaki
 - a. Sambil menikmati pemandangan alam, serta memanfaatkan kontur yang ada dapat dijadikan jalur pedestrian.

- b. Saling berinteraksi sosial, sehingga perlu dilengkapi dengan berugak-berugak untuk kenyamanan pengunjung



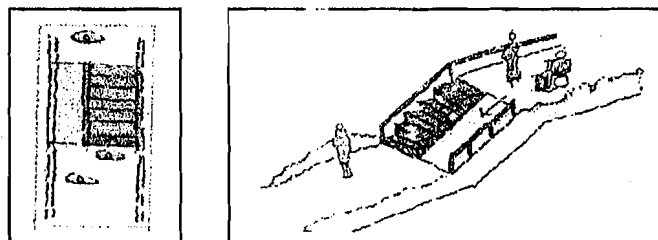
G.b. 3.18. Interaksi Sosial Serta Pemandangan Alam

- c. Alam dan bangunan memberikan kesan yang selalu menyatu yang mana keduanya tidak terlepas dari konsep Arsitektur Organik. Dimana pada bagian-bagian tertentu jalur pedestrian dibuat terlindungi, baik dari cuaca panas maupun hujan. Dengan maksud agar memberikan kenyamanan yang optimal bagi sirkulasi manusia.



G.b. 3.19. Jalur Pedestrian Terlindungi

- d. Dengan adanya kontur yang bervariasi dan tidak menghilangkan kesan alam itu sendiri, melainkan ingin selalu menyatu dengan alam, maka jalur pedestrian dirancang mengikuti kontur yang ada. Dimana jalur pedestrian tersebut dilengkapi fasilitas pedestrian bagi penyandang cacat berkursi roda dan juga bagi trolley bagian service, yaitu dengan melengkapi jalur pedestrian dengan ramp pada daerah yang berundak-undak untuk memudahkan sirkulasi bagi penyandang cacat yang sedang melakukan rekreasi



G.b. 3.20. Jalur Pedestrian

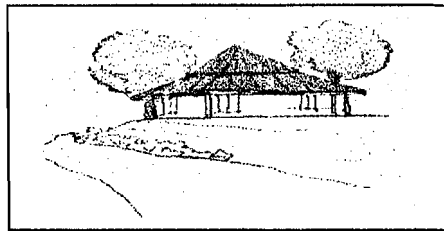
III.1.4. Analisa Pencapaian Bangunan

Dalam analisa pencapaian bangunan Taman Wisata Bahari perlu diciptakan kemudahan pencapaian dan mendukung wisatawan menikmati suasana dekat dengan alam serta memberikan kesan mengalir kedalam bangunan.

Adapun bentuk pencapaian bangunan terdiri dari :

1. Bentuk Spiral

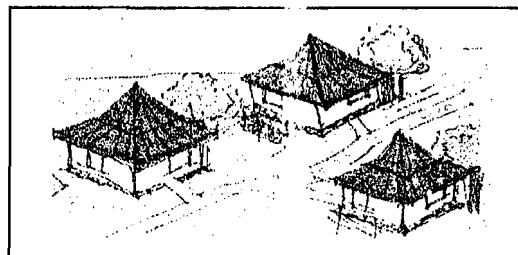
- Pencapaian yang memiliki tujuan pengenalan terhadap lingkungan serta akrab dengan lingkungan yang ada.
- Bersifat dinamis, lebih natural dan menimbulkan kesan visual yang utuh



G.b. 3.21. Bentuk Spiral

2. Bentuk Menyamping

- Efek persepektif lebih kuat
- Dapat dibelokkan
- Memberikan tujuan pengenalan terhadap lingkungan serta akrab dengan lingkungan.



G.b.3.22. Bentuk Menyamping

Berdasarkan kedua bentuk pencapaian diatas, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Taman Wisata Bahari ini menggunakan pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu :

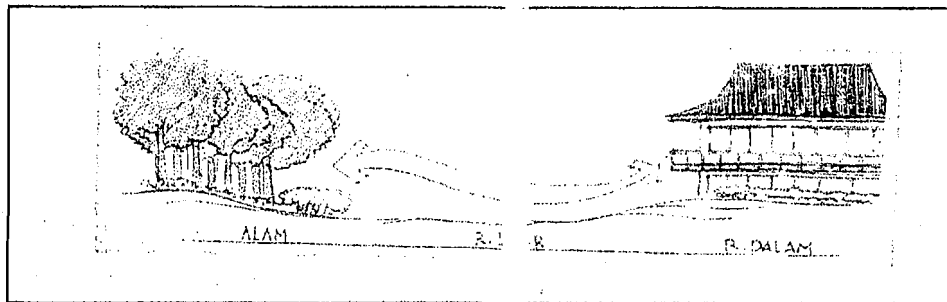
- Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (Entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi termasuk pedestrian.
- Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi

III.2. Orientasi dan Sudut Pandang

Perlu ditentukan arah hadap utama dan view terbaik bagi kegiatan Taman Wisata Bahari untuk mendukung aktifitas yang berlangsung dengan memanfaatkan kondisi alam yang ada.

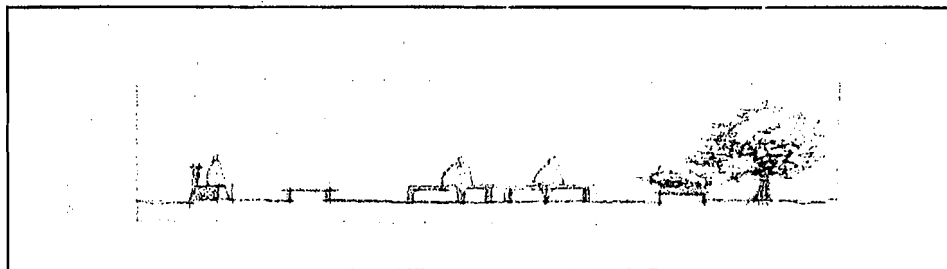
Kriteria Orientasi dan View

1. Orientasi Dari Luar Tapak, dalam hal ini bangunan harus memiliki orientasi dan sudut pandang dari luar tapak yang baik. Hal tersebut merupakan daya tarik bangunan Taman Wisata Bahari dari luar tapak.



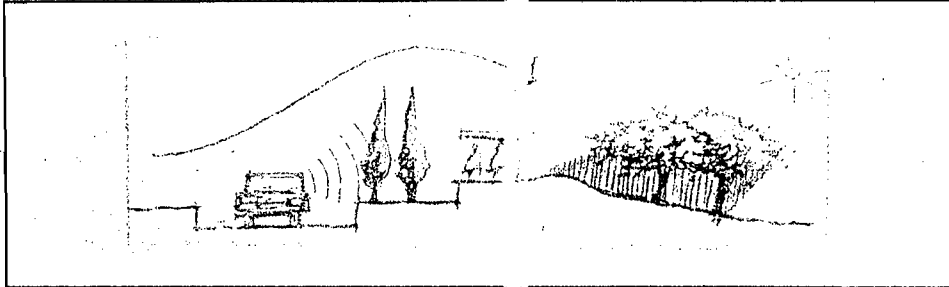
G.b. 3.23. Orientasi Dari Luar Tapak

2. Orientasi Dalam Tapak, dalam hal ini Taman Wisata Bahari merupakan fasilitas Wisata Bahari yang memanfaatkan pemandangan alam berupa keindahan pantai sebagai salah satu cara dalam berekreasi.



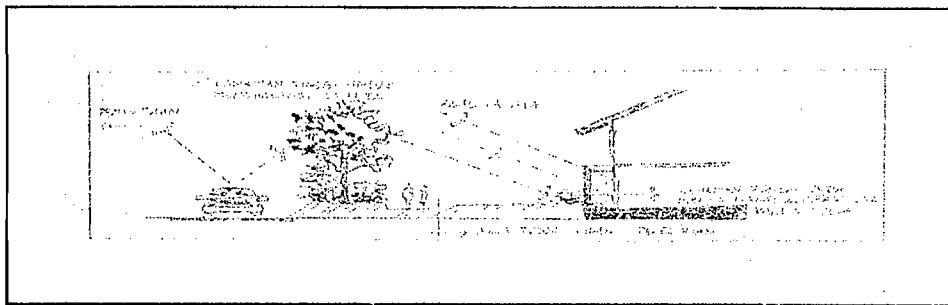
G.b. 3.24. Orientasi Dalam Tapak

3. Orientasi Terhadap Angin, merupakan pengendalian terhadap angin yang mana dilakukan dengan cara memperhatikan topografi tanah serta penggunaan vegetasi sebagai pengarah, penghalang, pembiasan dan penyerapan.



G.b. 3.25. Orientasi Terhadap Angin

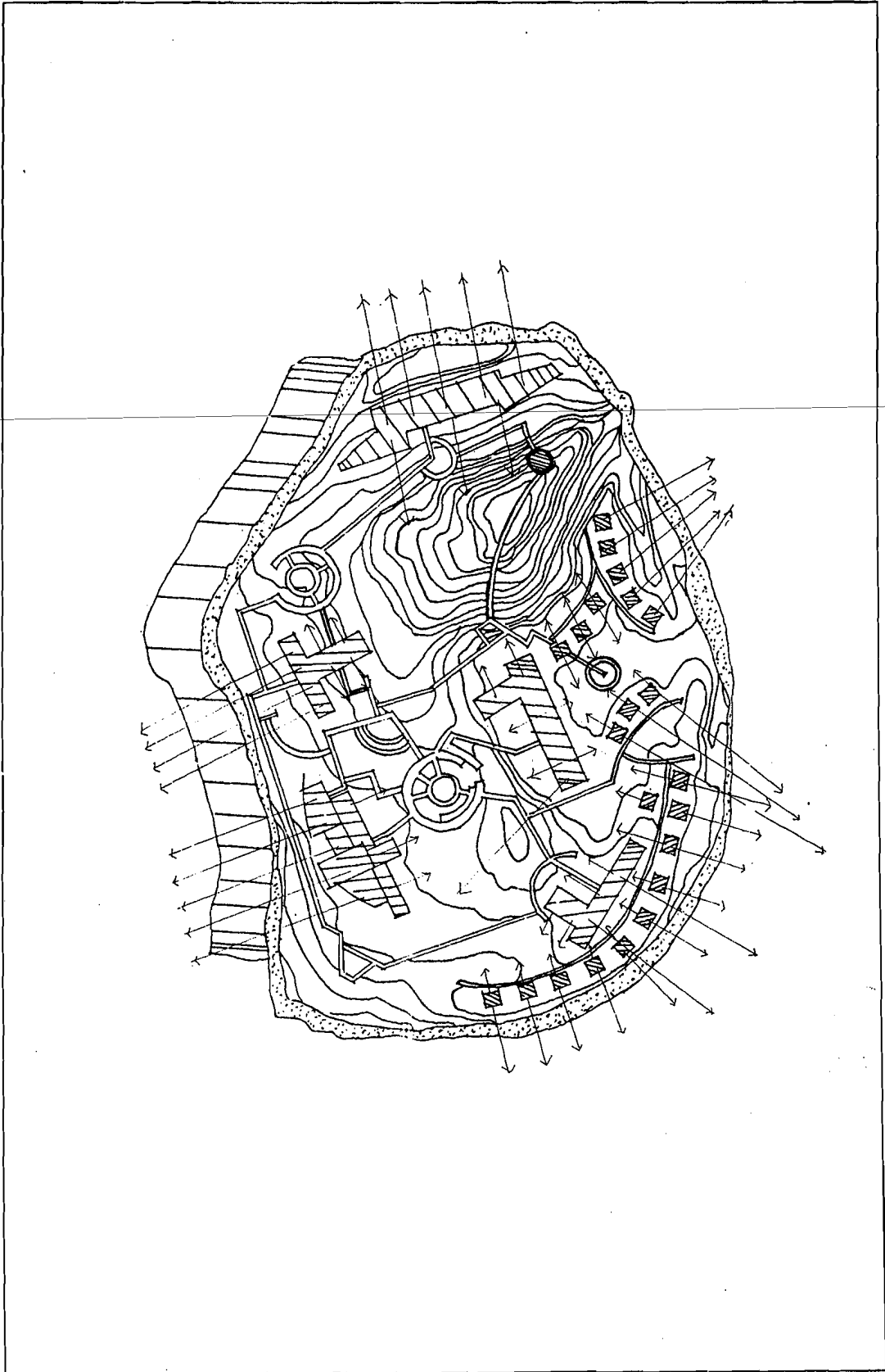
4. Orientasi Terhadap Sinar Matahari, merupakan penentu arah orientasi bangunan, maka harus mempertimbangkan sumbu timur dan barat sebagai dasar perencanaan sekaligus sebagai penunjang kenyamanan.

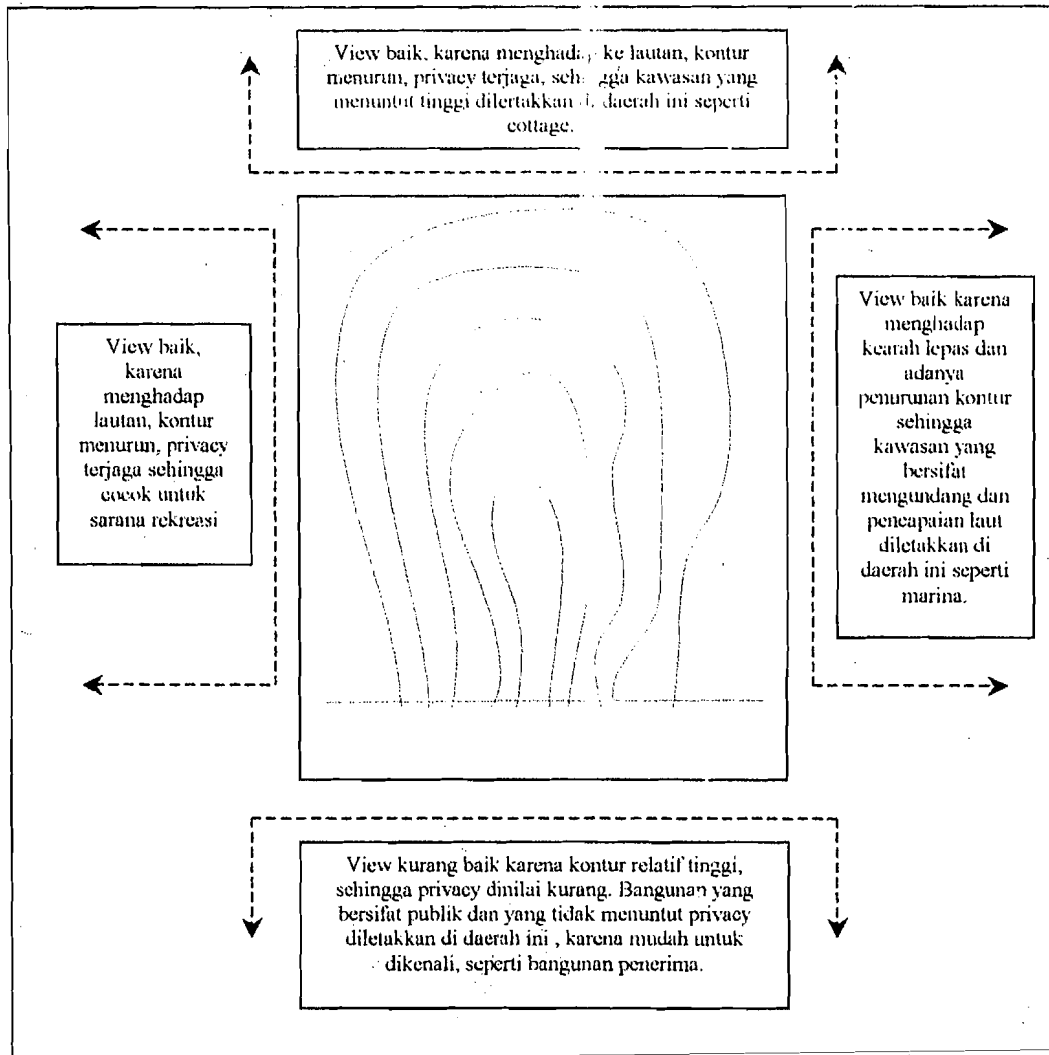


G.b. 3.26. Orientasi Terhadap Sinar Matahari

5. Orientasi Bangunan, berdasarkan kriteria diatas, maka orientasi bangunan tersebut adalah

G.b. 3.27. Orientasi Bangunan





Gb.3.28. Orientasi dan Sudut Pandang

III.3. Program Ruang

III.3.1. Standart dan Kebutuhan Ruang

1. Entrance Utama

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Gerbang masuk	1,2 - 1,8 m/org	NAD	10 x 1,5	15
Loket	1,2 - 1,8 m/org	NAD	3 (3 x 1,5)	15
Hall utama	1,2 - 1,8 m/org	NAD	100 x 1,5	150
Toilet	1,2 - 1,8 m/org	NAD	Pria 5(1 x 1,5)	8
			Wanita (5 x 1,5)	8
Total				146
Sirkulasi 20 %				180

2. Fasilitas Taman Wisata Bahari Marina

Dermaga (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5 m	SM	6 (1,5 x 3,5)	32
Day Sailer	2 x 3,5 m	SM	6 (2 x 3,5)	42
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	2 (4,5 x 16,5)	150
Total				224

Dermaga (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Run Boat	2 x 4,5m	SM	7 (2 x 4,5)	63
Sedan	2,5 x 7m	SM	6 (2,5 x 7)	105
Cruiser	4 x 11,5m	SM	5 (4 x 11,5)	230
Glass Bottom	4 x 15m	SM	2 (4 x 15)	120
Total				518

Walk Away

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Walk Away	10 m / kapal	SM	10 x 34	340
Total				340

Trayler Park (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5m	SM	4 (1,5 x 3,5)	16
Day Sailer	2 x 3,5m	SM	4 (2 x 3,5)	32
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	1 (4,5 x 16,5)	75
Total				123

Trayler Park (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Jet Ski	1 x 1,5m	SM	15 (1 x 1,5)	38
Run Boat	2 x 4,5m	SM	4 (2 x 4,5)	32
Sedan	2,5 x 7m	SM	4 (2,5 x 7)	70
Cruiser	4 x 11,5m	SM	3 (4 x 11,5)	138
Glass Bottom	4 x 15m	SM	2 (4 x 15)	120
Total				398

Gudang Tertutup (Sailboat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Small Boat	1,5 x 3,5m	SM	9 (1,5 x 4,5)	47
Day Sailers	2 x 3,5m	SM	12 (2 x 3,5)	112
Cruising	4,5 x 16,5m	SM	4 (4,5 x 16,5)	280
Total				439

Gudang Tertutup (Motor Boat)

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Jet Ski	1 x 1,5m	SM	25 (1 x 1,5)	65
Run Boat	2 x 4,5m	SM	15 (2 x 4,5)	154
Sedan	2,5 x 7m	SM	12 (2,5 x 7)	245
Cruiser	4 x 11,5m	SM	8 (4 x 11,5)	502
Glass Bottom	4 x 15m	SM	3 (4 x 15)	180
Total				1405
Mesin-mesin Boat	1m ²	SM	76 x 1	76
Tower Pengawas	6 m ²	SM	5 x 6	30
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria 5 (1 x 1,5)	8
			Wanita 5 (1 x 1,5)	8
Total				16
Loket	4,5 m ² /Unit	AJM	4 x 4,5	18
R. Karyawan	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	10 x 1,5	15
R. Pengelola	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	10 x 1,5	15
Gudang	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	6 (4 x 1,5)	36
Depot Bahan Bakar	6,6 m ² /Unit	AJM	2 x 6,6	14
R. Alat	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	100 x 1,8	180
Hall	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	150 x 1,5	225
Total				3906
Sirkulasi 20 %				4702

Club House

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
Lobby	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	106 x 1,5	160
Total				160
R. Perlengkapan Club				
Memancing	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Diving	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Ski Air	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	1,8 x 26	48
Total				144
R. Fitness	1,2 - 1,8 m ² /org	TRD	80 x 1,8	150
R. Sauna	1,2 - 1,8 m ² /org	TRD	40 x 1,8	72
Locker / R. Ganti	1,2 m ² /org	TRD	Pria (48 x 1,2)	58
			Wanita (32 x 1,2)	38
Total				318
R. Sewa	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	11 (10 x 1,8)	200
Cafe	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	8 (10 x 1,8)	144
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria (5 x 1,2)	6
			Wanita (5 x 1,2)	6
Total				12
R. Pengurus	9 - 18 m ² /org	NAD	5 x 15	75
R. Informasi	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	5 x 1,8	10
R. Karyawan	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	20 x 1,5	30
Gudang	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	5 (4 x 1,5)	30
Total				1463
Sirkulasi 20 %				1756

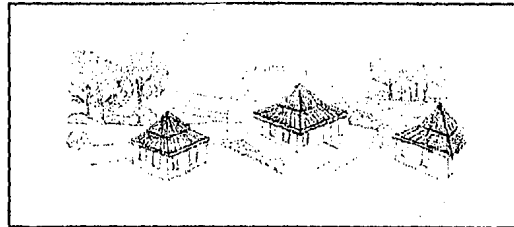
Fasilitas Taman Rekreasi

Kebutuhan Ruang	Standart	Sumber	Perhitungan	Luas M ²
A. R. Rekreasi Aktif				
Kolam Renang	Dewasa, 9 m ² /org	TRD	46 x 9	414
	Anak, 6 m ² /org	TRD	20 x 6	120
Total				534
R. Bilas	1,5 m ² /org	NAD	Pria, 10 x 1,5	15
			Wanita, 10 x 1,5	15
Total				30
R. Ganti	1,5 m ² /org	NAD	Pria, 10 x 1,5	15
			Wanita, 10 x 1,5	15
Total				30
Penitipan	80 % x bilas/ganti	NAD	0,8 x 30	24
Total				24
Toilet	1,2 - 1,8 m ² /org	NAD	Pria, 5 x 1,2	6
			Wanita, 5 x 1,2	6
Total				12

- Memungkinkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alami dapat tercapai.
- Memperhatikan jarak antar massa bangunan.
- Kegiatan yang menyebar dapat dikelompokkan menjadi :
 - Bangunan Penerima
 - Bangunan Taman Wisata Bahari
 - Bangunan Komersial (Restaurant, Pasar Seni, dan Café)
 - Bangunan Hunian
 - Bangunan Pengelola
 - Bangunan Service

Berdasarkan jenis pola ini memiliki karakteristik bangunan yang menyebar disesuaikan dengan kebutuhan perletakan kegiatan yang berbeda agar tetap saling berdekatan yang dapat diterapkan dalam konsep menyatu dengan alam serta memanfaatkan potensi dan kondisi alam seoptimal mungkin.

Massa Bangunan Majemuk

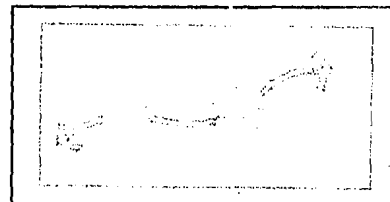


G.b. 3.30. Massa Bangunan Majemuk

III.4.2. Pola Perletakan Massa Bangunan

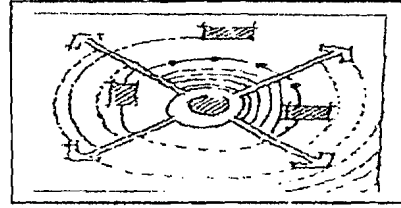
Kriteria dalam pemilihan gubahan massa bangunan organik adalah sebagai berikut :

- Alam merupakan sumber inspirasi pemikiran dalam desain.
- Flowing Space (Ruang Mengalir) sebagai ciri utama, yang dapat dibentuk dari
 - Pola Linier
 - a. Analog dengan aliran air
 - b. Teratur
 - c. Kesan mengarahkan
 - Pola Radial
 - a. Analog dengan kuntum bunga



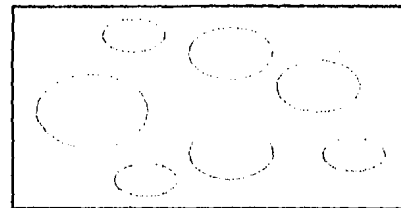
G.b. 3.31. Pola Linier

- b. Adanya pusat sistem sebagai penyatu unsur
- c. Adanya unity



G.b. 3.32. Pola Radial

- Pola Cluster
 - a. Analog dengan organ manusia
 - b. Adanya pusat sistem sebagai penyatu sistem
 - c. Dinamis



G.b. 3.33. Pola Cluster

Berdasarkan kriteria diatas, maka ketiga pola gubahan massa akan diterapkan dalam bangunan Taman Wisata Bahari, dengan pertimbangan :

- Pola Linier dapat digunakan pada penataan sirkulasi yang mana menghubungkan antara bangunan satu dengan yang lain.
- Pola Radial dapat digunakan pada ruang terbuka yang dapat menghubungkan massa satu terhadap massa lainnya serta dapat digunakan pada permainan kontur.
- Pola Cluster digunakan pada penataan massa-massa yang bersifat mengelompok (Café, Restaurant dan lainnya)

Berdasarkan beberapa hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola perencanaan Taman Wisata Bahari ini, digunakan jenis Pola Majemuk dengan Pola perletakan Massa Organik. Yang didasarkan tidak hany dri fungsi bangunan sebagai suatu bangunan Tamn wisata Bahari tetapi juga berdasar kan konsep Arsitektur Organik. Dimana didalam perletakan massa dapat dilihat suatu hal yang lain yang bersifat tidak monoton bagi pengguna bangunan.

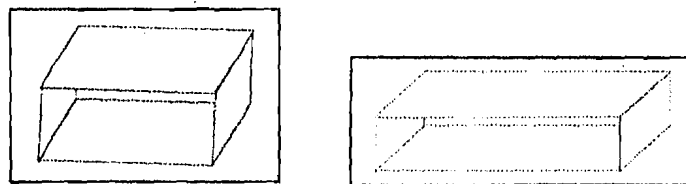
III.4.3. Analisa Bentuk Bangunan Organik

Bentuk dasar bangunan adalah wujud bentuk dasar yang akan diterapkan sebagai pendekatan dalam mencari bentuk suatu bangunan. Adapun sebagai dasar pertimbangan dalam pemilihan bentuk dasar bangunan adalah :

1. Bentuk tapak dan Karakter lingkungan
2. Orientasi bangunan
3. Kebutuhan ruang sesuai dengan fungsi
4. Sistem sirkulasi dalam bangunan dan pola susunan ruang dalam bangunan
5. Pola aktifitas pengguna bangunan
6. Bahan material bangunan yang digunakan sesuai dengan Arsitektur Organik
7. Peraturan daerah setempat
8. Fungsi bangunan sebagai Taman Wisata Bahari
9. Bentuk arsitektur bangunan setempat yaitu bangunan arsitektur Lombok sebagai simbolik

Berdasarkan kriteria diatas, maka bentuk dasar bangunan adalah persegi panjang maupun bujur sangkar serta bentuk lingkaran. Dimana dalam hal ini penggunaan bentuk persegi empat lebih banyak digunakan dalam bentukan massa bangunan. Adapun sifat dari bentuk persegi empat dan lingkaran diantaranya adalah :

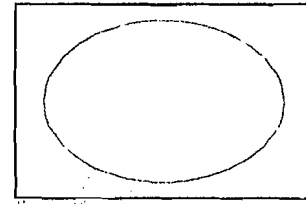
1. Persegi empat (Bujur sangkar dan Persegi panjang)
 - a. Sifat stabil
 - b. Efisiensi dalam pemanfaatan ruang
 - c. Mudah dalam menentukan sistem struktur dan konstruksi
 - d. Memiliki pola sirkulasi linier
 - e. Memiliki orientasi keluar yang kuat terhadap empat arah



G.b. 3.34. Bujur sangkar dan Persegi panjang

2. Lingkaran
 - a. Sifatnya dinamis
 - b. Memiliki orientasi sudut pandang yang luas
 - c. Memiliki pola sirkulasi memusat

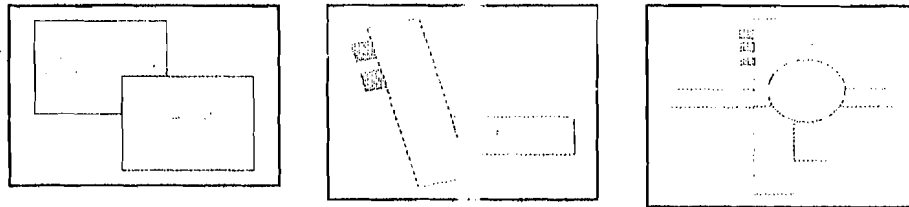
d. Tidak memiliki sudut titik jenuh



G.b. 3.35. Lingkaran

Dalam hal ini bentuk persegi empat digunakan pada bentuk massa bangunan Taman Wisata Bahari itu sendiri sedangkan bentuk lingkaran digunakan pada bangunan open space dan ruang luar dalam keterkaitannya dengan sifat lingkaran sebagai suatu bentuk yang memiliki orientasi sudut pandang yang luas.

Berdasarkan perpaduan antar bentuk persegi empat dan lingkaran tersebut, maka :



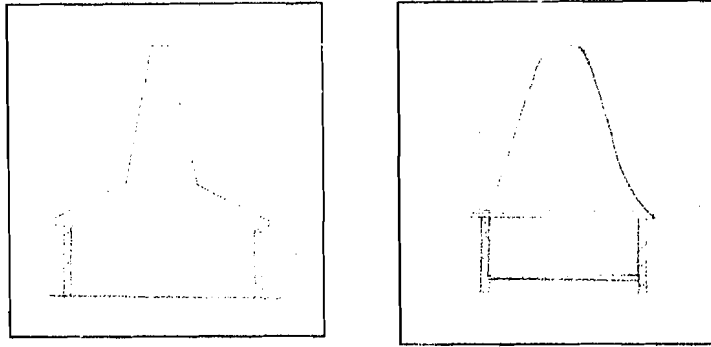
G.b.3.36. Bentuk massa bangunan Taman Wisata Bahari

Dalam hal ini bentuk massa bangunan dipengaruhi oleh ketiga pola massa bangunan diatas yang merupakan perwujudan Pola Bangunan Majemuk serta dalam hal perletakan massa bangunan dipengaruhi oleh Pola Perletakan Massa Organik

III.5. Analisa Penampilan Bangunan Organik

Berdasarkan dengan fungsi dan karakteristik bangunan Taman Wisata Bahari yang mana terletak pada daerah Tropis didaerah lautan / bahari, serta berdasarkan Pendekatan Arsitektur Organik maka terdapat beberapa criteria bangunan yaitu :

- a. Menerapkan konsep Arsitektur Organik yang mana menyatu dengan alam , dimana dalam hal ini menerapkan konsep Arsitektur Organik oleh Frank Llyod Wright.
- b. Menampilkan karakter yang sesuai dengan fungsi bangunan yaitu dengan adanya keserasian dengan lingkungan sekitar yang berupa lautan / bahari.
- c. Adanya penyesuaian dengan bentuk arsitektur tradisional setempat sebagai simbolik dalam hal ini atap yang berupa arsitektur tradisional Lombok



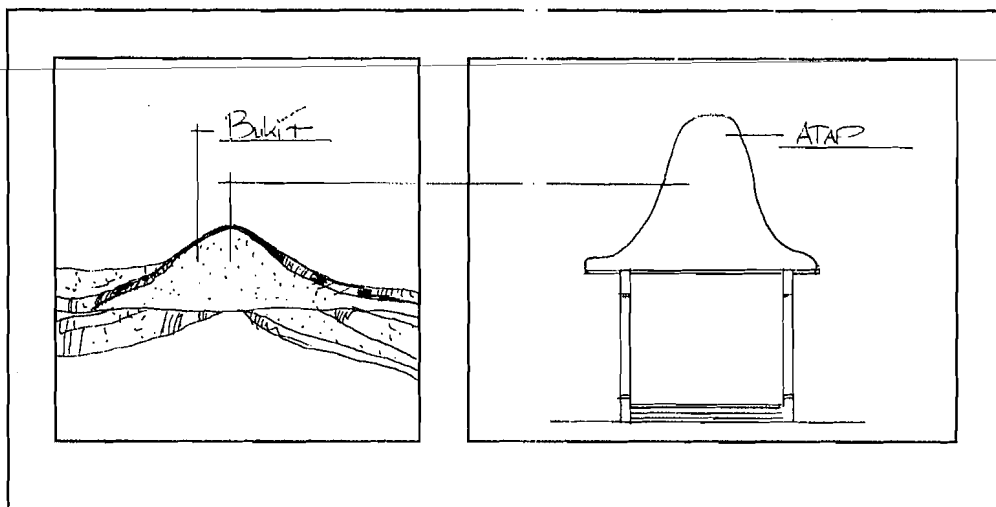
G.b. 3.37. Atap Tradisional Lombok

- d. Penerapan bahan bangunan alami sebagai elemen dekoratif bangunan.

III.5.1. Pendekatan Arsitektur Organik pada Penampilan Bangunan

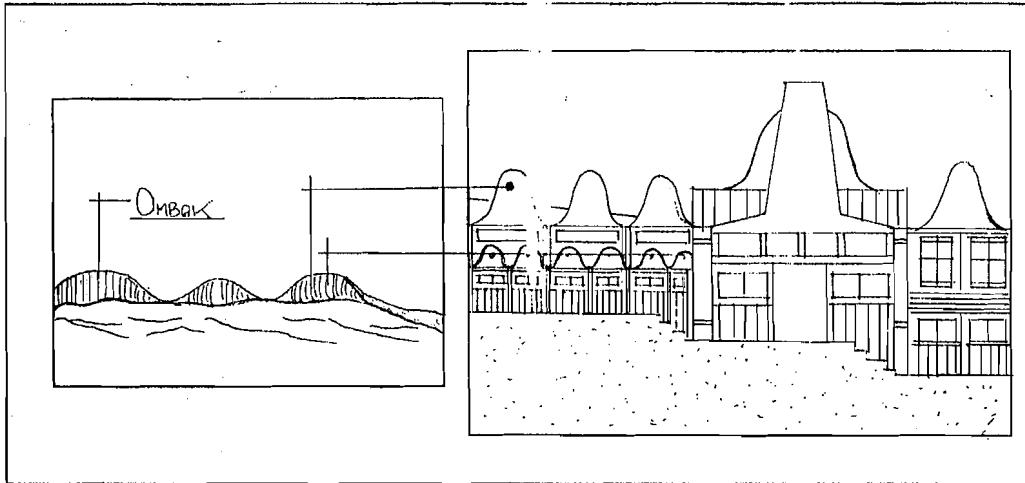
Perwujudan Pendekatan Arsitektur Organik :

- a. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan. Dimana disini diambil :
- **Perbukitan**, dimana perbukitan disini mendominasi dari lokasi Taman Wisata Bahari yang mempunyai bentuk lengkung, sebagai bentuk keseluruhan bangunan Taman Wisata Bahari. Seperti halnya disini dapat dilihat bentuk atap yang mirip dengan bentuk bukit serta adanya ornamen atau massa bangunan yang berirama sesuai dengan bentuk bukit tersebut.

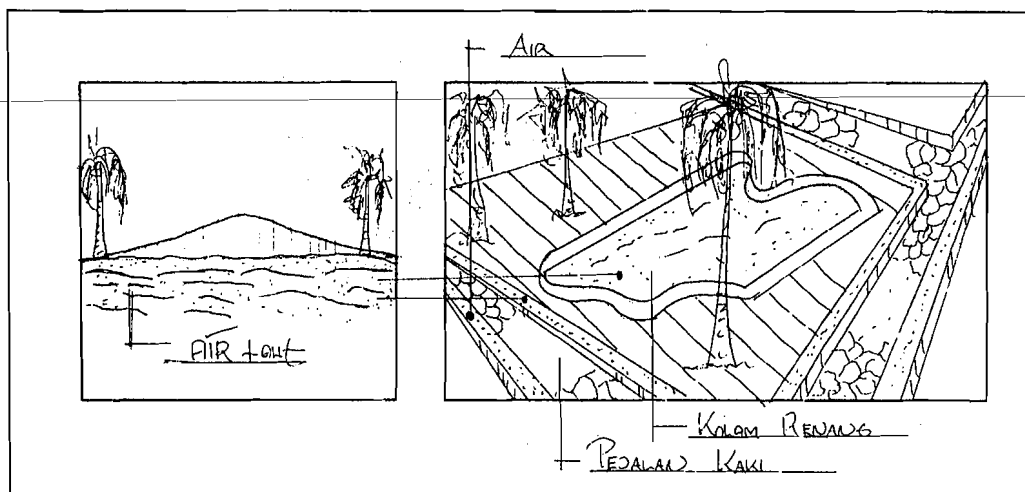


- **Ombak Laut**, dimana ombak laut merupakan ciri khas dari keadaan yang ada di pantai. Ombak laut dapat terjadi karena adanya gerakan air

laut yang bersentuhan dengan dasar laut sehingga timbul suatu gerakan lengkung yang bersifat dinamis. Dengan adanya sifat ombak yang dinamis dan berulang-ulang maka dapat memberikan analogy pada penataan atau pola gubahan massa bangunan berupa pengulangan-pengulangan yang dinamis.

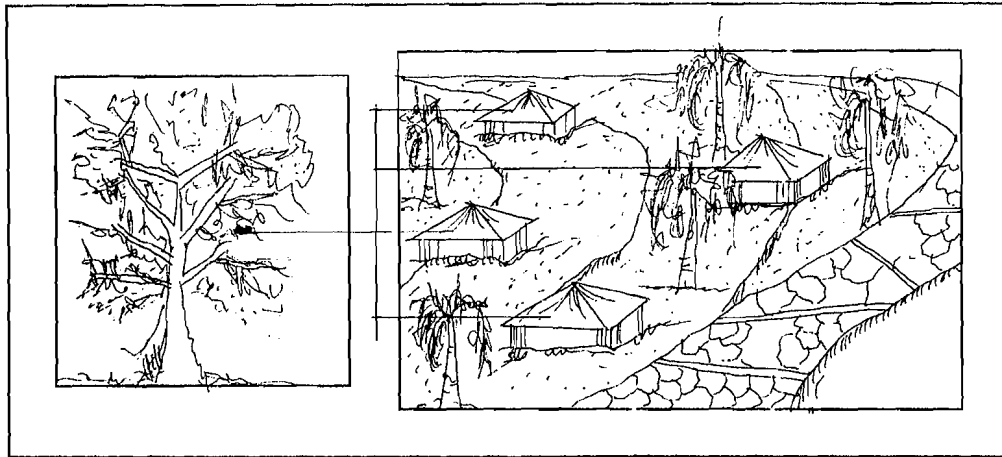


- *Air laut*, dimana disini air laut merupakan potensi alam yang menunjang dari lokasi Taman Wisata Bahari itu sendiri. Elemen air sendiri dipergunakan sebagai fasilitas Taman Wisata Bahari berupa kolam renang untuk menciptakan suasana segar dan nyaman serta diantara sirkulasi pejalan kaki terdapat air yang mengalir.



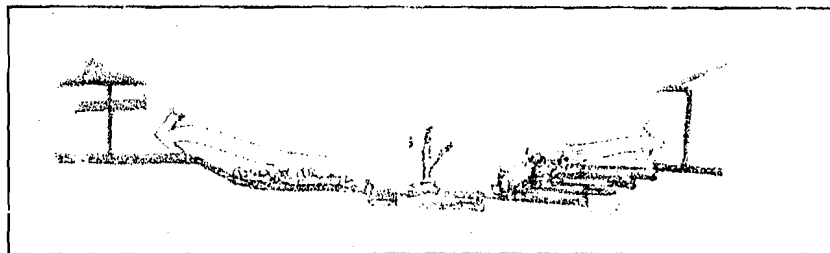
- *Pohon Pinus*, dimana Karakter yang muncul yaitu keramaian yang ditimbulkan oleh banyaknya batang serta banyaknya daun pada batang

dalam satu pohon. Pohon Pinus dimanfaatkan sebagai pembentuk Karakter bangunan yang bersifat Organik / menyebar.



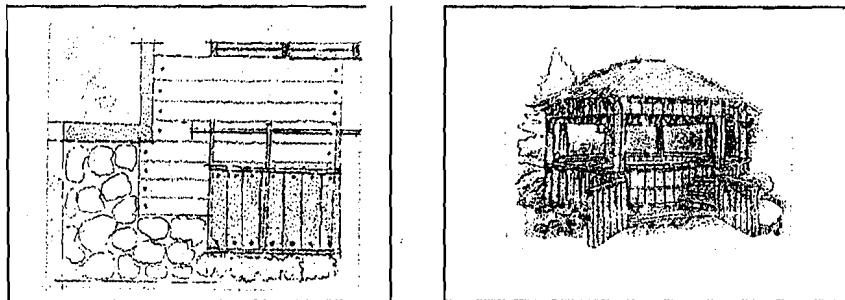
G.b.3.38. Bentuk Yang Mencerminkan Alam

- b. Menyesuaikan dengan keadaan topografi yang berkontur, maka bentuk bangunan disesuaikan dengan keadaan permukaan tanah tersebut dengan adanya permainan tinggi rendah lantai



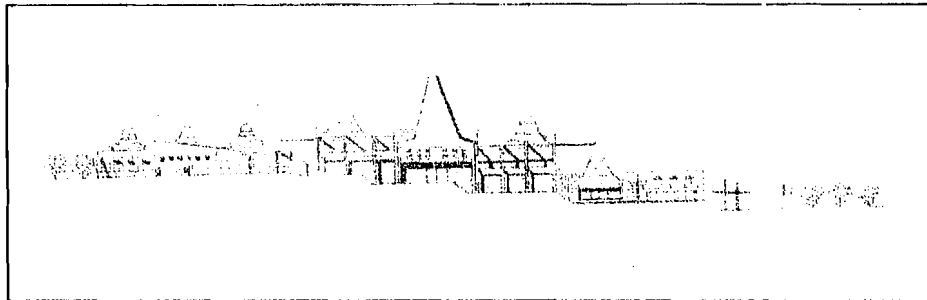
G.b. 3.39. Topografi Yang Berkontur

- c. Penggunaan bahan yang berkesan alami dan memberikan kesan menarik sehingga dapat menampilkan karakter bangunan yang alami



G.b. 3.40. Penggunaan bahan Yang Berkesan Alami

- d. Menampilkan fasade yang berkesan unik tidak masif dimana dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar yang ada, sehingga dalam hal ini keberadaan ruang luar dan ruang dalam tidak terpisah baik dalam hal elemen bangunan ataupun struktur konstruksi



G.b. 3.41. Fassade Yang Berkesan Unik

Dari apa yang telah disebutkan diatas, penampilan bangunan Taman Wisata Bahari disesuaikan dengan konsep arsitektur organic yang mana dijabarkan melalui penggunaan bahan material alami, pemanfaatan kondisi alam sekitar yaitu didaerah lautan / bahari yang berkontur, serta potensi lingkungan sekitar lainnya. Dimana dalam hal ini sangat berperan pada penampilan bangunan.

III.6. Kesimpulan

- Penataan massa bangunan dinamis dan meniru pola kontur sehingga menimbulkan kesan alami pada pengunjung serta adanya permainan tinggi rendah lantai
- Memungkinkan orientasi massa yang menyebar untuk mendapatkan view yang baik dan sebanyak mungkin
- Memungkinkan manusia untuk bergerak di ruang luar secara dinamis, sehingga kesan alami dapat tercapai
- Memperhatikan jarak antar massa bangunan
- Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi dari bangunan
- Penggunaan bahan yang berkesan alami dan memberikan kesan menarik sehingga dapat menampilkan Karakter bangunan yang alami

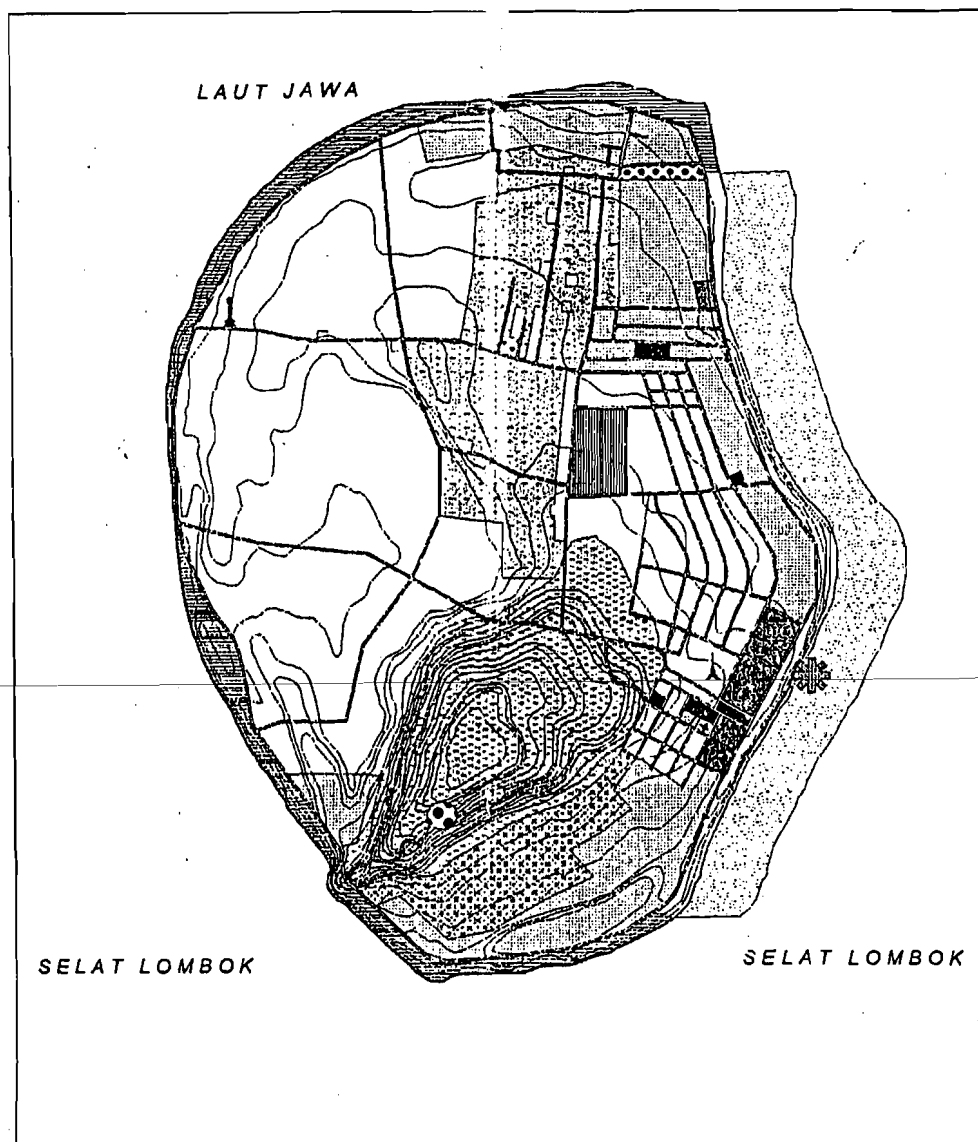
- Menampilkan fasade yang berkesan unik tidak massif dimana dalam hal ini dapat dilakukan dengan membuat banyak bukaan untuk memanfaatkan potensi ruang luar yang ada, sehingga dalam hal ini keberadaan ruang luar dan ruang dalam tidak terpisah baik dalam hal elemen bangunan ataupun struktur konstruksi

BAB IV
KONSEP

IV.1. KONSEP LOKASI SITE

IV.1.1. Konsep Pemilihan Lokasi / Site

Wilayah Gili Trawangan secara Administratif termasuk dalam kabupaten Lombok Barat yang merupakan kawasan pengembangan wisata.



Gb. 4.1. Peta Kawasan Gili Trawangan

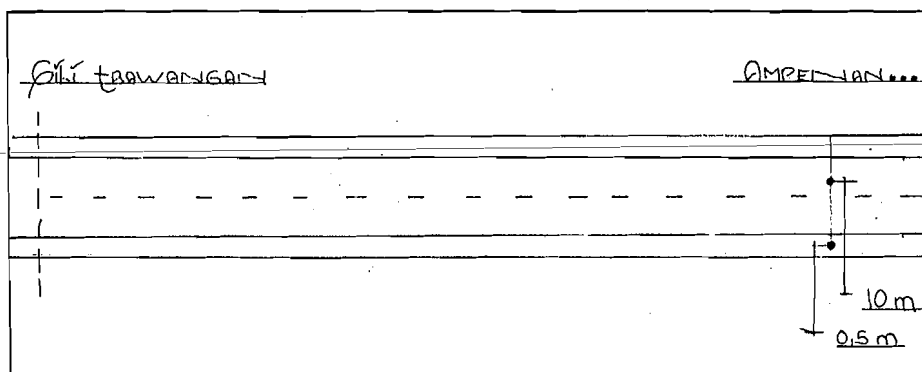
Dimana wilayah tersebut memiliki potensi yang mendukung perencanaan dan perancangan Taman Wisata Bahari, diantaranya :

1. Terdapat potensi alam yang masih alami, seperti keadaan pantai, pemandangan alam serta vegetasi kelapa yang mendominasi disekitar daerah Gili Trawangan.



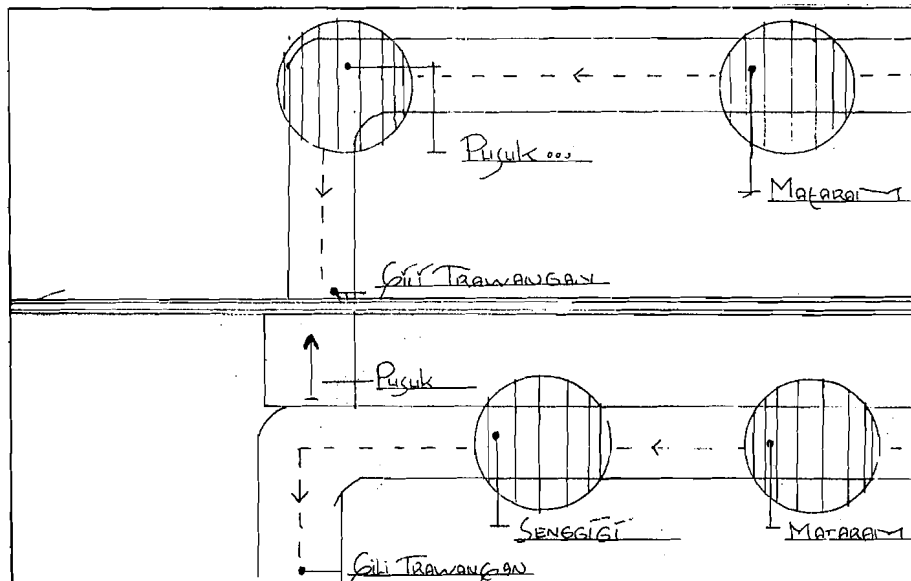
Gb. 4.2. Potensi Alam Yang Alami

2. Kemudahan pencapaian yaitu terletak 14 Km dari Ampenan. Dengan sarana jalan yang lebar dan dapat dilalui bus serta terdapat fasilitas kendaraan umum.



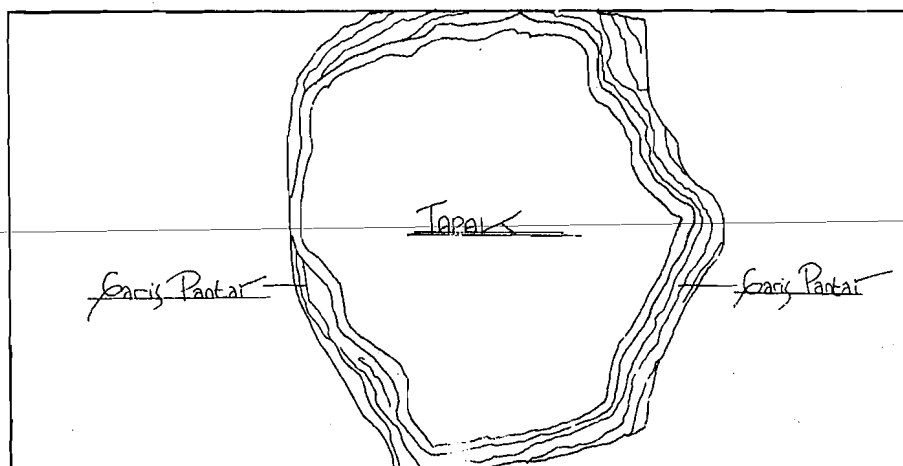
Gb. 4.3. Kemudahan Pencapaian

3. Jalur Mataram – Gili Trawangan merupakan jalur yang dapat ditempuh dengan 2 arah. Dimana alternatif jalan menuju lokasi adalah :
 - a. Mataram – Pusuk – Gili Trawangan
 - b. Mataram – Senggigi – Gili Trawangan



Gb.4.4. Jalur Gili Trawangan

4. Lahan yang luas yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan lebih lanjut serta merupakan prioritas pengembangan daerah wisata kawasan setempat.

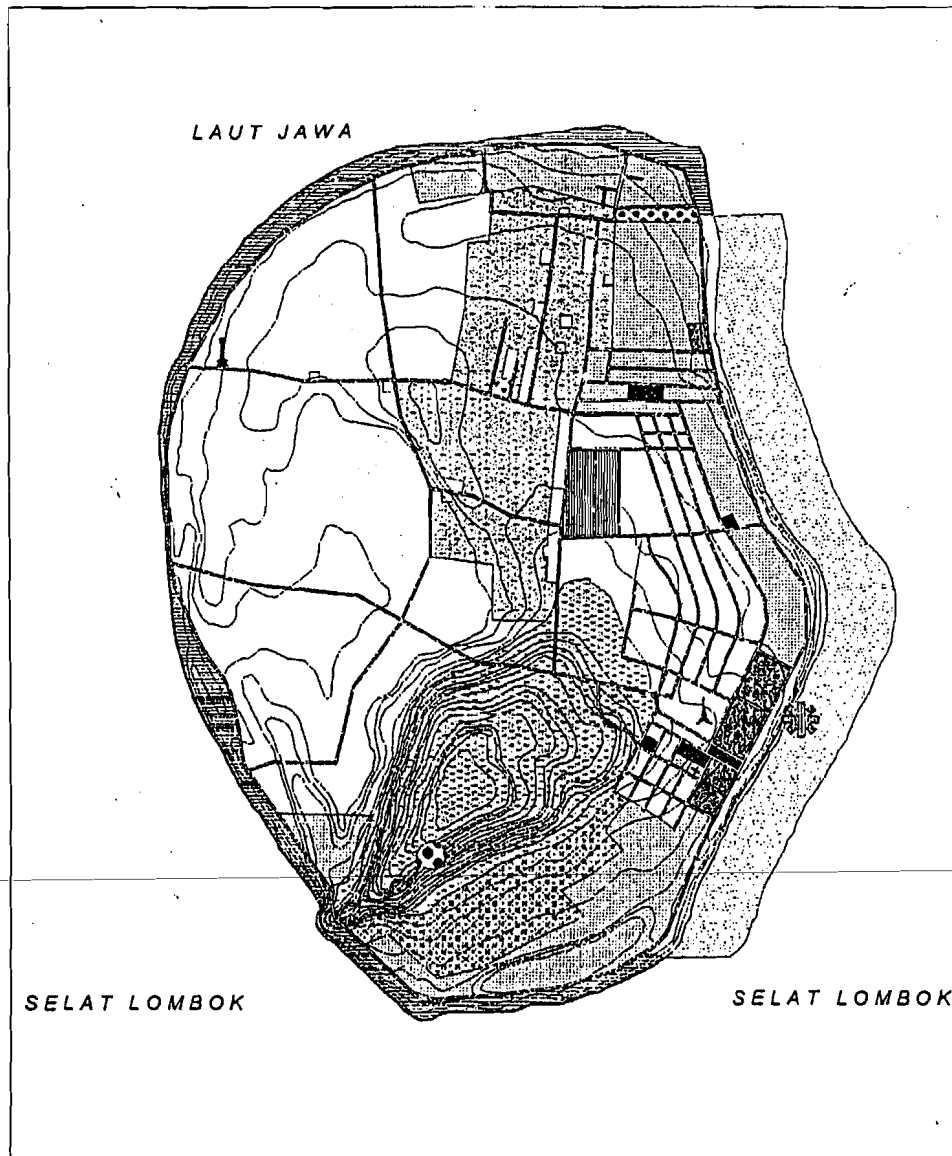


Gb.4.5. Lahan Yang Luas

Berdasarkan kriteria dan beberapa pertimbangan diatas, maka lokasi dari Wilayah Kabupaten Lombok Barat ini memiliki potensi yang tepat untuk perencanaan Taman Wisata Bahari khususnya pada daerah Gili Trawangan yang termasuk dalam pengembangan kawasan wisata

IV.1.2 Konsep Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak berikut ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan umum dari aspek pengembangan kepariwisataan di Lombok dan ketentuan Wisata Bahari :



Gb.4.6. Bentuk Tapak

1. Segi Fungsional

- Luasan yang mencukupi bagi semua aktifitas yang berlangsung serta sesuai dengan peruntukan dan peraturan pemerintah setempat.

- Gelombang ombak yang relatif sedang dan arus laut yang arahnya tetap serata angin yang tidak terlalu kencang sehingga aktifitas bahari yang berlangsung tidak terganggu.
- Kebersihan dan kejernihan air didalam dan dipermukaan laut yang bersih dan terjaga sehingga tidak mengganggu jalannya kapal serta jarak pandang didalam laut.
- Memiliki keindahan dan keaslian alam yang baik sehingga mempunyai daya tarik visual berupa pantainya yang berkeluk-luk dengan hamparan pasir putihnya, keanekaragaman jenis biota laut, dan lain-lain.
- Sarana transportasi yang memadai, berupa jalur jalan yang beraspal dan cukup lebar serta dilewati oleh angkutan umum.
- Sarana utilitas yang baik mencakup penyediaan saluran listrik, air, telepon dan drainasi sanitasinya.
- Jenis pasir dan lapisan tanah yang baik guna mendukung struktur bangunan.
- Bebas dari segala macam polusi baik udara, air maupun suara sehingga tidak mengganggu jalannya aktifitas dan suasana yang ada menjadi nyaman dan bersih lingkungan.

2. Segi Organik

- Bentuk pantai yang asimetris, sehingga pemandangan menjadi luas dan dapat dilihat dari beberapa sisi.
- Lingkungan yang hijau dengan vegetasi tanaman yang baik dan indah sehingga menambah keindahan dan sedap dipandang mata.
- Konfigurasi kontur yang bervariasi, untuk perletakan bangunan sehingga berkesan alami dan menyatu dengan alam.
- Kekayaan alam berupa flora dan fauna dari berbagai jenis yang menarik, sehingga menciptakan suasana yang alami, indah dan nyaman.
- Memiliki potensi alam yang khas, seperti panorama alamnya.

- Belum banyak lingkungan binaannya, sehingga peluang untuk dikembangkan tinggi.

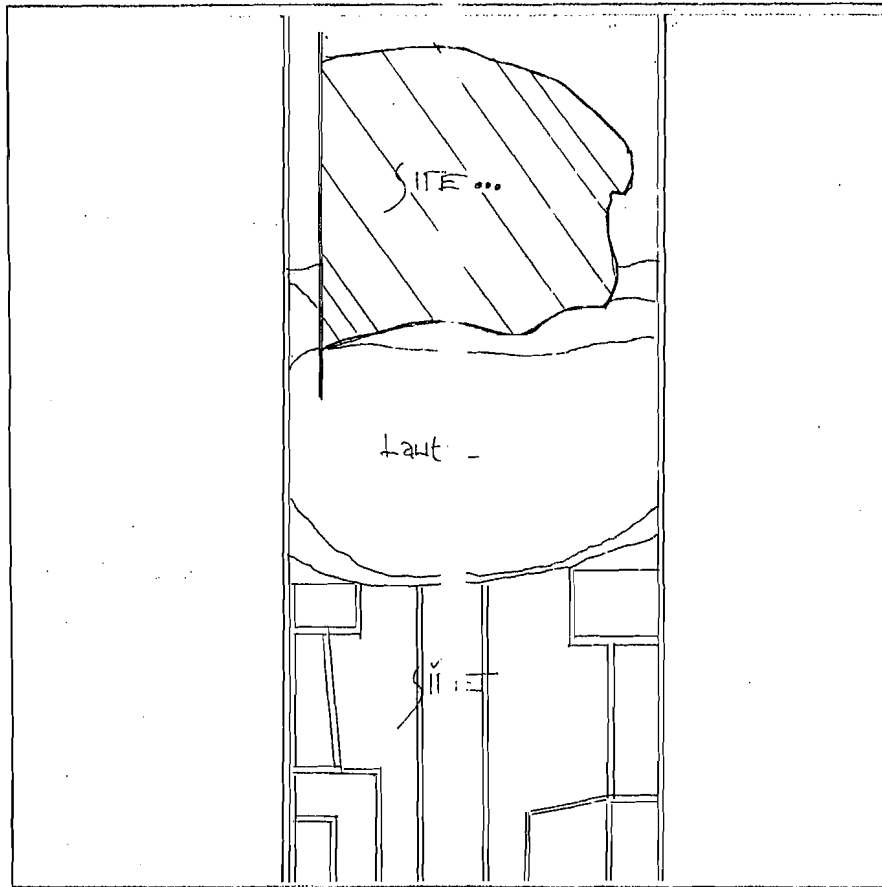
Berdasarkan pertimbangan dan kriteria umum yang telah disebutkan, maka ketiga tapak yang dijadikan alternatif merupakan tapak yang berpotensi dalam perancangan Taman Wisata Bahari di Gili Trawangan adalah sebagai berikut :

1. Segi Fungsional

- Pencapaian
Berupa pencapaian yang mudah kelokasi, baik dari darat maupun laut, serta dekat dengan Pelabuhan Udara.
- Kondisi Fisik
Mencakup keadaan tapak yang sebenarnya dilapangan saat ini.
- Potensi alam
Merupakan potensi lingkungan yang ada, seperti panorama keadaan perairan didalam laut maupun diatas laut dan lainnya.
- Sarana dan Prasarana
Mencakup kondisi yang terdapat saat ini, berupa kondisi jalan air minum, telepon, listrik dan lainnya.

2. Segi Organik

- Keunikan Tapak
Bentuk tapak yang asimetris dan terletak diujung pulau
- Fisik
Kontur yang bervariasi disertai dengan vegetasi tanaman kelapa dan sejenisnya, pesisir pantai yang baik dengan deburan ombak yang bervariasi serta kondisi tanah yang stabil dan terdapatnya sumber air bersih akan berpengaruh pada daya tarik wisatawan.
- View
Adanya pemandangan alam pantai yang unik dan alami akan digunakan dalam pemanfaatan view bagi ruang-ruang yang dibutuhkan, sehingga dapat memberikan suasana yang dekat dengan alam.



Peta Alternatif Tapak

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Kriteria	Bobot	Pertimbangan	Tapak 1	Tapak 2	Tapak 3
A. Segi Fungsional					
Peruntukan	2	Sesuai Peruntukan	4 / 8	4 / 8	4 / 8
Kondisi Fisik	3	Perairan bersih / aman,	3 / 9	5 / 15	2 / 8
		Keadaan pasang surut	4 / 8	4 / 8	4 / 8
Lingkungan Tapak	3	Bebas polusi air	4 / 12	4 / 12	3 / 9

		Terletak pinggir pantai	5 / 15	5 / 15	5 / 15
Pencapaian	3	Kondisi jalan beraspal	5 / 15	5 / 15	5 / 15
		Dapat dicapai berbagai arah	4 / 12	5 / 15	3 / 9
B. Potensi Organik					
Keunikan Tapak	3	Bentuk	4 / 12	5 / 15	4 / 12
		Panorama Matahari	4 / 12	5 / 15	4 / 12
Kondisi Fisik	3	Kontur	3 / 9	5 / 15	4 / 12
		Vegetasi	4 / 12	5 / 15	3 / 9
Obyek Wisata	2	Keadaan Pantai	2 / 4	4 / 8	3 / 6
		Pemandangan Alam	4 / 8	5 / 10	4 / 8
Total Nilai			50 / 136	61 / 166	48 / 130

Keterangan :

Dasar pemberian nilai pada kriteria adalah

- Sangat penting = 3
- Cukup Penting = 2
- Kurang penting = 1

Dasar penilaian pada masing-masing pertimbangan adalah sebagai berikut

- Sangat baik = 5
- Baik = 4
- Cukup baik = 3
- Kurang = 2

- Sangat kurang = 1

Dengan melihat tabel penilaian diatas maka tapak terpilih dan yang dianggap paling cocok bagi proyek Taman Wisata Bahari adalah Tapak 2, dengan nilai 61 / 166

IV.1.3. Konsep Tapak

Adapun didalam menganalisa tapak Gili Trawangan sebagai Taman Wisata Bahari secara garis besar perlu dijabarkan masalah kondisi fisik daerah tersebut. Dimana kondisi fisik tersebut adalah sebagai berikut :

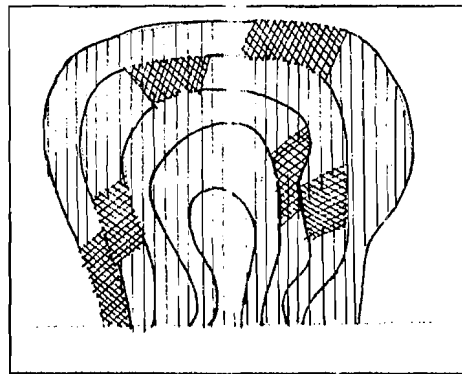
□ Batas Tapak

- Sebelah Utara : Garis Pantai
- Sebelah Barat : Garis Pantai
- Sebelah Timur: Garis Pantai
- Sebelah Selatan : Garis Pantai
- Luas Tapak : 6,5 Ha
- Tinggi Bangunan : 20 m
- Potensi dalam Tapak :
 - Keunikan bentuk fisik dari tapak yang merupakan pulau dan dikelilingi lautan sehingga view dapat dinikmati dari berbagai arah.
 - Memiliki kontur dengan ketinggian 5 m.
 - Vegetasi pantai yang unik dan dapat dimanfaatkan dalam penataan tata ruang luar (landskape)
 - Gelombang laut relatif sedang dan arus laut dengan arah tetap serta tidak berbahaya untuk penyelaman.
 - Tingkat kejernihan air baik sekali dengan jarak pandang dalam air 100 m.
 - Kekayaan alam
 - Flora : Pohon kelapa (dominan)
 - Fauna : Burung-burung liar

- Air tanah : Air bersih dengan debit 30 Lt / detik dengan kondisi jernih dan tidak payau.
- Jenis tanah adalah latosol campuran karang dengan kondisi stabil, sigma tanah 0,53 – 0,98.
- Suhu 18 – 25⁰ dengan kelembaban 70 %.

Dengan adanya kondisi topografi yang berkontur, maka akan menimbulkan pengaruh dalam perletakan massa bangunan, orientasi dan view.

Oleh sebab itu sebaiknya kontur dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tercipta keselarasan antara bangunan dan lingkungannya



G.b. 4.7. Keadaan Kontur

Keterangan :

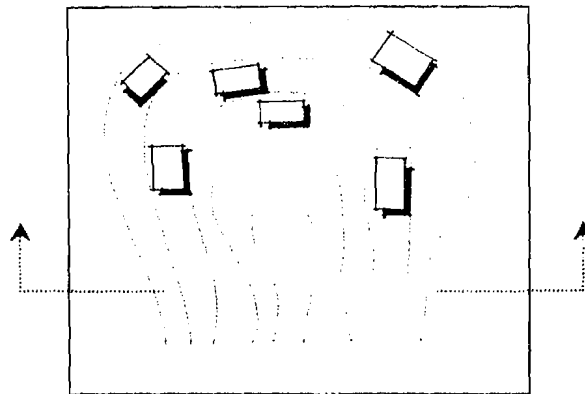


- Kontur tidak rapat, sehingga memungkinkan untuk perletakan bangunan dan ruang-ruang terbuka , seperti cottage, marina, lapangan tennis, dan lainnya.



- Kontur rapat sehingga tidak memungkinkan bagi perletakan bangunan, tetapi dapat dimanfaatkan untuk sirkulasi dan vegetasi, seperti pedestrian, taman-taman, kolam buatan, dan lain-lain.

Perletakan massa diatur sedemikian rupa agar sesedikit mungkin menggunakan cut and fill dan tentunya akan sesuai dengan tema Organik yang memanfaatkan potensi alam yang ada.



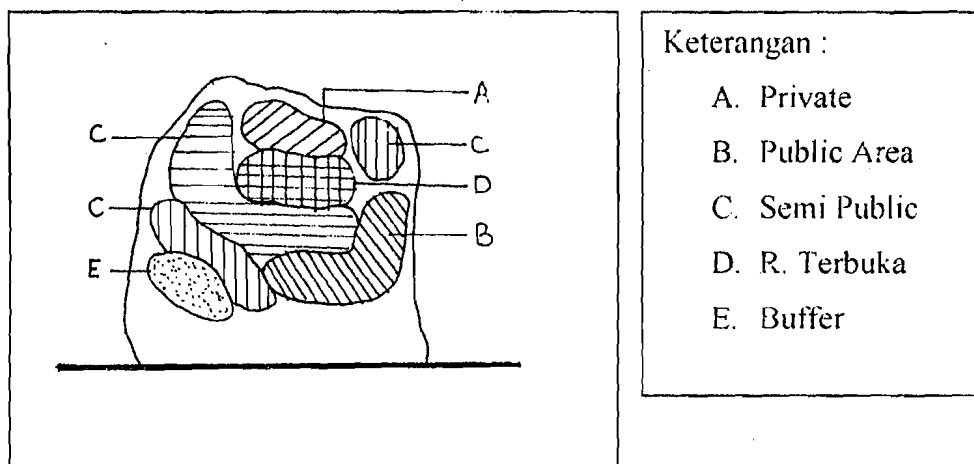
G.b. 4.8. Penataan Kontur Terhadap Tata Letak Massa

Dengan kondisi tapak yang demikian, akan direncanakan pemanfaatan semua potensi tersebut :

- Pemanfaatan kontur untuk penempatan bangunan, sehingga berkesan alami.
- Penggunaan bahan bangunan yang menyesuaikan diri dengan lingkungan, melalui penggunaan batu bata, kusen kayu, atap ijuk dan sebagainya.
- Pemandangan yang indah akan dimanfaatkan sebagai unsur visual yang utama
- d.

IV.1.4. Zoning Dalam Tapak

Dengan demikian akan didapat zoning sebagai berikut :



G.b. 4.9. Zoning Dalam Tapak

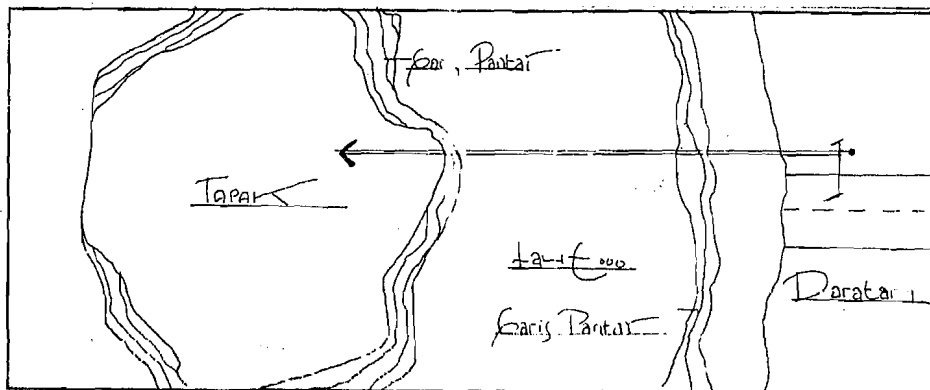
IV.1.5. Pencapaian Dalam tapak

Perlu diciptakan kemudahan pencapaian dan mendukung wisatawan menikmati suasana dekat dengan alam, dengan cara menikmati pemandangan alam sejak memasuki tapak sekaligus memberikan kesan mengalir ke dalam tapak.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan pencapaian ke dalam tapak :

- Kejelasan

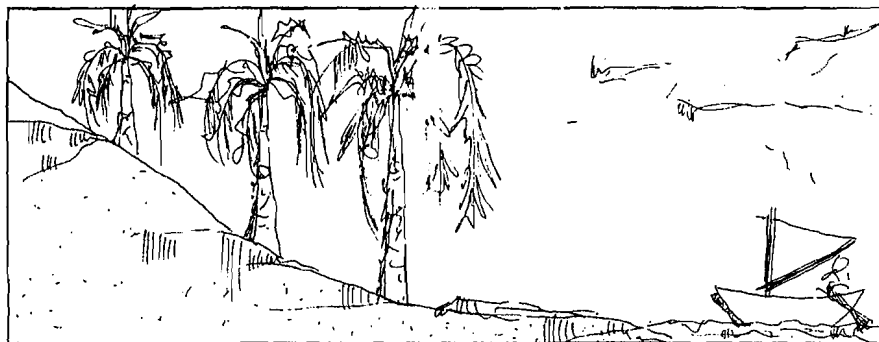
Obyek mudah terlihat dari jalan dan mudah dicapai oleh kendaraan darat, perahu motor ataupun pejalan kaki.



Gb.4.10. Kejelasan

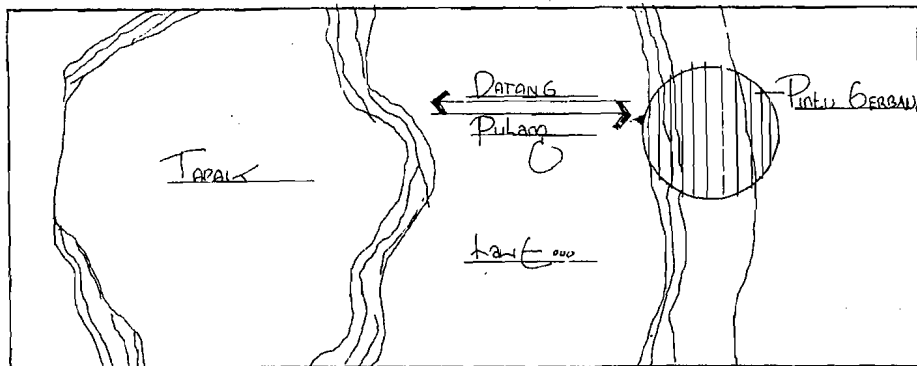
- Keterbukaan

Kesan mengundang melalui panorama alam pantai, vegetasi, laut, serta laguna dengan memanfaatkan kontur tanah untuk memperlihatkan view ke dalam tapak.



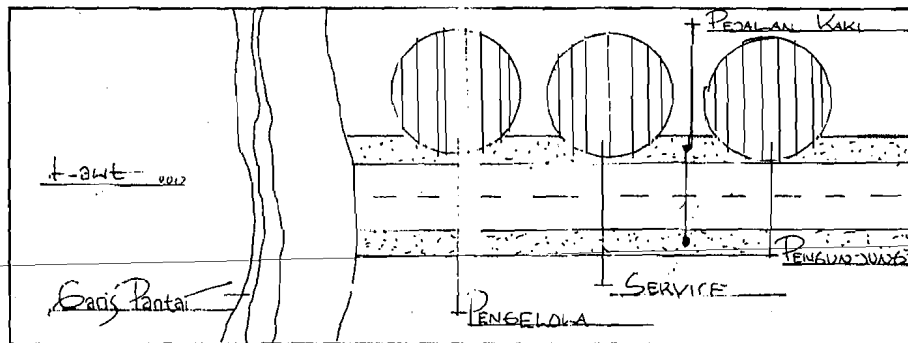
Gb.4.11. Keterbukaan

- Keamanan
Kemudahan dalam pengawasan sirkulasi masuk keluar tapak, serta tidak merugikan lingkungan, baik didalam maupun diluar tapak.



Gb.4.12. Keamanan

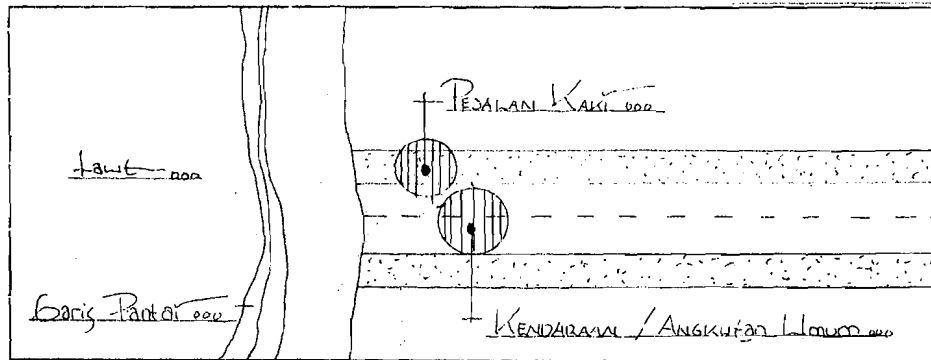
- Pemisahan
Adanya pemisahan kendaraan pengunjung, service, serta pejalan kaki, sehingga tidak terjadi cross.



Gb.4.13. Pemisahan

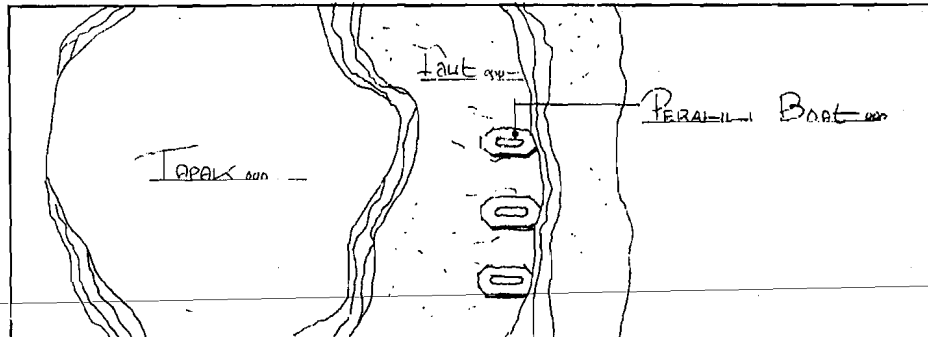
Jenis Pencapaian :

- Pencapaian melalui darat (Berjalan kaki, Kendaraan umum, Angkutan umum)
Merupakan pencapaian utama ke dalam tapak, mengingat view ke dalam tapak sangat baik sehingga ini akan memberikan kesan mengundang ke dalam tapak.



Gb.4.14. Pencapaian Darat

- Pencapaian melalui laut (Kapal)
Merupakan alternatif pencapaian selain dari pencapaian utama. Hal ini akan memberikan kemudaha bagi para wisatawan yang akan mengunjungi dan sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi.



Gb.4.15. Pencapaian Laut

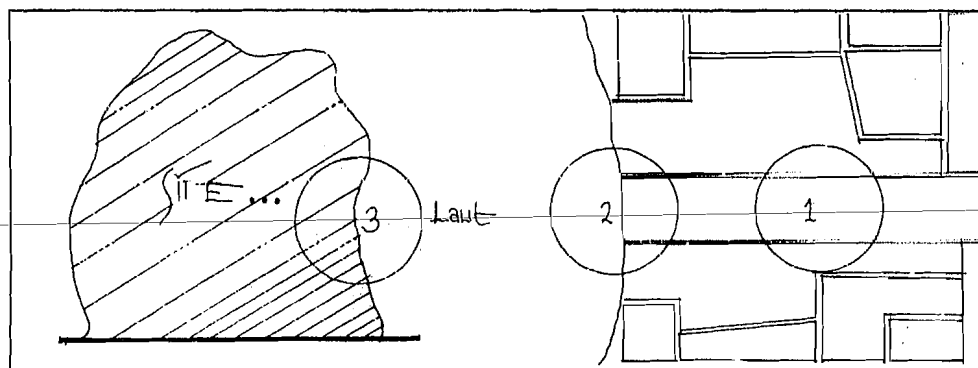
Alternatif Pencapaian ke Tapak

- Alternatif 1
 - Dapat dicapai dengan kendaraan umum.
 - Jelas dan mudah terlihat dari jalan utama
 - Tidak mengganggu kelancaran sirkulasi di luar tapak

- Alternatif 2
 - Relatif dekat dengan Gili Trawangan
 - Kondisi perairan tenang dan dalam sehingga kapal dapat merapat
 - Letaknya mudah terlihat dan pencapaian dapat langsung tanpa harus memutar.
- Alternatif 3
 - Kondisi perairan tenang dan dalam sehingga kapal dapat merapat
 - Letaknya mudah terlihat dan pencapaian dapat langsung tanpa harus memutar / langsung

Berdasarkan alternatif – alternatif yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan dimana diantaranya, yaitu :

- Alternatif 1 sebagai Main Entrance pengunjung dari darat.
- Alternatif 2 sebagai saran pencapaian dari laut.
- Alternatif 3 sebagai Main Entrance pengunjung dari laut.

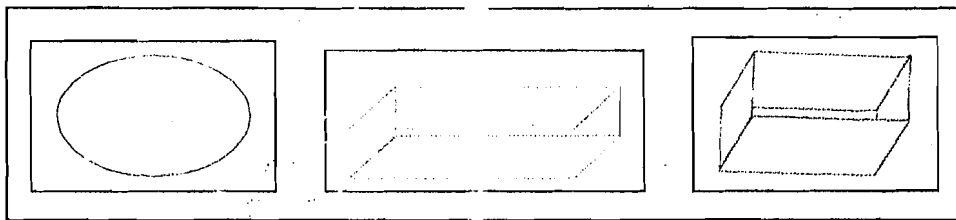
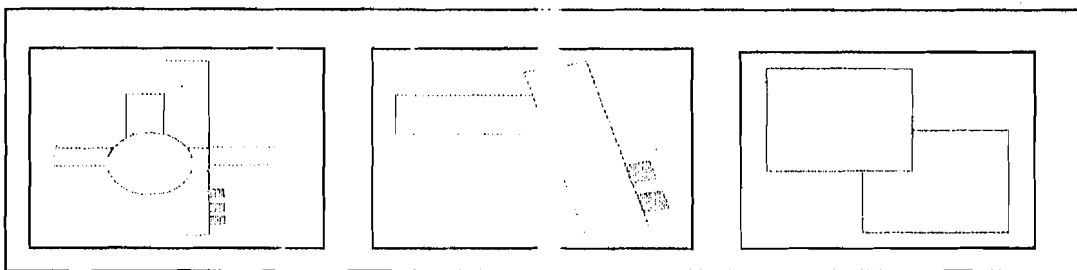
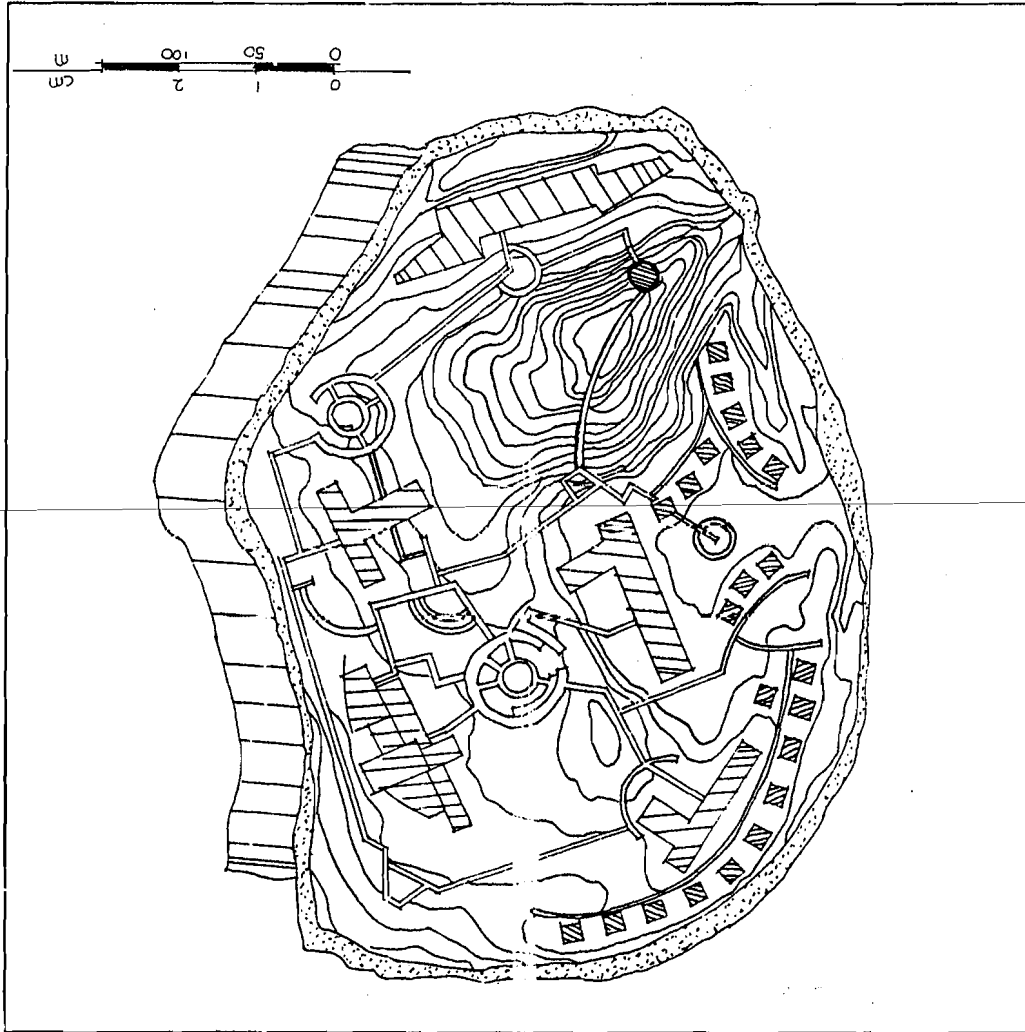


G.b. 4.16. Alternatif Pencapaian ke Tapak

IV.2. KONSEP GUBAHAN MASSA

Adapun jenis pola massa bangunan yang digunakan pada bangunan Taman Wisata Bahari adalah jenis *Pola Massa Bangunan Majemuk*. Dimana pola ini memiliki karakteristik menyebar yang merupakan penerapan konsep Arsitektur Organik yang memanfaatkan potensi dan kondisi alam sekitar.

Gb. 4.17. Gubahan Massa Bangunan



IV.3. KONSEP PERLETAKAN MASSA BANGUNAN

Pola perletakan massa bangunan yang digunakan pada bangunan Taman Wisata Bahari adalah Pola Perletakan Massa Organik yang memiliki pola perletakan yang menyebar seperti air yang mengalir. Dimana pola tersebut dapat digunakan pada lahan berkontur, bersilat dinamis serta lebih menyatu dengan alam. Pola perletakan massa juga dipengaruhi oleh matahari dan angin yang berguna dalam pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alamiah.

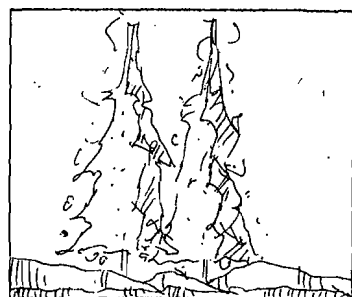
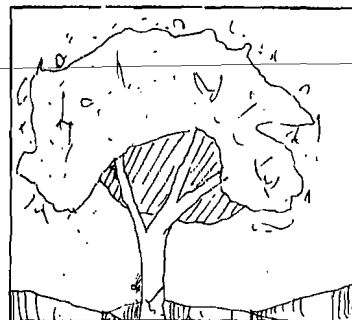
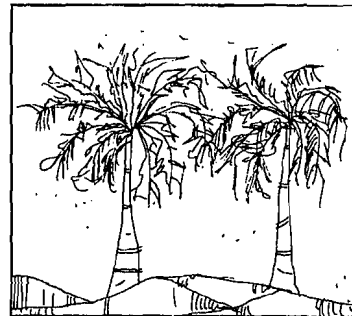
IV.4. VEGETASI

Vegetasi yang digunakan pada perencanaan Taman Wisata Bahari ini adalah :

- Kelapa
 - Ketinggian maximal : 15 m
 - Diameter : 20 – 35 cm
 - Bersifat teduh
 - Sebagai penanda zona pantai serta Sebagai peneduh

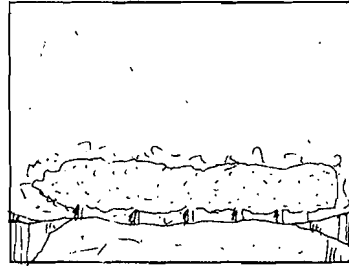
- Jambu Monyet
 - Ketinggian Maximal : 6 m
 - Diameter naungan : 6 m
 - Bersifat teduh dengan tajukdaun Yang lebat
 - Sebagai peneduh serta sebagai daerah Penyangga

- Cemara
 - Ketinggian Maximal : 7 m
 - Diameter : 5 – 16 cm
 - Sebagai pengarah pada ruas-ruas tertentu , peneduh serta estetika



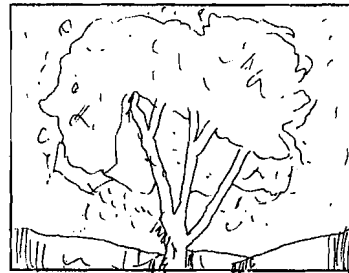
- Perdu

- Ketinggian maximal : 30 cm
- Sebagai pengarah, penguat jalur Sirkulasi, serta estetika



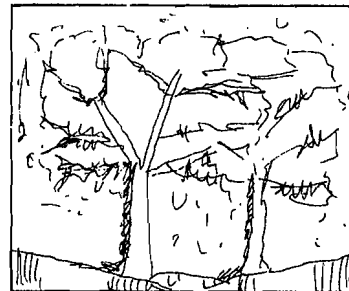
- Asem Londo

- Ketinggian : 5 m
- Diameter : 10 – 17 cm
- Sebagai peneduh serta estetika



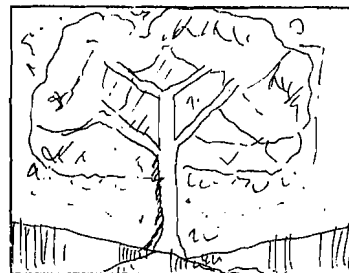
- Pinus

- Ketinggian : 6 m
- Diameter : 10 – 20 cm
- Sebagai pengarah, peneduh serta estetika



- Nyamplono

- Ketinggian : 6m
- Diameter : 30 – 35 cm
- Sebagai peneduh

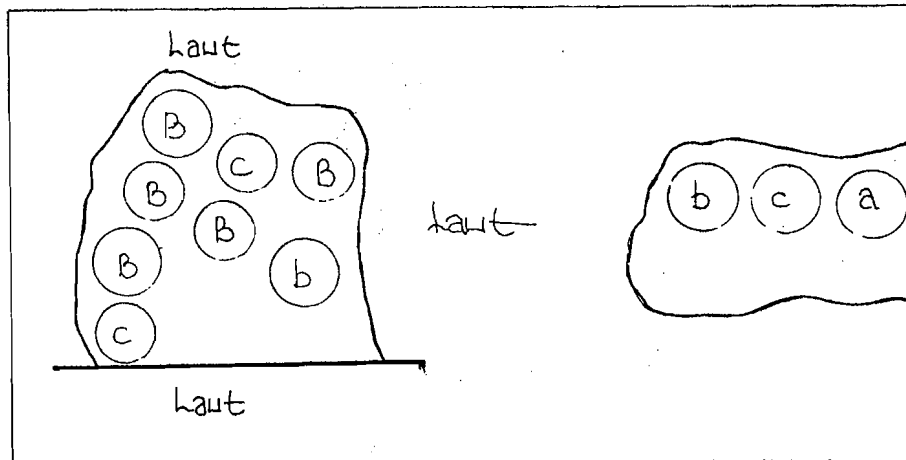


IV.5. KONSEP TATA RUANG LUAR

Penataan ruang luar pada bangunan Taman Wisata Bahari terbagi atas :

- a. Ruang luar sebagai sarana parkir
- b. Ruang luar sebagai sarana wadah untuk kegiatan rekreasi

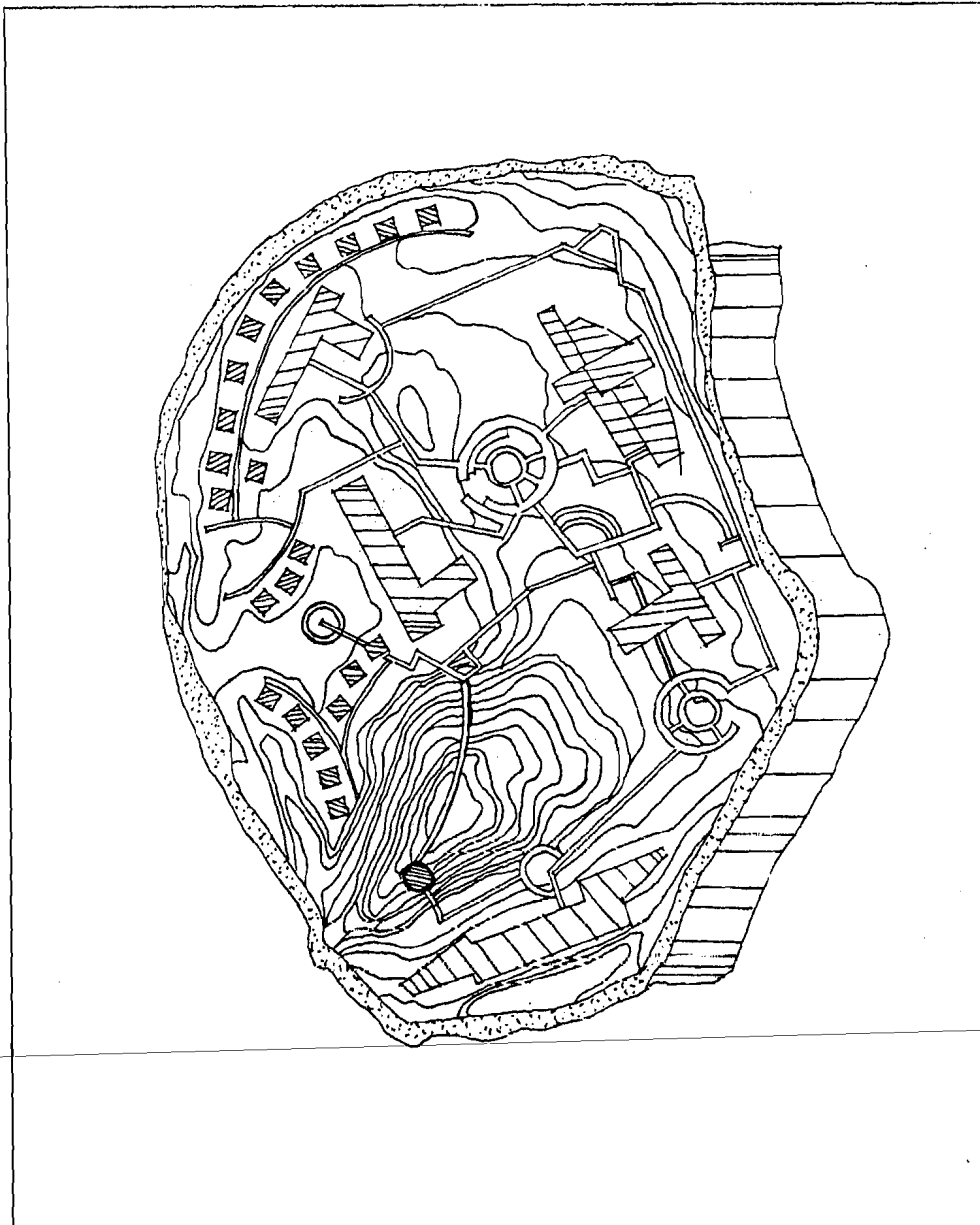
c. Ruang luar sebagai garden look at



Gb. 4.18. Zoning Tata Ruang Luar

Keterangan :

- A. Zona Parkir :
 - a. Parkir Pengunjung
 - b. Parkir Pengelola
 - c. Parkir Service
- B. Zona Rekreasi
- C. Zona Garden Look at



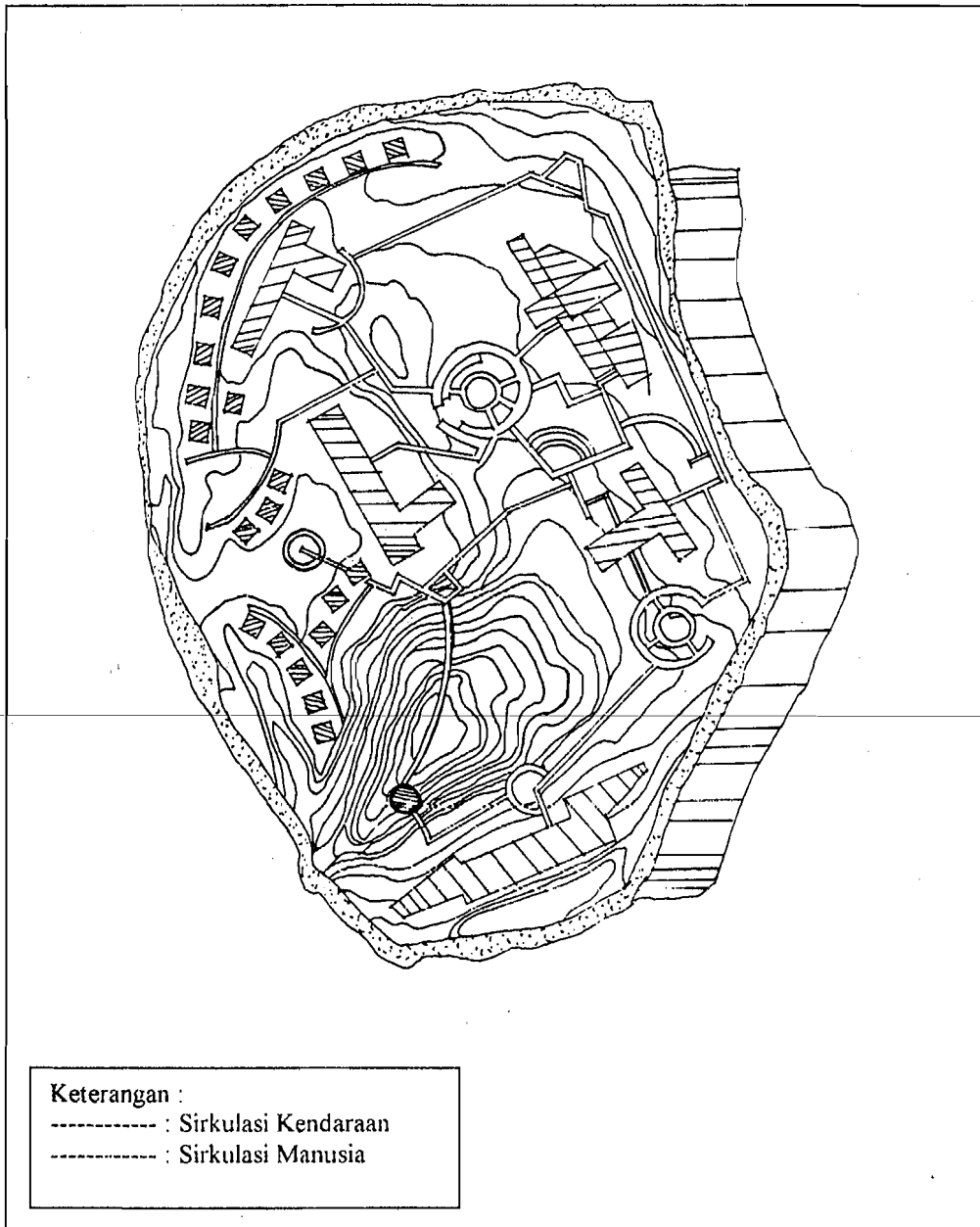
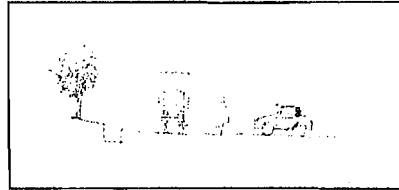
Gb.4.19. Tata Ruang Luar yang Organik

IV.6. KONSEP SIRKULASI DALAM TAPAK

Sirkulasi dalam tapak memperhatikan :

- a. Kejelasan yang jelas antara sirkulasi manusia dan kendaraan
- b. Aksesibilitas antara fasilitas dan kelompok kegiatan
- c. Pemisahan sirkulasi antara pengunjung dan service

- d. Keadaan tanah yang berkontur, berdasarkan analisa maka pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi radial dan linier



Gb. 4.20. Sirkulasi dalam Tapak

IV.7. KONSEP PENCAPAIAN BANGUNAN

Berdasarkan penggunaan 2 bentuk pencapaian, maka dapat diterapkan bahwa dalam bangunan Taman Wisata Bahari ini menggunakan bentuk pencapaian yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan, yaitu :

- a. Pencapaian spiral dapat dimanfaatkan sebagai pencapaian (Entrance) ke bangunan utama dan juga pencapaian menuju ruang-ruang luar yaitu tempat rekreasi termasuk pedestrian
- b. Pencapaian menyamping dapat digunakan sebagai pencapaian menuju fasilitas akomodasi.

IV.8. KONSEP PENAMPILAN BANGUNAN

Dalam perwujudan pendekatan Arsitektur Organik pada penampilan bangunan dapat terlihat pada penggunaan bahan bangunan alami dan kesan penampilan fasade.

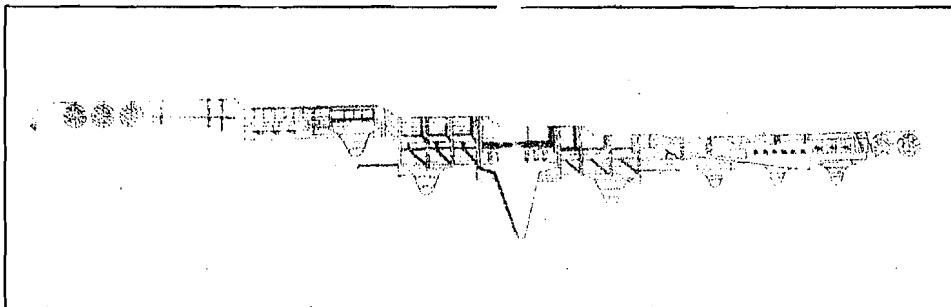
IV.8.1. Konsep pendekatan Arsitektur Organik Pada Penampilan Bangunan

Dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk :

1. Menggunakan bentuk-bentuk yang mencerminkan alam sekitar serta sesuai dengan fungsi bangunan
2. Adanya bentuk-bentuk yang mencerminkan karakteristik bentuk arsitektur tradisional Lombok. Dalam hal ini dapat dilihat pada bentukan atap bangunan (symbol)
3. Menampilkan fasade yang berkesan unik. Dimana dalam hal ini dilakukakn dengan cara penggunaan bahan alami semaksimal mungkin baik dalam hal elemen interior, eksterior, elemen dekoratif.
4. Adanya permainan ketinggian lantai dalam upaya untuk tetap mempertahankan kondisi topografi tanah yang berkontur akan tetapi tidak berkesan apa adanya.

Adapun perwujudan Arsitektur Organik pada penampilan bangunan dapat dilihat pada :

Gb.4.21. Pemanfaatan komur pada pencampiran bangunan



DAFTAR PUSTAKA

- Wright, Frank Lyod, "*The Future of Architecture*", New American Library, New York, 1963.
- Hakim, Rustam, "*Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*", 1991
- Wright, Frank Lyod, "*An Organic Architecture*", MIT Press, Cambridge, 1970.